

**MANAJEMEN RUMAH QUR'AN DALAM MENCETAK  
GENERASI QUR'ANI**  
*(Studi Kasus di Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok Yayasan Pondok  
Tahfidz Baqiyatussalaf Nahdlatul Wathan)*

**TESIS**



Oleh:

**NURDIAH**  
**210403032**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**

**2022**

**MANAJEMEN RUMAH QUR'AN DALAM MENCETAK  
GENERASI QUR'ANI**  
*(Studi Kasus di Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok Yayasan Pondok  
Tahfidz Baqiyatussalaf Nahdlatul Wathan)*

**TESIS**



Pembimbing :  
Prof. Dr. Suprpto, M.Ag/Pembimbing I  
Dr. Fathul Maujud, M.A/Pembimbing II

**NURDIAH**  
**210403032**

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapat gelar  
Magister Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd).

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**

**2022**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

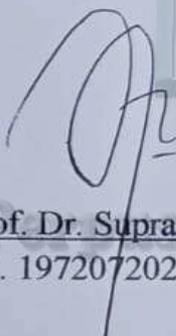
Tesis oleh Nurdiah, NIM. 210403032 dengan judul, **“MANAJEMEN RUMAH QUR’AN DALAM MENCETAK GENERASI QUR’ANI: Studi Kasus di Rumah Qur’an Nahdlatul Wathan Lombok Yayasan Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf Nahdlatul Wathan.”**

telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal:.....

Pembimbing I, Pembimbing II,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

  
Prof. Dr. Suprpto, M.Ag  
NIP. 197207202000031002

  
Dr. Fathul Maujud, M.A  
NIP. 197112311999031011

## PENGESAHAN PENGUJI

Tesis oleh Nurdiah, NIM. 2104030032 dengan judul, “**MANAJEMEN RUMAH QUR’AN DALAM MENCETAK GENERASI QUR’ANI: Studi Kasus di Rumah Qur’an Lombok Timur Yayasan Pondok Tahfiz Baqiyatussalaf NW.**” telah dipertahankan di depan dewan penguji Pascasarjana UIN Mataram pada tanggal 29 Desember 2023.

Dewan penguji

Dr. H. Ali Jadid Al-Idrus, M.Pd  
(Ketua Penguji)

Tanggal: 10-01-2023

Prof. Dr. H. Fahrurrozi, M.A  
(Sekretaris Penguji)

Tanggal: 10-01-2023

Prof. Dr. Suprpto M.Ag  
(Pembimbing/Penguji I)

Tanggal: 10-01-2023

Dr. H. Fathul Maujud, M.A  
(Pembimbing/Penguji II)

Tanggal: 10-01-2023

Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram,



Prof. Dr. H. Fahrurrozi, M.A  
NIP. 197512312005011010



UPT. TIPD UIN MATARAM



## Plagiarism Checker Certificate

No : TIPD/01/PLGX/0704/2022

Sertifikat ini Diberikan Kepada :

**NURDIAH (210403032)**

Dengan Judul Tesis :

MANAJEMEN RUMAH QUR'AN NW LOMBOK DALAM MENCETAK GENERASI QUR'ANI(STUDI KASUS DI PONDOK TAHFIDZ BAQIYATUSSALAF NW)

Tesis Tersebut telah Melakukan Uji Cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

**Similarity Found: 20%**

Submission Date : 19-Dec-2022

Submission ID : 1984275078



## Abstrak

**Nurdiah,** 210403032. “**MANAJEMEN RUMAH QUR’AN DALAM MENCETAK GENERASI QUR’ANI: Studi Kasus di Rumah Qur’an Nahdlatul Wathan Lombok Yayasan Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf Nahdlatul Wathan.**” Pembimbing II, Dr. Fathul Maujud, M.A. Pembimbing I, Prof. Dr. Suprpto M. Ag

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh satu hal yang urgen untuk dieksplorasi yaitu keberadaan dari Pondok Tahfidz Baiqiyatussalaf NW—Rumah Qur’an Nahdlatul Wathan Lombok yang memiliki program unggulan dengan keunikannya yang khas karena kurikulum yang diciptakannya sendiri sehingga membuatnya berhasil mencetak generasi Qur’ani. Program Intensif Tahfidzul Qur’an ini menjadi program unggulannya yang wajib dari semua jenjang SLTP dan SLTA yang diistilahkan dengan tingkat ‘*Ula* (setingkat Madrasah Tsanawiyah) dan *Wustha* (setingkat Madrasah Aliyah). Kegiatan di Rumah Qur’an NW Lombok Timur sebelum mata pelajaran yang lain dimulai, para santri menghafal al-Qur’an sesuai dengan tingkat hafalannya, sehingga hal ini mendorong mereka untuk pembiasaan berinteraksi dengan Al-Qur’an setiap hari. Rumah Qur’an Nahdlatul Wathan Lombok adalah satu-satunya Pondok Pesantren yang khusus memperdalam ilmu Al-Quran dan Hadits dibawah naungan Organisasi Nahdlatul Wathan. Rumah Qur’an juga membuka kelas nonformal yaitu Kelas Dauroh dan Kelas Karantina. Kelas *Dauraoh* adalah program khusus menghafal AL-Quran (nonformal) bagi siapa saja yang ingin menghabiskan waktunya dengan Al-Quran selama 1 tahun. Program Karantina adalah Program unggulan yang dibuka setiap liburan semester dan liburan Ramadhan setiap tahunnya. Target Menghafal Quran 10 Juz dalam waktu 25 Hari serta terbiasa dengan Al-Quran setelah lulus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode deskriptif dengan teknik observasi partisipasi, wawancara dan studi dokumentasi, sedangkan pengolahan datanya dilakukan analisis data dari berbagai sumber dengan cara menelaah seluruh data kemudian melakukan uji keabsahan data dengan memperpanjang keikutsertaan, pengecekan anggota, uraian rinci, audit ketergantungan dan audit kepastian yang disepakati oleh lembaga yang diteliti. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan Pondok Tahfidz Baiqiyatussal NW—Rumah Qur’an Nahdlatul Wathan Lombok dalam mencetak generasi Qur’ani dilihat dari strateginya yang unik dilakukan dengan sangat kompeten yang tidak terlepas dari fungsi-fungsi manajemen di dalamnya yaitu mengadakan Perencanaan (*Planning*), *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling*. Perencanaan dilakukan dengan cara menyusun Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren. Kemudian membentuk struktur Kepengurusan dan merekrut Pembina yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang keahlian yang dikembangkan. Implementasi manajemen Rumah Qur’an Nahdlatul Wathan Lombok dirancang menjadi lima program unggulan yaitu Program *I’dad*, Program *Tahfidz*, Program *Mutqin*, Program *Tasri’* dan Program *Takmili*. Kelima program inilah yang dikelola dengan baik dengan menggunakan sistem asrama (*boarding school*) sehingga membuatnya berhasil mencetak generasi Qur’ani yang tidak hanya berhenti pada titik itu saja, juga berimplikasi pada kompetensi santrinya yang ahli dibidang keilmuan yang lain yaitu Santri/wati dididik dengan hikmah, Khotam 30 Juz sebelum tamat sekolah, Kajian fiqih mendalam dengan 7 kitab, Mencetak hafidz/hafidzoh yang tindh, lemah lembut, Pendalaman *Nahwu Saraf* dengan metode *amsilati*, Berbudi pekerti yang luhur dan mengerti fiqih dengan baik, Membentuk karakter berakhlak al-karimah sebelum menghafal al-Qur’an. Selanjutnya, Implikasi manajemen Pondok Tahfidz Baiqiyatussalaf NW—Rumah Qur’an Nahdlatul Wathan Lombok berhasil mencetak generasi Qur’ani dengan strategi yang diimplementasikan tersebut yang di acarkan dengan meriah pada Acara *Syafaat Al-Kubro/* Setoran Hafalan Terakhir 30 Juz.

**Kata Kunci:** Manajemen, Rumah Qur’an NW, Generasi Qur’ani

## Abstract

**Nurdiah**, 210403032. “**QUR'AN HOUSE MANAGEMENT IN PRINTING THE QUR'ANI GENERATION: A Case Study at the East Lombok Qur'an House Foundation Pondok Tahfiz Baiqiyatussalaf NW.**” Advisor II Dr. Fathul Maujud, M.A. Supervisor I Prof. Dr. Suprpto M. Ag

This research is motivated by one thing that is urgent to explore, namely the existence of Pondok Tahfidz Baiqiyatussalaf NW — House of Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok which has a superior program with its own uniqueness because of the curriculum it created itself so that it succeeded in producing the Qur'anic generation. The Tahfidzul Qur'an Intensive Program is a superior program that is mandatory for all junior and senior high school levels, which is termed the 'Ula level (at the level of Madrasah Tsanawiyah) and Wustha (at the level of Madrasah Aliyah). Activities at House of Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok before other subjects begin, students memorize the Qur'an according to their level of memorization, so this encourages them to get used to interacting with the Qur'an every day. The Nahdlatul Wathan Lombok Qur'an House is the only Islamic Boarding School that specializes in deepening knowledge of the Koran and Hadith under the auspices of the Nahdlatul Wathan Organization. House of Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok also opens non-formal classes, namely Daurah Class and Quarantine Class. Daurah class is a special program for memorizing the Koran (informal) for anyone who wants to spend their time studying the Koran for 1 year. The Quarantine Program is a flagship program that is opened every semester break and during the Ramadan holiday every year. Target Memorize 10 Juz Quran within 25 Days and get used to Al-Quran after graduation. This study uses a qualitative approach, while the method used in this study is descriptive method with participatory observation techniques, interviews and documentation studies, while data processing is carried out by analyzing data from various sources by examining all data and then testing the validity of the data by extending participation, checking members, detailed descriptions, dependability audits and assurance audits agreed upon by the institution under study. The results of this study indicate that the success of Pondok Tahfidz Baiqiyatussal NW— House of Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok in producing the Qur'ani generation is seen from its unique strategy which is carried out very competently which cannot be separated from the management functions within it, namely planning, Organizing, Actuating, and Controlling. Planning is done by compiling the Vision, Mission, and Goals of Islamic Boarding Schools. Then form a management structure and recruit coaches who have competence in accordance with the areas of expertise developed. The implementation of the management of the Nahdlatul Wathan Lombok Qur'an House is designed to be five superior programs namely I'dad Program, the Tahfidz Program, the Mutqin Program, the Tasri' Program and the Takmili Program. These five programs are well managed by using a boarding school system so that they have succeeded in producing a Qur'anic generation which does not only stop at that point, it also has implications for the competence of the students who are experts in other fields of science, namely Santri/wati educated with wisdom, Khotam 30 Juz before graduating from school, In-depth study of jurisprudence with 7 books, Printing overlapping hafidz/hafidzoh, gentle, Deepening Nahwu Nerves with the amsilati method, having noble character and understanding fiqh well, Forming the character of al-karimah before memorizing Al-Qur'an. Furthermore, the implications of the management of Pondok Tahfidz Baiqiyatussalaf NW - House of Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok have succeeded in producing a generation of Qur'ani with the implemented strategy which was held lively at the Al-Kubro Intercession Event / Last Memorizing Deposit of 30 Juz.

**Keywords:** Management, NW Qur'an House, Qur'ani Generation

## الملخص

نورديه، 210403032، إدارة بيت القرآن في طباعة الجيل القرآني: دراسة حالة في دار القرآن، نهضة الوطن لومبوك، مؤسسة وبندوك تحفيظ باقية السلف نهضة الوطن. "المستشار الثاني دكتور. فتح المدجج - ماجستير في الآداب. مستشار أنا أستاذ. طبيب. ستوبران ماجستير الدين

إن الدافع وراء هذا البحث هو أمر واحد يستلزم استكشافه وهو وجود بيت القرآن باقية السلف نهضة الوطن - رماح قرآن نهضة الوطن لومبوك الذي يتمتع ببرنامج متفوق بتفرده الفريد بسبب المنهج الذي ابتكرته بنفسها حتى نجحت في طباعة الجيل القرآني. يعد برنامج تحسين القرآن المكثف برنامجًا رائدًا إلزاميًا لجميع مستويات المدارس الإعدادية والثانوية الذي يُطلق عليه مستوى العلاء. الأنشطة في دار نهضة الوطن لومبوك للقرآن قبل بدء المواد الأخرى ، يحفظ الطلاب القرآن وفقًا لمستوى الحفظ، لذلك يشجعهم هذا على التعود على التفاعل مع القرآن كل يوم. دار القرآن في نهضة الوطن لومبوك هي المدرسة الداخلية الإسلامية الوحيدة التي تخصص في تعميق المعرفة بالقرآن والأحاديث النبوية تحت رعاية منظمة نهضة الوطن. يفتح قرآن رماح أيضًا فصولًا غير رسمية، وهي فئة الدورة وفصل الحجر الصحي. صف الدورة هو برنامج خاص (غير رسمي) لتحفيظ القرآن لمن يرغب في قضاء عام واحد في دراسة القرآن. برنامج الحجر الصحي هو برنامج رائد يتم افتتاحه في كل عطلة فصل دراسي وعطلة رمضان كل عام. والهدف هو حفظ عشرة أجزاء من القرآن خلال خمس وعشرين يوماً والتعود على القرآن بعد التخرج. تستخدم هذه الدراسة منهجًا نوعيًا، بينما الأسلوب المستخدم في هذا البحث هو الأسلوب الوصفي مع تقنيات جمع البيانات باستخدام تقنيات الملاحظة التشاركية والمقابلات ودراسات التوثيق، بينما تتم معالجة البيانات من طريق تحليل البيانات من مصادر مختلفة عن طريق فحص جميع البيانات ثم الاختبار صحة البيانات من طريق توسيع نطاق المشاركة، والتحقق من الأعضاء، والوصف التفصيلي، وتدقيق التبعية، ومراجعة الضمان المتفق عليها من قبل المؤسسة قيد الدراسة. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن نجاح بندق تحفيظ باقية السلف نهضة الوطن - دار القرآن في نهضة الوطن لومبوك في طباعة جيل القرآن يمكن رؤيته من طريق استراتيجيته الفريدة التي يتم تنفيذها. خارج بكفاءة لا يمكن فصلها عن وظائف الإدارة، وهي التخطيط (التخطيط)، التنظيم، التشغيل، والتحكم. يتم التخطيط من طريق تجميع رؤية ورسالة وأهداف المدارس الداخلية الإسلامية. ثم الفعل من (تشكيل) هيكل إداري وتعيين مدربين يتمتعون بالكفاءة وفقًا لمجالات الخبرة التي تم تطويرها. تم تصميم تنفيذ إدارة دار نهضة وذان لومبوك للقرآن ليكون خمسة برامج متفوقة وهي برنامج إعداد، برنامج تحفيظ، برنامج ومتقين، برنامج تسري وبرنامج تكميلي. تتم إدارة هذه البرامج الخمسة بشكل جيد باستخدام نظام المدرسة الداخلية بحيث نجحوا في إنتاج جيل قرآني لا يتوقف عند هذه النقطة فحسب، بل له أيضًا آثار على كفاءة الطلاب الخبراء في مجالات العلوم الأخرى، وهي سارتي / وأتي المتعلم بالحكمة. ، خاتم ثلاثين جزءًا قبل التخرج من المدرسة، دراسة متعمقة للفقهاء بسبعة كتب، طباعة الحافظات المتداخلة، اللطيفة، تعميق الأعصاب النخوية بأسلوب أمسيلاي، لها شخصية نبيلة و فهم الفقه جيداً، وتكوين الأخلاق بالكرامة قبل حفظ القرآن. إضافةً إلى ذلك، فإن الآثار المترتبة على إدارة بندق تحفيظ باقية السلف نهضة الوطن - بيت القرآن في إنتاج جيل من القرآني بالاستراتيجية المطبقة التي أقيمت في متحف نهضة الوطن. - فعالية شفاة الكبرى / الحفظ النهائي ثلاثون جزء.

الكلمات المفتاحية: الإدارة، بيت القرآن، نهضة الوطن، توليد القرآن

## **MOTTO**

Kita Tidak Mampu Menguasai Hasil. Kita Hanya Bisa Menjalani Proses. Ilmu yang sejati, seperti barang berharga lainnya, tidak bisa diperoleh dengan mudah. Ia harus diusahakan, dipelajari, dipikirkan, dan lebih dari itu, harus selalu disertai doa.



Perpustakaan **UIN Mataram**

## PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan special untuk kedua orang tuaku yang tak pernah bosan menyebut namaku dalam setiap untaian do'anya, teruntuk keluarga kecilku, istriku tercinta yang selalu sabar menyemangatiku dalam menyelesaikan tesis ini, putra-putraku, saudara-saudaraku, adik dan segenap teman-sahabat yang telah membantuku dalam menyelesaikan studi ini.



Perpustakaan UIN Mataram

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam. Alhamdulillah robbil ‘alamin, atas berkah rahmat-Nya tesis dengan judul “**MANAJEMEN RUMAH QUR’AN DALAM MENCETAK GENERASI QUR’ANI: Studi Kasus di Rumah Qur’an Nahdlatul Wathan Lombok Yayasan Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf Nahdlatul Wathan.**” ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Amin.

Tesis ini disusun untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Magister Manajemen Pendidikan Islam di Pascasarjana UIN Mataram. Selama proses penyusunan Tesis ini, peneliti telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.
2. Bapak Prof. Dr. H. Fahrurrozi, QH., M.A selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.
3. Bapak Dr. Mohamad Thohri, M.Pd. selaku Kaprodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.
4. Bapak Prof. Dr. Suprpto, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Maujud, M.Pd. sebagai pembimbing II yang selalu sabar dan teliti dalam memberikan bimbingan, arahan, saran dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Seluruh Dosen Pascasarjana UIN Mataram yang telah memberikan ilmu-ilmu penting bagi saya dan yang bermanfaat bagi masyarakat.
6. Seluruh Civitas Akademika Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur yang banyak membantu untuk memenuhi kebutuhan data dalam penelitian ini.

7. Kedua orangtuaku, yang tak pernah bosan menyebut namaku dalam untaian do'a setiap waktu hingga bisa menyelesaikan studi pascasarjana ini. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan yang sempurna dan umur yang panjang.
8. Teruntuk istriku tercinta dan putra-putriku tersayang terima kasih telah menjadi motivasi dan pemberi semangat dalam menyelesaikan studi ini.
9. Teruntuk adik-adikku tercinta, dan semua keluarga yang telah membantu dalam penyelesaian studi ini, kalian semua adalah motivasiku untuk terus maju dan berkarya. Semoga amal ibadah kita bernilai ibadah di sisi Allah *Subhanahu Wata'ala*.
10. Seluruh teman-teman dan sahabat karib, khususnya teman-teman Prodi MPI Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

Peneliti menyadari bahwa Tesis ini masih banyak kekurangannya. Walaupun demikian, peneliti berharap semoga Allah *Subhanahu Wata'ala* berkenan memberikan manfaat yang luas bagi perkembangan khazanah keilmuan di masa-masa yang akan datang. *Amin Ya Rabbal ,,Alamin...*

Anjani, Desember 2022

Penulis,

Perpustakaan UIN Mataram

**Nurdiah**  
NIM.210403024

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

ب	=	B	ط	=	ṭ
ت	=	T	ظ	=	ẓ
ث	=	Th	ع	=	‘
ج	=	J	غ	=	gh
ح	=	ḥ	ف	=	F
خ	=	Kh	ق	=	Q
د	=	D	ك	=	K
ذ	=	Dh	ل	=	L
ر	=	R	م	=	M
ز	=	Z	ن	=	N
س	=	S	و	=	W
ش	=	Sh	ه	=	H
ص	=	ṣ	ء	=	’
ض	=	ḍ	ي	=	Y

Short: a = اَ ; i = اِ ; u = اُ

Long: ā = اَآ ; ī = اِيآ ; ū = اُوآ

Diphthong: ay = اَي ; aw = اَو

## DAFTAR ISI

Cover Luar .....	
Cover Dalam.....	i
Persetujuan Pembimbing .....	ii
Persetujuan Penguji.....	iii
Pernyataan Keaslian Karya .....	iv
Lembar Pengecekan Plagiarism .....	v
Abstrak Bahasa Indonesia .....	vi
Abstrak Bahasa Inggris.....	vii
Abstrak Bahasa Arab .....	viii
Motto .....	ix
Persembahan .....	x
Kata Pengantar .....	xi
Pedoman Transliterasi.....	xiii
Daftar Isi .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>8</b>
<b>C. Tujuan dan Manfaat.....</b>	<b>9</b>
1. Tujuan .....	9
2. Manfaat .....	9
<b>D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian .....</b>	<b>10</b>
<b>E. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....</b>	<b>11</b>
<b>F. Kerangka Teori .....</b>	<b>17</b>
<b>1. Manajemen .....</b>	<b>17</b>
a. Pengertian Manajemen .....	17
b. Pengertian Strategi .....	18
c. Fungsi-Fungsi Manajemen.....	20
d. Asas-asas Manajemen .....	21
<b>2. Manajemen Strategi .....</b>	<b>23</b>
a. Pengertian Manajemen Strategi .....	23
b. Manajemen Strategi Menurut Para Ahli .....	23
<b>3. Manajemen Pondok Pesantren.....</b>	<b>24</b>
a. Pengertian Pondok Pesantren.....	24
b. Peran dan Fungsi Pondok Pesantren .....	27
c. Nilai Fundamental Pondok Pesantren .....	29
<b>4. Implementasi Strategi.....</b>	<b>30</b>
<b>5. Manajemen Strategi <i>Borading School</i>.....</b>	<b>33</b>
<b>6. Pembelajaran al-Qur'an Zaman Rasulullah SAW.....</b>	<b>37</b>

7. Landasan Pembelajaran al-Qur'an .....	40
8. Tujuan Pembelajaran al-Qur'an.....	41
9. Generasi Qur'ani .....	43
10. Keutamaan Membaca al-Qur'an .....	47
11. Kerangka Pikir.....	54
<b>G. Metode Penelitian.....</b>	<b>54</b>
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	54
2. Kehadiran Peneliti .....	56
3. Sumber Data .....	56
4. Teknik Pengumpulan Data.....	58
a. Observasi.....	58
b. Interview (Wawancara).....	60
c. Dokumentasi .....	62
5. Teknik Analisis Data .....	63
6. Pengecekan Keabsahan Data .....	65
<b>H. Sistematika Pembahasan.....</b>	<b>67</b>
<b>BAB II STRATEGI PENGELOLAAN RUMAH QUR'AN NW .....</b>	<b>69</b>
A. Paran Data Dokumentasi .....	69
B. Paran Data Hasil Observasi dan Wawancara.....	88
C. Penemuan Penelitian .....	95
D. Pembahasan.....	95
<b>BAB III IMPLEMENTASI MANAJEMEN RUMAH QUR'AN NW104</b>	
A. Paparan Data Observasi .....	104
B. Paparan Data Wawancara.....	105
C. Temuan Penelitian .....	113
D. Pembahasan.....	118
<b>BAB IV IMPLIKASI MANAJEMEN RUMAH QUR'AN NW .....</b>	<b>138</b>
A. Paparan Data Observasi .....	138
B. Paparan Data Wawancara.....	140
C. Temuan Penelitian .....	143
B. Pembahasan.....	144
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>154</b>
A. Kesimpulan.....	154
B. Saran-Saran.....	155
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>157</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an diturunkan pada umat yang memiliki keistimewaan tersendiri dikarenakan gemar menghafal. Hal ini dapat diketahui lewat syair, karena Al-Qur'an turun tidak sekaligus melainkan turunnya Al-Qur'an sesuai dengan kebutuhan. Menurut Yusuf al-Qaradhawi bahwa Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim, Al-Qur'an bukan sekedar sebagai petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia serta manusia dengan alam sekitarnya.<sup>1</sup> Menurut Rosihin Anwar, Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang diturunkan baik lafazh maupun maknanya kepada Nabi terakhir Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* yang diriwayatkan secara mutawatir yaitu dengan penuh kepastian dan keyakinan (akan kesesuaiannya dengan apa yang diturunkan kepada Muhammad) yang ditulis pada mushaf mulai dari surah Al-Fatihah sampai akhir surah al-Nash.<sup>2</sup>

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui perantara malaikat jibril sebagai kitab sucinya umat Islam di dalamnya berisi petunjuk dan pedoman hidup bagi umat manusia untuk menjalani hidup dan kehidupan ini sesuai dengan ketentuan Allah Swt. dan untuk memahami aturan hidup yang tercantum dalam Al-Qur'an tidak

---

<sup>1</sup> Yusuf Al-Qaradhawi, *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Quran*, Cet. Ke-II, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2018), 26.

<sup>2</sup> Rosihin Anwar, *Ulumul Quran*. Cet. Ke-III, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 43.

ada cara lain kecuali dengan mempelajarinya seperti membaca dan mengkaji isi kandungannya serta mentadabburi dan mengamalkannya. Firman Allah:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ ﴿٦٦﴾ لِيُؤْفِقَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٦٧﴾

*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.*<sup>3</sup>

Al-Qur'an juga merupakan dasar atau pondasi hukum islam yang tidak diragukan lagi kebenarannya sehingga dari sinilah penjabaran dan cabang cabang hukum islam digali. Firman Allah SWT:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنْفُسِهِمْ ۗ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَؤُلَاءِ ۗ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

*Dan (ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.*<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Al-Fatih, *Mushaf al-Qur'an Tafsir Perkata Kode Arab*, (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2018), 437

<sup>4</sup> Al-Fatih, *Mushaf al-Qur'an Tafsir Perkata Kode Arab*, 227.

Salah satu fungsi terpenting dari Al-Qur'an adalah sebagai pedoman bagi manusia dalam meraih kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Kandungan serta isi dari Al-Qur'an mencakup ajaran, petunjuk yang sangat lengkap mulai dari masalah sejarah, akidah, ibadah dan akhlaq, hubungan antara manusia dengan Allah SWT, manusia dengan sesamanya dan manusia dengan alam lingkungannya. Di dalam agama Islam masalah pendidikan dan pengajaran terhadap generasi penerus mendapatkan perhatian yang sangat serius, terlebih lagi pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an.

Mengajarkan Al-Qur'an kepada generasi penerus merupakan salah satu langkah untuk mendekatkan dia dengan pedoman hidupnya. Ketika kita melihat realita generasi millennial yang penuh dengan kecanggihan teknologi sekarang ini, jika generasi muda kita jauh dari Al-Qur'an maka dapat dipastikan bahwa teknologi yang mereka bangga-banggakan dapat menjadi penghancur masa depan mereka. Walaupun di satu sisi perkembangan teknologi dengan segala kecanggihannya membawa kemudahan, namun di sisi yang lain juga membawa keburukan, salah satunya adalah pengikisan nilai nilai akhlaqul karimah. Kebiasaan buruk seperti bolos sekolah, menyontek ujian, melawan guru, pergaulan dengan lawan jenis di luar batas koridor agama, dan yang lebih mengesankan lagi sampai terjadi kehamilan di luar nikah menjadi hal yang sangat lumrah di zaman sekarang. Walaupun masih banyak generasi muda yang peduli akan masa depannya dan masa depan bangsanya, seperti melalui beberapa prestasi, namun hal itu tidak

terlalu membanggakan jika dibandingkan dengan jumlah para pelaku kriminal di negara yang umat islamnya mayoritas.

Menurut Said Agil Husain Al-Munawar, “Menghadapi tantangan dunia modern yang bersifat sekuler dan materialistis, umat Islam dituntut untuk menunjukkan bimbingan dan ajaran Al-Qur’an yang mampu memenuhi kekosongan nilai moral kemanusiaan dan spiritualitas, di samping membuktikan ajaran-ajaran Al-Qur’an yang bersifat rasional dan mendorong umat manusia untuk mewujudkan kemajuan dan kemakmuran serta kesejahteraan”.<sup>5</sup>

Rasulullah sangat menganjurkan untuk mempelajari Al-Qur’an dengan membaca dan menghafalnya karena disamping menjaga kelestariannya, membaca lalu menghafalnya ayat-ayat Al-Qur’an secara konsisten merupakan pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia. Menghafal Al-Qur’an bukanlah hal yang sulit untuk diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari. Sejak Al-Qur’an diturunkan hingga kini banyak orang yang menghafal Al-Qur’an. Belajar menghafal Al-Qur’an dengan menggunakan metode yang mempunyai peranan penting, sehingga bisa membantu keberhasilan menghafal Al-Qur’an.<sup>6</sup> Sehingga, upaya untuk menjaga kelestarian Al-Qur’an adalah dengan menghafalkannya, karena menghafal adalah bagaimana bisa menjaga hafalannya sehingga Al-Qur’an tetap ada dalam ingatan.

---

<sup>5</sup> Said Agil Husin al-Munawar, *Al-Quran Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Cet. Ke-III, (Jakarta: Ciputat Press, 2017), 6.

<sup>6</sup> Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal Al-Quran*. (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2017), 41.

Keutamaan membaca dan menghafal Al-Qur'an adalah individu yang mengamalkannya akan menjadi sebaik-baik orang, dinaikkan derajatnya oleh Allah. Al-Qur'an memberi syafaat kepada orang yang membacanya, Allah menjanjikan akan memberi orang tua yang anaknya menghafal Al-Qur'an sebuah mahkota yang bersinar (pahala yang luar biasa), hati orang membaca Al-Qur'an akan senantiasa dibentengi dari siksaan, hati mereka menjadi tenang dan tentram, serta dijauhkan dari penyakit menular yaitu kepikunan.<sup>7</sup> Untuk menjaga hafalan diperlukan adanya kemauan yang kuat dan istiqomah dalam menghafal. Banyak cara untuk meningkatkan kelancaran hafalan dengan mengulang-ulangi hafalan. Mampu meluangkan waktu setiap hari untuk mengulang hafalannya. Di masa sekarang banyak lembaga-lembaga Islam yang mendidik para santri untuk mampu menguasai ilmu Al-Qur'an dan menjadikan santri menjadi penghafal Al-Qur'an.

Seiring perkembangan zaman, tradisi umat Islam untuk menjaga kelestarian dan keotentikan Al-Qur'an tersebut tetap ada sampai sekarang, salah satunya adalah pembelajaran Al-Quran yang sudah terbentuk. Secara historis, pembelajaran Al-Qur'an telah tumbuh dan berkembang di Indonesia. Hal tersebut beriringan dengan agama Islam yang tersebar. Oleh sebab itu, jika terdapat umat Islam pada suatu wilayah tertentu, maka ia akan segera mendirikan masjid atau mushalla secara otomatis. Masjid atau mushalla tersebut digunakan oleh umat Islam untuk tempat ibadah dan sentral pengajian. Beberapa lembaga pendidikan Islam di Indonesia menggalakkan

---

<sup>7</sup> Sa'dullah, *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2019), 34.

dan mengembangkan program Tahfidz Al-Qur'an. Hal tersebut menunjukkan antusias masyarakat muslim Indonesia yang tinggi untuk menghafal Al-Qur'an dan menjadikan anak-anaknya sebagai penghafal Al-Qur'an. Tren ini merupakan tanda kemajuan pendidikan Islam. Selain itu, Tahfidzul Qur'an merupakan hal yang sudah lama dan bukan hal yang baru bagi umat Islam. Hal tersebut sudah berjalan di berbagai pesantren sejak dulu.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian yaitu Dalam rangka menindak lanjuti pengembangan kompetensi peserta didik yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, maka Rumah Qur'an NW Lombok Timur Yayasan Pondok Pesantren Baqiyatussalaf NW diselenggarakan program unggulan yakni program intensif tahfizul Qur'an selama satu semester dan berkelanjutan di semester berikutnya yang mana program tahfizh merupakan salah satu program wajib di Rumah Qur'an NW Lombok Timur, dengan harapan program ini mempunyai andil yang sangat penting dalam mencetak generasi Qur'ani, mensyiarkan Al-Qur'an dan Islam, mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya serta mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bermasyarakat di negeri ini.<sup>8</sup>

Apabila dilihat dari sudut pandang pendidikan agama Islam serta dikaitkan dengan program unggulan yang diselenggarakan di Rumah Qur'an Lombok Yayasan Pondok Tahfiz Baqiyatussalaf NW tersebut tentu saja mengandung keunikan. Program Intensif Tahfidzul Qur'an ini menjadi program unggulannya yang wajib dari semua jenjang SLTP dan SLTA yang

---

<sup>8</sup> Wawancara, Pendiri Rumah Qur'an NW Lombok Timur, 5 Agustus 2022.

diistilahkan dengan tingkat *'Ula* (setingkat Madrasah Tsanawiyah) dan *Wustha* (setingkat Madrasah Aliyah). Kegiatan di Rumah Qur'an NW Lombok Timur sebelum mata pelajaran yang lain dimulai, para santri menghafal al-Qur'an sesuai dengan tingkat hafalannya, sehingga hal ini mendorong mereka untuk pembiasaan berinteraksi dengan Al-Qur'an setiap hari. Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok adalah satu-satunya Pondok Pesantren yang khusus memperdalam ilmu Al-Quran dan Hadits dibawah naungan Organisasi Nahdlatul Wathan. Rumah Qur'an juga membuka kelas nonformal yaitu Kelas Dauroh dan Kelas Karantina. Kelas Dauraoh adalah program khusus menghafal AL-Quran (nonformal) bagi siapa saja yang ingin menghabiskan waktunya dengan Al-Quran selama 1 tahun. Program Karantina adalah Program unggulan yang dibuka setiap liburan semester dan liburan Ramadhan setiap tahunnya. Target Menghafal Quran 10 Juz dalam waktu 25 Hari serta terbiasa dengan Al-Quran setelah lulus. Pimpinan Pondoknya mengungkapkan bahwa menghafal al-Qur'an itu mencerdaskan. Al-Qur'an adalah pedoman hidup, maka ia harus dihafal dan dipahami sehingga kehidupan yang dijalankan sejalan dengan al-Qur'an.<sup>9</sup>

Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Fahmi Amrullah dalam bukunya Ilmu Al-Qur'an untuk pemula: "Membaca Al-Qur'an bagi seorang muslim dinilai sebagai ibadah, oleh karenanya mempelajari Al-Qur'an pun hukumnya ibadah. Bahkan sebagian ulama' berpendapat bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah wajib. Sebab Al-Qur'an adalah pedoman

---

<sup>9</sup> Wawancara, Pendiri Rumah Qur'an NW Lombok Timur, 5 Agustus 2022.

paling pokok bagi setiap muslim. Dengan mempelajari Al-Qur'an, terbukti bahwa umat Islam bertanggung jawab terhadap kitab sucinya. Rasulullah *Shallahu Alaihi Wasallam* telah menganjurkan kita untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain".<sup>10</sup>

Hal ini sebagaimana yang di sabdakan oleh Rasulullah *Shallahu Alaihi Wasallam* dalam hadist:

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه عن النبي ﷺ قال: «خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.»  
[صحيح] - [رواه البخاري]  
Artinya: *Dari Utsman bin Affan radhiyallahu 'anhu, bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain".*<sup>11</sup>

Berangkat dari kegelisahan akademik atau problematika akademik di atas merujuk pada program unggulan di Rumah Qur'an NW Lombok Timur tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul "*Manajemen Rumah Qur'an dalam Mencetak Generasi Qur'ani: Studi Kasus di Rumah Qur'an NW Lombok Timur*".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas timbul tiga permasalahan yang penting untuk diketahui serta harus dijawab yaitu:

1. Bagaimana Strategi Pengelolaan Rumah Qur'an NW Lombok dalam Mencetak Generasi Qur'ani?
2. Bagaimana Implementasi Manajemen Rumah Qur'an NW Lombok dalam Mencetak Generasi Qur'ani?

---

<sup>10</sup> Said Agil Husin al-Munawar, *Al-Quran Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, 69.

<sup>11</sup> Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, 2001;592

3. Bagaimana Implikasi Manajemen Rumah Qur'an NW Lombok dalam Mencetak Generasi Qur'ani?

### **C. Tujuan dan Manfaat**

#### 1. Tujuan

- a. Mengetahui strategi pengelolaan Rumah Qur'an NW Lombok dalam mencetak generasi qur'ani;
- b. Mengetahui implementasi manajemen Rumah Qur'an NW Lombok dalam mencetak generasi qur'ani;
- c. Mengetahui implikasi manajemen Rumah Qur'an NW Lombok dalam mencetak generasi qur'ani.

#### 2. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis:

- a. Manfaat secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan terutama yang berkaitan dengan Manajemen Rumah Qur'an dalam Mencetak Generasi Qur'ani di Yayasan Pondok Tahfiz Baqiyatussalaf NW Lombok;

- b. Manfaat secara praktis

- 1) Bagi Pondok Pesantren, diharapkan dengan data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menjadi bahan pertimbangan untuk kemajuan lembaga, lebih khusus dalam mengelola pondok pesantren;

- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik bagi para peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Manajemen Rumah Qur'an dalam Mencetak Generasi Qur'ani, mengingat setiap hasil pemikiran ilmu jika dikaji lebih dalam tidak akan pernah tuntas dan akan menghasilkan pemikiran baru.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan juga menjadi masukan untuk semua stakeholder dalam mengembangkan pondok pesantren yang memiliki program unggulan tahfidzul qur'an.

#### **D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian**

Ruang lingkup berfungsi sebagai penyempit obyek yang akan diteliti agar tidak melebar luas. Adapun tolok ukur ruang lingkup masalah dalam penelitian ini ialah Manajemen Rumah Qur'an dalam Mencetak Generasi Qur'ani: Studi Kasus di Rumah Qur'an NW Lombok Yayasan Pondok Tahfiz Baqiyatussalaf NW.

Adapun yang dimaksud dengan Manajemen Rumah Qur'an dalam Mencetak Generasi Qur'ani: Studi Kasus di Rumah Qur'an NW Lombok Yayasan Pondok Tahfiz Baqiyatussalaf NW dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan visi, misi dan tujuan Rumah Qur'an NW Lombok Yayasan Pondok Tahfiz Baqiyatussalaf NW.
2. Pengorganisasian dan strategi pimpinan pondok pesantren dalam mencetak generasi qur'ani.

### 3. Implementasi dan implikasi manajemen rumah qur'an dalam mencetak generasi qur'ani

Adapun setting atau tempat penelitian ini dilakukan di Rumah Qur'an NW Lombok Yayasan Pondok Tahfiz Baqiyatussalaf NW.

## E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu di sini dimaksudkan ialah penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelum penelitian ini tentunya yang ada kaitannya dengan judul yang akan diteliti. Adapun penelitian terdahulu ini terdiri dari tesis dan jurnal. Penjelasan lebih lanjut dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Pertama:** Tesis Sakinah (2019), judul: "Penerapan Fungsi Actuating Pesantren dalam Upaya Pembinaan Tahfidz". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan fungsi actuating (pelaksanaan) dalam upaya pembinaan tahfidz di Pesantren Bina Insan Mulia Al-Mawahib. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Adapun teknik pengumpulan datanya adalah melalui kegiatan obsevasi, wawancara dan studi dokumentasi.<sup>12</sup>

Dari penelitian ini diperoleh informasi bahwa proses *actuating* yang dilakukan pesantren Bina Insan Mulia Al-Mawahib yaitu mengadakan perekrutan santri sebelum masuk ke pesantren, pelaksanaan koordinasi, mobilisasi dan alokasi sumber daya, pemberian motivasi, penambahan hafalan, pembagian kelompok santri tahfidz, pemberian sanksi bagi santri yang tidak mencapai target, penentuan target hafalan, pengawasan pembinaan

---

<sup>12</sup> Tesis Sakinah, *Penerapan Fungsi Actuating Pesantren dalam Upaya Pembinaan Tahfidz*, 2019.

tahfidz, program unggulan tahfidz di pesantren, penentuan jumlah target hafalan dalam setiap semester, pengawasan dari Pembina tahfidz terhadap santri dan pengembangan pembinaan tahfidz terhadap santri, program unggulan dalam menghafal Al-Quran. Adanya kendala pembina tahfidz, faktor pendukung atau penunjang santri dalam menghafal Al-Quran. Selanjutnya upaya-upaya yang dilakukan di Pesantren Bina Insan Mulia Al Mawahib dalam pembinaan tahfidz terhadap santri agar pelaksanaan pembinaan tahfidz berjalan dengan baik. Upaya tersebut senantiasa berupaya untuk membina tahfidz dengan tetap menjaga kualitas dan kuantitas juga metode dalam pembinaan tahfidz seperti ngaji bersama, سوال, sima'an, tasmi dan talaqqi.

Titik perbedaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini adalah objek penelitian dan penerapan manajemennya. Sehingga hasilnya paling tidak mencapai hal yang tidak sama secara definitif dan substantif.

**Kedua**, Jurnal yang ditulis oleh Eka Susiana, dengan judul “Implementasi Program Karantina Al-Qur’an dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa [Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sultan Agung Jabalsari Sumbergenpol Tulungagung]”.<sup>13</sup> Penulis: Eka Susiana, Menyampaikan beberapa kesimpulan dari hasil penelitiannya sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Eka Susiana, *Implementasi Program Karantina Al-Qur’an dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa [Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sultan Agung Jabalsari Sumbergenpol Tulungagung]*. Jurnal.

- a. Kegiatan karantina Al-Qur'an ini wajib dilaksanakan semua peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sultan Agung Jabalsari Sumbergenpol Tulungagung dari kelas tujuh sampai kelas sembilan sebelum pelajaran dimulai, sehingga hal ini mendorong mereka untuk pembiasaan tartilul al-Qur'an setiap hari.
- b. Program karantina Al-Qur'an merupakan program unggulan sekolah sehingga ketika mereka udah lihai dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan makhroj, mereka diajarkan ilmu naghmah (ilmu variasi lagu tilawah).
- c. Program karantina Al-Qur'an yang diprogramkan disekolah mereka sebagai penunjang pelajaran pelajaran keagamaan seperti Al-Qur'an Hadist, Aqidah Akhlaq, Fikih, dll.
- d. Di sekolah tersebut juga diadakan bimbingan belajar membaca Al-Qur'an yang wajib diikuti oleh para murid/santri sehingga kesalahan dan kekeliruan dalam membaca Al Qur'an bisa diminimalisir.
- e. Menggunakan metode/model pembelajaran bacaan Al-Qur'an At-Tartil yaitu Metode yang diperkenalkan oleh Hj. Gazali, S. MIQ, M.A. Pada mulanya metode ini diberi nama "Metode Cepat dan Praktis Membaca Al-Quran". Metode ini terdiri dari dua bagian, yaitu Tartil I dan Tartil II. Tartil I adalah untuk memandu murid/pelajar mengenali huruf, membaca huruf berbaris satu,

sukun, musyaddah dan tanwin. Tartil II adalah untuk memandu murid/pelajar mempelajari Mad, Ghunnah, dan Waqaf wal Ibtida'.

- f. Menjelaskan adab-adab bagi seorang guru tahfiz/halaqoh dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada peserta didik, seperti tawadhu', ikhlas, jujur.

Titik perbedaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian tentang manajemen pembelajaran tahfiz di atas adalah lebih menitikberatkan kepada fokus penerapan manajemen Rumah Qur'an dalam model pembelajaran salafiyah yang menggunakan istilah Ula (tingkat MTs) dan Wustha (tingkat MA) di Pondok Pesantren Salafiyah Rumah Qur'an serta dalam pembagian tingkatan halaqah tahfizul Qur'an.

*Ketiga*, Jurnal yang ditulis oleh Eva Fatmawati dengan Judul: "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an (Studi Kasus Pembelajaran tahfizul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ashr Al Madani".<sup>14</sup> Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa:

- a. Menjelaskan beberapa metode menghafal Al-Qur'an yang sering dilakukan oleh para penghafal seperti metode wahdah, kitabah dan lain-lain
- b. Menjelaskan Struktur dan Tugas Ustadz / Ustadzah Tahfidz Al-Qur'an.
- c. Menjelaskan Mekanisme dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yaitu:

---

<sup>14</sup> Eva Fatmawati, *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an (Studi Kasus Pembelajaran tahfizul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ashr Al Madani*. Jurnal.

- 1) Tahap pertama, seluruh santri diwajibkan sudah hafal baca tulis Al-Qur'an, menguasai juz 30 dengan cara Talaqqi (memperdengarkan hafalan-hafalan ayat-ayat Al-Qur'an secara langsung di depan guru) lalu ditiru oleh santri.
- 2) Tahap kedua, seluruh santri diwajibkan mengikuti Tahsinul Al Qur'an untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an dengan membenarkan makharijul huruf dan mempelajari tajwid al-Qur'an. Kegiatan tahsin ini selama 6 bulan dengan cara tilawati Qur'an. Ketika setelah lulus 6 bulan bacaan baik (binadzar) maka masuk pada tahap selanjutnya.
- 3) Tahap ketiga, tahap ini tahap tahfidz jika sudah dianggap menguasai hafalan talaqqi dan tahsin bacaan serta makharijul huruf dan tajwid sudah bisa maka masuk tahap tahfidz dengan mulai menghafal pada juz 1 dan seterusnya. Dengan setoran hafalan atau ziyadah menambah hafalan baru dua kali sehari.

Titik perbedaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian tentang manajemen pembelajaran tahfizh di atas adalah lebih menitikberatkan kepada fokus penerapan manajemen Rumah Qur'an dalam model pembelajaran salafiyah yang menggunakan istilah Ula (tingkat MTs) dan Wustha (tingkat MA) di Pondok Pesantren Salafiyah Rumah Qur'an serta dalam pembagian tingkatan halaqah tahfizhul Qur'an.

**Keempat**, Jurnal yang ditulis oleh Milatur Rodhiyah yang berjudul: "Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Muntaha

Kelurahan Cebongan Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga Tahun 2016”.<sup>15</sup>

hasil penelitiannya menjelaskan bahwa:

- a) Metode pembelajaran tahfidzul Qur’an yang menggunakan dua metode sorogan dan bandongan. Kalau sorogan mencakup setoran dan taqrir, taqrir itu mengulang yang sudah dihafal. Kalau yang bandongan contohnya seperti kegiatan minggu legi simaan bersama semua santri tahfidz dipimpin langsung oleh Kyai.
- b) Problematika Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an al-Muntaha seperti minimnya guru/pengajar sehingga menyebabkan keadaan santri yang tidak sepenuhnya bisa terkontrol dengan baik, santri kurang disiplin saat mengaji, waktu pembelajaranpun masih kurang lama.
- c) Menjelaskan tentang materi pembelajaran tahfidzul Qur’an di pondok pesantren al-Muntaha meliputi hafalan, tahsinul Qur’an, tilawah dan tajwid.

Titik perbedaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian tentang manajemen pembelajaran tahfizh di atas adalah lebih menitikberatkan kepada fokus penerapan manajemen Rumah Qur’an dalam model pembelajaran salafiyah yang menggunakan istilah Ula (tingkat MTs) dan Wustha (tingkat MA) di Pondok Pesantren Salafiyah Rumah Qur’an serta dalam pembagian tingkatan halaqah tahfizhul Qur’an.

---

<sup>15</sup> Milatur Rodhiyah, *Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al Muntaha Kelurahan Cebongan Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga Tahun 2016*. Jurnal.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Manajemen**

#### **a) Pengertian Manajemen**

Manajemen secara etimologis, berasal dari bahasa latin manus yang berarti “tangan”, dalam bahasa Prancis management yang berarti “seni melaksanakan dan mengatur”, sedangkan dalam bahasa Inggris berasal dari kata to manage yang berarti “mengatur”.<sup>16</sup> Pengaturan yang dilakukan melalui proses aktivitas dan diatur berdasarkan urutan dan fungsinya dinamakan manajemen. Maka manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan keinginan yang hendak dicapai atau yang diinginkan sebuah organisasi, baik bisnis, organisasi sosial, organisasi pemerintah dan sebagainya.

Secara istilah definisi manajemen dapat merujuk dari beberapa pendapat para ahli diantaranya, menurut G.R. Terry adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Harold Koontz dan Cyril O'Donnel mendefinisikan manajemen sebagai usaha mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain, dengan demikian seorang manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan,

---

3. <sup>16</sup> Usman Effendi, *Asas Manajemen*, Cet. Ke-II, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2020),

pengorganisasian, penempatan, penggerakan dan pengendalian.<sup>17</sup> Mary Parker berpendapat bahwa manajemen adalah seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Sondang P. Siagian menjelaskan bahwa manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. James A. F. Stoner menjelaskan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumberdaya-sumberdaya organisasi lainnya agar tercapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Malayu S.P. Hasibuan mendefinisikan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien. Jadi dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses kerja sama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengkoordinasian dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

#### **b) Pengertian Strategi**

Kata strategi berasal dari kata Strategos dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari Stratos atau tentara dan ego atau pemimpin.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Cet. Ke-2, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), 21.

<sup>18</sup> Triton PB, *Manajemen Strtegis Terapan Perusahaan dan Bisnis*, Cet. ke-2, (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2019), 13.

Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya. Strategi juga dapat dipandang sebagai pola tujuan, kebijakan, program tindakan, keputusan atau alokasi sumber daya yang mendefinisikan bagaimana organisasi itu, apa yang dilakukan dan mengapa organisasi melakukannya.

Menurut Stephanie K. Marrus, strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.<sup>19</sup> Sedangkan menurut Hamel dan Prahalad, strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan, dengan demikian strategi hampir dimulai dari apa yang terjadi dan bukan dimulai dari apa yang akan terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (*core competencies*). Perusahaan perlu mencari kompetensi inti di dalam bisnis yang dilakukan.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Husein Umar, *Strategic Management in Action, Cet. Ke-II* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018), 31.

<sup>20</sup> Husein Umar, *Strategic Management in Action.....*, 31.

Adapun menurut Mudrajad Kuncoro, strategi adalah sejumlah keputusan dan aksi yang ditujukan untuk mencapai tujuan (goal) dalam menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya.<sup>21</sup> Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>22</sup>

### c) Fungsi-fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Ada beberapa pendapat yang berbeda dari para tokoh dalam menentukan fungsi manajemen di antaranya:<sup>23</sup>

- 1) Dr. SP. Siagian, MPA: Planning, Organizing, Motivating, Controlling.
- 2) George R. Terry: Planning, Organizing, Actuating, Controlling.
- 3) Henry Fayol: Planning, Organizing, Comanding, Coordinating, Controlling.
- 4) James F. Stoner: Planning, Organizing, Leading, Controlling.
- 5) John F. Mee: Planning, Organizing, Motivating, Controlling.
- 6) Luther Gullick: Planning, Organizing, Staffing, Directing, Coordinating, Reporting, Budgeting.

---

<sup>21</sup> Mudrajad Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan.....*, 12.

<sup>22</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Cet. ke-8, Edisi V, (Jakarta: PT. Gramedia, 2017), 1340.

<sup>23</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, 21.

Secara umum tahapan-tahapan dalam manajemen organisasi dapat dibagi menjadi 4 (empat) *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. *Planning* (Perencanaan), Perencanaan adalah pemilihan serangkaian kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang. Berbagai pertanggung jawaban dalam perencanaan tergantung pada besarnya tujuan organisasi serta fungsi atau kegiatan khusus manajer.

#### **d) Asas-asas Manajemen**

Asas (prinsip) merupakan suatu pernyataan yang fundamental yang dapat dijadikan pedoman pemikiran dan tindakan. Asas merupakan dasar tetapi bukan suatu yang mutlak. artinya, penerapan asas harus mempertimbangkan hal hal khusus dan keadaan yang berubah-ubah. Asas-asas umum manajemen menurut Henry Fayol:<sup>24</sup>

##### 1) Asas pembagian kerja

Asas ini sangat penting, karena adanya *limit factors*, artinya ada keterbatasan-keterbatasan manusia dalam mengerjakan semua pekerjaan, yaitu: (1) Keterbatasan waktu. (2) Keterbatasan pengetahuan. (3) Keterbatasan kemampuan. (4) Keterbatasan perhatian.

---

<sup>24</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, 9.

Keterbatasan-keterbatasan ini mengharuskan diadakannya pembagian pekerjaan. Tujuannya untuk memperoleh efisiensi organisasi dan pembagian kerja berdasarkan spesialisasi sangat diperlukan, baik pada bidang teknis maupun pada bidang kepemimpinan.

Asas pembagian kerja ini mutlak harus diadakan pada setiap organisasi karena tanpa pembagian kerja berarti tidak ada organisasi dan kerjasama antara anggotanya. Dengan pembagian kerja maka daya guna dan hasil guna organisasi dapat ditingkatkan demi tercapainya tujuan.

2) Asas wewenang dan tanggung jawab

Suatu organisasi perlu adanya pembagian wewenang dan tanggung jawab antara atasan dan bawahan. wewenang harus seimbang dengan tanggungjawab, wewenang menimbulkan hak, sedangkan tanggungjawab menimbulkan tanggung jawab. Hak dan kewajiban menimbulkan adanya interaksi atau komunikasi antara atasan dan bawahan.

3) Asas disiplin

Asas ini menjelaskan bahwa semua perjanjian, peraturan yang telah ditetapkan, dan perintah atasan harus dihormati, dipatuhi, serta dilaksanakan sepenuhnya.

4) Asas kesatuan perintah

Asas ini menjelaskan bahwa hendaknya setiap bawahan hanya menerima perintah dari seorang atasan dan bertanggung jawab hanya kepada seorang atasan pula. Asas kesatuan perintah ini perlu, karena jika seorang bawahan diperintah oleh beberapa orang atasan maka ia akan bingung.

## **2. Manajemen Strategi**

### **a) Pengertian Manajemen Strategi**

Manajemen strategi merupakan suatu cara untuk mengendalikan organisasi secara efektif dan efisien, sampai kepada implementasi garis terdepan, sedemikian rupa sehingga tujuan dan sasarannya tercapai. Sasaran manajemen strategi adalah meningkatkan (a) kualitas organisasi, (b) efisiensi penganggaran, (c) penggunaan sumber daya, (d) kualitas evaluasi program dan pemantauan kinerja, dan (e) kualitas pelaporan.

### **b) Pengertian Manajemen Strategi Menurut Para Ahli**

Banyak sekali manajemen strategi yang diungkapkan oleh para ahli, namun pada prinsipnya sama yaitu menggabungkan berfikir strategi dengan fungsi-fungsi manajemen yakni perencanaan, penerapan dan pengawasan. Berikut beberapa pengertian manajemen strategi menurut para ahli:

Menurut Winardi, dalam Khari Nisjar manajemen strategi adalah suatu seni dan ilmu dari pembuatan (*formulating*), penerapan (*implementing*), dan evaluasi (*evaluating*) kepuasan-kepuasan strategi

antara fungsi-fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan-tujuan masa datang.<sup>25</sup>

Made Pidarta menjelaskan bahwa manajemen strategi adalah manajemen yang mengutamakan strategi untuk membuat organisasi menjadi unggul sehingga menang dalam berkompetisi. Sudah tentu manajemen strategi ini tidak hanya terbatas pada pembentukan strategi saja, tapi konsep melaksanakan strategi itu agar bisa menjadi kenyataan. Dengan demikian manajemen strategi mirip sekali dengan perencanaan strategi.<sup>26</sup>

Menurut Budiman CHR dalam Akdom “manajemen strategi adalah serangkaian keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan yang menuju pada penciptaan sebuah atau beberapa strategi efektif untuk mencapai tujuan perusahaan.<sup>27</sup> Manajemen strategi pada intinya adalah memilih alternatif strategis yang terbaik bagi organisasi/perusahaan dalam segala hal untuk mendukung gerak usaha perusahaan. Perusahaan harus melakukan manajemen strategik secara terus-menerus dan harus fleksibel sesuai dengan tuntutan kondisi di lapangan.

### 3. Manajemen Pondok Pesantren

#### a. Pengertian Pondok Pesantren

Secara etimologis istilah pondok pesantren terdiri dari dua kata yakni pondok dan pesantren. Kata pondok berasal dari bahasa Arab (funduq) berarti hotel, di kalangan masyarakat Indonesia lebih dekat dengan padepokan dengan kamar yang berpetak-petak sebagai asrama para santri yang menuntut ilmu agama. Sedangkan kata pesantren berasal dari kata dasar “santri” yang mendapat imbuhan pe- dan -an

---

<sup>25</sup> Karhi Nisjar dan Winardi, *Manajemen Strategik*, (Bandung: Mandar Maju, 1997), 85.

<sup>26</sup> Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 31.

<sup>27</sup> Akdom, *Strategic Management For Education Management*, (Bandung: Alfabeta, 2011),

sehingga menjadi “pe-santri-an” yang memiliki arti tempat bagi para santri. Sehingga dikenal dengan istilah pondok pesantren, di Sumatera Barat dikenal dengan nama “surau”, di Aceh dikenal dengan istilah “rangkang”. istilah pondok pesantren berarti asrama atau tempat bagi para santri untuk menuntut ilmu agama dari seorang kiyai atau guru.

Sedangkan menurut pendapat dari beberapa ahli seperti yang dikatakan oleh Ridlwan Nasir dalam bukunya bahwa Pondok Pesantren adalah sebuah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan, pengajaran dan mengembangkan serta menyebarkan ilmu agama Islam. Menurut Fahrurrozi, pondok pesantren merupakan wujud proses perkembangan sistem pendidikan nasional. Sementara Nurcholis Madjid mengemukakan bahwa pondok pesantren adalah artefak peradaban Indonesia yang dibangun sebagai institusi pendidikan keagamaan yang bercorak tradisional, unik dan asli (*indigenous*).

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pondok pesantren di atas dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren ialah lembaga keagamaan Islam yang melaksanakan pendidikan, penyebaran dan pengembangan agama Islam baik secara tradisional maupun modern.

Adapun pengertian manajemen pondok pesantren dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen pondok pesantren ialah suatu proses yang dijalankan oleh lembaga pondok pesantren dengan menjalankan proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengontrolan untuk mencapai tujuan pondok pesantren yang diharapkan.

Manajemen pondok pesantren, kiyai<sup>28</sup> merupakan figur sentral, otoritatif dan merupakan pusat seluruh kebijakan dan perubahan. Sulthon Masyhud menyebutkan bahwa hal tersebut erat kaitannya dengan dua factor berikut. Pertama, kepemimpinan yang tersentralisasi pada individu yang memiliki kharisma dan memiliki hubungan yang paternalistik. Kebanyakan pesantren menerapkan pola “mono-manajemen” dan “mono-administrasi” sehingga tidak ada delegasi kewenangan ke unit-unit kerja dalam organisasi. Kedua, kepemilikan pesantren bersifat individual (keluarga) bukan komunal. Otoritas individu kiyai sebagai pendiri sekaligus pengasuh pondok pesantren sangat besar dan tidak bisa diganggu gugat. Faktor nasab atau keturunan juga kuat sehingga kiyai bisa mewariskan kepemimpinan pondok pesantren kepada anak atau keturunannya.

Saefuddin Zuhri dalam Sulthon Masyhud menyebutkan bahwa setidaknya ada dua potensi besar yang dimiliki pondok pesantren yaitu, pertama, “potensi pendidikan dan kedua, potensi pengembangan masyarakat”. Berdasar pada konsep “Tri Dharma Pondok Pesantren yaitu: 1) keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt., 2) pengembangan keilmuan yang bermanfaat, dan 3) pengabdian terhadap agama, masyarakat dan Negara”, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sesungguhnya pondok pesantren tidak hanya bergerak pada bidang

---

<sup>28</sup> Kiyai sebuah gelar kehormatan bagi seseorang yang memiliki ilmu agama yang luas, *Tuan Guru kalau di Lombok, Buya di Sumatera Barat, Ajengan di Jawa Barat, Bendoro di Madura.*

pendidikan agama saja, tapi lebih dari itu telah masuk pada penyesuaian diri dengan dunia global dan teknologi.

Pondok pesantren tidak hanya melahirkan ulama yang intelek tetapi juga melahirkan sederetan nama-nama ilmuwan terkemuka yang mampu memahami ilmu agama sekaligus. Dalam beberapa waktu yang akan datang, ilmuwan sekaligus ulama lulusan pondok pesantren harus mampu mengambil bagian dalam mengatur dan mengelola kekayaan alam negeri ini. Profil ilmuwan - ulama seperti inilah yang menjadi output perguruan tinggi berbasis pondok pesantren yang akan dapat dirasakan manfaat kehadirannya.

b. Peran dan Fungsi Pondok Pesantren

Fahrurrozi, menyebutkan bahwa pondok pesantren memiliki beberapa peran dan fungsi dalam pengembangan keagamaan antara lain:

1) Menjadi pusat kajian Islam

Pondok Pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam memiliki fungsi penting sebagai tempat mengkaji dan mendalami ilmu-ilmu agama Islam dari sumber kitab-kitab klasik dan kitab bahasa Arab modern. Karena itulah pondok pesantren telah memosisikan diri sebagai pusat pengembangan dan pengkajian ilmu-ilmu agama Islam, dengan bahasa lain pondok pesantren memiliki peran sebagai pusat kajian agama Islam.

## 2) Sebagai pusat pengembangan dakwah islamiyah

Peran pondok pesantren sebagai pusat pengembangan dakwah islamiyah dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) peranan penting yaitu: pertama, peran kelembagaan. Sejak awal berdirinya, pondok pesantren memiliki tujuan sebagai tempat melaksanakan dan mengembangkan dakwah islamiyah. Peran ini dapat tercermin pada kegiatan pengajian dan pembelajaran yang dilaksanakan agar para santri dapat memahami ajaran agama Islam. Kedua, peran instrumental. Kegiatan penyebaran agama Islam tentunya sangat membutuhkan media supaya tujuan pondok pesantren bisa diwujudkan, maka media yang tepat yang harus digunakan adalah memiliki kurikulum dakwah islamiyah, dan dari sini sangat kelihatan peran pesantren sebagai pusat pengembangan dakwah islamiyah. Dan ketiga, peran sumber daya manusia. Prilaku santri pondok pesantren yang identik dengan akhlaq dan tingkah laku yang baik diharapkan bisa menjadi contoh bagi masyarakat sekitar, karena dalam kehidupan sehari-hari santri selalu disuguhkan dengan pengetahuan akhlaq mulia.

## 3) Sebagai pusat pelayanan beragama dan akhlaq

Pondok pesantren yang sangat dekat dengan masyarakat sudah seharusnya bisa memberikan kontribusi keagamaan bagi umat. Melalui kegiatan ceramah, tablig, pengajian dan majlis

taklim, pesantren telah berperan sebagai lembaga yang memberikan layanan beragama.

4) Sebagai pusat solidaritas dan ukhuwah islamiyah

Peran ini dapat tercermin dari kegiatan pengembangan potensi ummat dengan memberdayakan ekonomi masyarakat yang dilakukan pesantren. Tentu hal ini menjadi salah satu sarana dakwah karena tidak semata-mata untuk mendapat keuntungan saja, tapi lebih dari itu untuk melaksanakan tanggung jawab sebagai khalifah di bumi ini dengan dasar agama Islam.

c. Nilai Fundamental Pondok Pesantren

Nilai fundamental pendidikan pesantren yang selama ini jarang dipandang oleh kalangan yang menganggap dirinya modern, antara lain: (1) komitmen untuk tafaquh fi addin, nilai-nilai untuk teguh terhadap konsep dan ajaran agama; (2) pendidikan sepanjang waktu (fullday school); (3) pendidikan integratif dengan mengkolaborasikan antara pendidikan formal dan nonformal pendidikan seutuhnya, teks dan kontekstual atau teoritis dan praktis; (5) adanya keragaman, kebebasan, kemandirian dan tanggungjawab; (6) dalam pesantren diajarkan bagaimana hidup bermasyarakat.

#### 4. Implementasi Strategi

Secara etimologi implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan,<sup>29</sup> Jadi, yang dimaksud dengan implementasi strategi adalah pelaksanaan atau penerapan strategi untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Menurut Mulyadi, implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya.<sup>30</sup>

Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan. Dalam tataran praktis, implementasi adalah proses pelaksanaan keputusan dasar. Proses tersebut terdiri atas beberapa tahapan yakni:<sup>31</sup>

- 1) Tahapan pengesahan peraturan perundangan.
- 2) Pelaksanaan keputusan oleh instansi pelaksana.
- 3) Kesiadaan kelompok sasaran untuk menjalankan keputusan.
- 4) Dampak nyata keputusan baik yang dikehendaki maupun tidak.
- 5) Dampak keputusan sebagaimana yang diharapkan instansi pelaksana.

---

<sup>29</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 785.

<sup>30</sup> Deddy Mulyadi, *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik: Konsep dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Cetakan Kesatu (Bandung: CV. Alfabeta, 2015), 12.

<sup>31</sup> Deddy Mulyadi, *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*, 12.

6) Upaya perbaikan atas kebijakan atau peraturan perundangan.

Proses persiapan implementasi setidaknya menyangkut beberapa hal penting yakni:

- 1) Penyiapan sumber daya, unit dan metode.
- 2) Penerjemahan kebijakan menjadi rencana dan arahan yang dapat diterima dan dijalankan.
- 3) Penyediaan layanan, pembayaran dan hal lain secara rutin.

Implementasi menurut teori Jones: *“Those Activities directed toward putting a program into effect”* (proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya), sedangkan menurut Horn dan Meter: *“Those actions by public and private individual (or group) that are achievement or objectives set forth in prior policy”* (tindakan yang dilakukan pemerintah). Jadi implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.<sup>32</sup>

Selanjutnya menurut Lister, “sebagai sebuah hasil, maka implementasi menyangkut tindakan seberapa jauh arah yang telah diprogramkan itu benar-benar memuaskan”.<sup>33</sup> Grindle, “menyatakan implementasi merupakan proses umum tindakan administratif yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu”.<sup>34</sup> Sedangkan Horn: “mengartikan implementasi sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan oleh baik individu-individu atau

---

<sup>32</sup> Deddy Mulyadi, *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*, 15.

<sup>33</sup> Taufik dan Isril. (2013) “Implementasi Peraturan Daerah Badan Permusyawaratan Desa”. *Jurnal Kebijakan Publik*, Volume 4, Nomor 2.

<sup>34</sup> Deddy Mulyadi, *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*, 15.

pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam kebijakan”.<sup>35</sup> Ekawati menyatakan, “bahwa definisi implementasi secara eksplisit mencakup tindakan oleh individu/kelompok privat (swasta) dan publik yang langsung pada pencapaian serangkaian tujuan terus menerus dalam keputusan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya”.<sup>36</sup>

Kemudian Gordon menyatakan, “implementasi berkenaan dengan berbagai kegiatan yang diarahkan pada realisasi program. Implementasi berarti menyediakan sarana untuk melaksanakan suatu kebijakan dan dapat menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu”.<sup>37</sup>

Naditya dkk menyatakan, “dasar dari implementasi adalah mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan”.<sup>38</sup> Sedangkan menurut Wahyu, studi implementasi merupakan studi untuk mengetahui proses implementasi, tujuan utama proses implementasi itu sendiri untuk memberi umpan balik pada pelaksanaan kebijakan dan juga untuk mengetahui apakah proses pelaksanaan telah sesuai dengan rencana atau standar yang telah ditetapkan, selanjutnya untuk mengetahui hambatan dan problem yang muncul dalam

---

<sup>35</sup> Arifin Tahir, *Kebijakan Publik & Transparansi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*. Cetakan Kesatu. (Bandung: Alfabeta CV, 2014), 55.

<sup>36</sup> Taufik dan Isril. (2013) “Implementasi Peraturan Daerah Badan Permusyawaratan Desa”. *Jurnal Kebijakan Publik*, Volume 4, Nomor 2; 136.

<sup>37</sup> Deddy Mulyadi, *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*, 24.

<sup>38</sup> Suryono Naditya Rochyani, Agus dan Mochamad Rozikin. 2013. Implementasi Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 10 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Sampah (Suatu Studi Di Dinas Kebersihan Dan Pertamanan (DKP) Dalam Pelaksanaan Program Bank Sampah Malang (BSM) Di Kelurahan Sukun Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1 (6); 1088.

proses implementasi.<sup>39</sup>

Kemudian Gunn dan Hoogwood, “mengemukakan bahwa implementasi merupakan sesuatu yang sangat esensial dari suatu teknik atau masalah manajerial”. Menurut Meter and Horn menekankan, “bahwa tahap implementasi tidak dimulai pada saat tujuan dan sasaran ditetapkan oleh keputusan kebijaksanaan sebelumnya; tahap implementasi baru terjadi setelah proses legislatif dilalui dan pengalokasian sumber daya dan dana telah disepakati”.<sup>40</sup> secara sederhana implementasi itu dapat dimaksudkan sebagai suatu aktivitas yang bertalian dengan penyelesaian suatu pekerjaan dengan penggunaan sarana (alat) untuk memperoleh hasil.

Pada dasarnya implementasi menurut Syauckani dkk “merupakan salah satu tahap dalam proses kebijaksanaan publik dalam sebuah negara. Biasanya implementasi dilaksanakan setelah sebuah kebijakan dirumuskan dengan tujuan yang jelas, termasuk tujuan jangka pendek, menengah dan panjang”.<sup>41</sup>

## 5. Manajemen Strategi *Boarding School*

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mewajibkan negara untuk: terlibat dalam pembentukan masyarakat Indonesia. Pasal 31 ayat (4) mengatur bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang memajukan

---

<sup>39</sup> Deddy Mulyadi, *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*, 15.

<sup>40</sup> Taufik dan Isril. (2013), Implementasi Peraturan Daerah Badan Permusyawaratan Desa. *Jurnal Kebijakan Publik*, 4 (2); 136.

<sup>41</sup> Teddy Pratama Rezki. (2015), Implementasi Peraturan Daerah Nomor 02 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah (Studi Tentang Kewajiban Pemerintah Daerah Dalam Memberi Pelayanan Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Sidodadi Kecamatan Samarinda Ulu). *Journal Pemerintahan Integratif*, 3(1); 229.

keimanan, ketaqwaan, dan keluhuran budi dalam kehidupan kerohanian bangsa yang diatur dengan undang-undang. Negara akan memprioritaskan anggaran pendidikan dengan sedikitnya 20 persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara dan daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional (UUD Negara Republik Indonesia, 1945).<sup>42</sup>

Sejalan dengan peraturan pemerintah inilah yang memungkinkan terobosan oleh pemerintah untuk meluncurkan pendidikan *boarding school* sebagai bentuk upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Manajemen *boarding school* ini, peserta didik akan belajar dan dibekali ilmu keagamaan dan ilmu pengetahuan umum serta memelihara pergaulan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>43</sup> Demikian pula dengan para orang tua yang memikirkan pendidikan di era yang semakin canggih ini, tentu menginginkan masa depan yang baik untuk putra-putrinya. Ada kepuasan tersendiri untuk para orang tua manakala putra-putrinya dapat dibekali ilmu tetapi juga terpelihara pergaulannya tanpa harus bersusah payah mengontrol sendiri, karena waktu orang tua sudah sibuk dan tenaga untuk bekerja. Selanjutnya, bagi peserta didik yang di rumahnya selalu merasa kesepian, karena orang tua sibuk bekerja, akan sangat senang hidup di asrama bersama teman-teman. Setiap saat selalu ada yang menemani, baik dalam belajar, beribadah, bermain, berkarya, dan bersosialisasi. Apalagi bagi

---

<sup>42</sup> UUD Negara Republik Indonesia. (1945). Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Pasal 31 Ayat (4).

<sup>43</sup> Makudin, *Pendidikan Nilai Boarding School di SMPIT Yogyakarta*, (Yogyakarta : Rekasarasih), 111.

peserta didik yang memang ingin pendalaman dalam ilmu keagamaan dan membutuhkan akan bimbingan dari guru, sangat tepat sekali untuk masuk di sekolah berasrama atau *boarding school*.<sup>44</sup>

*Boarding school* atau sekolah berasrama ini merupakan lembaga pendidikan di mana para siswa tidak hanya belajar, tetapi juga bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut selama masa studi (Setiadi & Indrawadi, 2020). *Boarding school* adalah sistem sekolah berasrama, di mana peserta didik, guru, dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam satu lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu, biasanya satu semester diselingi dengan libur satu bulan sampai menamatkan sekolahnya. Dalam program *boarding school*, selama 24 jam peserta didik dapat dipantau oleh pembina asrama. Tanggung jawab pembina asrama dalam hal ini cukup besar karena harus pastikan waktu belajar peserta didik setiap hari dan tiap jamnya harus mengontrol kegiatan peserta didik dari jam ke jam. Peserta didik juga akan dibekali dalam pembentukan karakter agar dalam diri peserta didik memiliki karakter spiritual, humanisme, sosial dan kemandirian.<sup>45</sup>

Tujuan utama *Boarding School* yaitu membina siswa agar lebih mandiri. Selain memiliki kemandirian dalam diri peserta didik, bahwa perlu ditanamkan juga kategori-kategori untuk hidup tanpa diawasi orang tua

---

<sup>44</sup> Moch. Gufron, Pembinaan Keagamaan Di Sekolah Berbasis *Boarding School* (Studi Multi Kasus Di SMAN 10 Malang dan MAN 3 Malang, *Tesis* (Malang: Program Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013).

<sup>45</sup> Setiadi & Indrawadi (2020). Pelaksanaan Program *Boarding school* dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA 3 Painan. *Journal of Civic Education*, 3(1), 83–91. <https://doi.org/10.24036/jce.v3i1.328>

tentang menjaga kebersihan, ketaatan dalam peraturan, kejujuran, hubungan baik dengan orang lain. Sehingga secara umum tujuan sekolah dengan program pendidikan *boarding school* adalah: a) terciptanya generasi muda yang beragama yang tinggi, bahwa dalam kehidupankesehariannya tidak hanya memberikan pelajaran umum, tetapi dilengkapi dengan pelajaran agama yang memadai, b) terbentuknya kedisiplinan dalam diri peserta didik, bahwa di dalam *boarding school* terdapat peraturan tertulis yang mengatur peserta didik mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Semua itu merupakan peraturan yang harus dilaksanakan dan bila dilanggar akan mendapatkan sanksi dari pengurus, c) terbentuknya generasi yang berakhlakul karimah, seorang peserta didik yang bukan hanya cerdas intelektualnya namun juga berakhlak mulia, selalu berfikir sebelum bertindak. Pelaksanaan program *boarding school* sudah sering dijumpai di beberapa sekolah yang memiliki lokasi cukup luas. Adanya program *boarding school* tentu harus didukung dengan manajemen yang baik, agar dapat menghasilkan perubahan dari keluhan-keluhan guru sebelumnya dan menghasilkan lulusan yang berprestasi, mandiri, serta berakhlakul karimah.<sup>46</sup> Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari tujuan *boarding school* itu sendiri. *Boarding school* yang telah dilakukan tidak akan berjalan lancar sepenuhnya. Tentunya akan mengalami berbagai persoalan baik internal maupun eksternal yang dapat menghambat pencapaian tujuan. Oleh karena itu pelaksanaan *boarding school* membutuhkan alat untuk mewujudkan

---

<sup>46</sup> Makudin, *Pendidikan Nilai Boarding School*, 12.

sasaran sesuai waktu yang ditentukan tanpa mengeluarkan banyak biaya yakni manajemen strategi.

## 6. Pembelajaran Al-Qur'an Pada Zaman Rasulullah SAW

Sejak Nabi SAW melaksanakan fungsi dakwah secara aktif, di kota Makkah, telah didirikan lembaga pendidikan di mana Nabi memberikan pelajaran tentang ajaran Islam secara menyeluruh dirumah-rumah dan masjid-masjid. Di dalam masjid-masjid berlangsung proses belajar-mengajar berkelompok dalam “*Halaqah*” dengan masing-masing gurunya terdiri dari para sahabat Nabi. Kegiatan pembelajaran tersebut dapat berlangsung dengan baik, hingga pada akhirnya setiap wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dicatat dan dilafalkan oleh para sahabat yang pandai membaca dan menulis.<sup>47</sup>

Ada dua cara Nabi memberikan pembelajaran serta pemeliharaan Al-Qur'an dari kemusnahan, antara lain adalah: Pertama, Menyimpannya ke dalam “Dada Manusia” atau menghafalkannya. Kedua, Merekamnya secara tertulis diatas berbagai jenis bahan untuk menulis.<sup>48</sup> Fahmi Amrullah, penulis buku yang berjudul Ilmu Al-Quran untuk Pemula, menyebutkan bahwa: “Pada masa Rasulullah SAW proses pewahyuan dan pendokumentasian wahyu masih sangat konvensional. Hal ini disebabkan, antara lain, terbatasnya kalangan sahabat yang mampu membaca dan menulis. Sebab lainnya adalah karena Rasulullah sendiri merupakan sosok

---

<sup>47</sup>Masjfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an*, Cet. Ke-3, (Jakarta: Bina Ilmu, 2017), 15.

<sup>48</sup>Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al Qur'an, dengan kata pengantar M. Quraish Shihab*, Cet. Ke-II, (Yogyakarta: FKBA, 2017), 129.

yang ummy (tidak bisa membaca dan menulis). Karena itu, setiap kali menerima wahyu dari Allah, Rasulullah saw. langsung menghafalkannya dan menyuruh para sahabat yang mampu menulis untuk mencatatnya pada pelepah kurma, tulang, batu, atau kulit domba. Selain memerintahkan kepada para sahabat untuk menulis wahyu, Rasulullah SAW juga memandu mereka untuk meletakkan urutan ayat dan menentukan surah-surahnya”.<sup>49</sup>

Abdussalam Muqbil Al-Majidi dalam bukunya “Bagaimana Rasulullah SAW Mengajarkan Al-Qur’an Kepada Para Sahabat” menyebutkan: “Rasulullah memberitahukan kepada para sahabatnya tentang rincian yang meliputi turunnya Al-Qur’an dari langit ke bumi, menjelaskan kepada mereka situasi, kondisi, dan sebab diturunkan Al-Qur’an. Rasulullah juga memberitahukan hari dan bulan Al-Qur’an Al-Karim diturunkan.<sup>50</sup> Bulan, seperti firman Allah dalam surat ke 2 Al-Baqarah ayat 185:

Perpustakaan UIN MATARAM  
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ  
*Bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Quran. (al-Baqarah: 185)*<sup>51</sup>

Hari, sebagai kata sifat, sebagaimana dalam firman Allah:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ ﴿١﴾

Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al Quran) pada malam kemuliaan. (al-Qadr: 1).<sup>52</sup>

<sup>49</sup> Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Quran untuk Pemula*, Cet. Ke-II, (Jakarta: CV Artha Rivera, 2018), 44.

<sup>50</sup> Abdussalam Muqbil Al-Majidi, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur’an Kepada Para Sahabat*, (Jakarta: PT. Darul Falah, 2018), 84.

<sup>51</sup> Al-Fatih, *Mushaf al-Qur’an Tafsir Perkata Kode Arab*, 28.

<sup>52</sup> Al-Fatih, *Mushaf al-Qur’an Tafsir Perkata Kode Arab*, 598.

Rasulullah SAW juga memberitahukan kapan ayat-ayat Al-Qur'an banyak diturunkan, karena pernah terjadi ayat ayat Al-Qur'an turun berturut-turut sebelum Rasulullah wafat. Mereka juga mengetahui ayat-ayat yang diturunkan pada siang atau malam hari, dan mengetahui ayat-ayat yang diturunkan pada musim panas dan musim dingin. Ummu Salamah mengatakan, "Malaikat Jibril mendiktekan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad. Artinya, malaikat Jibril membacakan huruf-huruf dengan cara perlahan seperti orang yang mendiktekan. Sebagaimana juga Rasulullah men-talaqqi dari Jibril dari huruf demi huruf, begitu juga para sahabat, mereka men-talaqqi Al-Qur'an dari Rasulullah SAW.<sup>53</sup>

Setelah ayat atau surah Al-Qur'an turun dan sudah dihafalnya, Rasul SAW menyampaikannya kepada manusia, membacakannya kepada para sahabat yang menguasai hal tersebut, serta menyuruh mereka agar menghafalnya. Hal ini diungkapkan oleh hadis-hadis yang dirawikan melalui tokoh-tokoh hadis terpercaya yang kitab-kitab mereka menjadi rujukan kaum muslimin.<sup>54</sup>

Dari pemaparan diatas dapat kita fahami bahwa pembelajaran Al-Qur'an pada zaman Rasulullah yaitu dengan cara membacakan, mendengarkan, menghafalkan, kemudian menyampaikan. Demikian dalam pembelajaran Al-Qur'an umat Islam belajar membaca Al-Qur'an sebagaimana apa yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Begitu juga salah satu usaha yang dilakukan di Institut Daarul Qur'an dimana pengajar

---

<sup>53</sup> Abdussalam Muqbil Al-Majidi, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur'an Kepada Para Sahabat*, 84.

<sup>54</sup> Abu Abdullah Az-Zanjani, *Tarikh Al-Qur'an*, Cet. Ke-II, (Bandung: Mizan, 2017), 53.

membimbing peserta didiknya belajar membaca dan menghafalkan Al-Qur'an dengan mengikuti jejak Rasulullah SAW.

## 7. Landasan Pembelajaran Al-Qur'an

Di antara ayat Alquran yang dapat dipandang berkaitan dengan pembelajaran Al Quran adalah surat ke 96 al-'Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ الْكُفُّ إِذْ يَخْتَصِمُ ۝ أَلَمْ يَجْعَلْ يَدَيْهِ يُعَلِّمُ ۝ أَلَمْ يَجْعَلْ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (al-Alaq: -5)<sup>55</sup>

Dan juga dalam firman Allah SWT:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ۝

atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan. (al-Muzammil: 4)<sup>56</sup>

Imam Muhyiddin An-Nawawi penulis kitab Riyadus Sholihin mengatakan bahwa A'isyah meriwayatkan, Rasulullah SAW bersabda:

عن عائشة رضي الله عنها قالت : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم " : الذي يقرأ القرآن وهو ماهر به مع السفارة الكرام البررة، والذي يقرأ القرآن ويتنعتع فيه وهو عليه شاق له أجران (متفق عليه)

Artinya: "Dari 'Aisyah , ia berkata : Rasulullah Saw bersabda :Orang yang gemar membaca Al-Qur'an dan sudah lihai dalam membacanya kelak akan bersama golongan mereka yang mulia lagi berbakti. Adapun orang yang gemar membaca Al-Qur'an, namun dalam membacanya masih terbata-bata, maka ia akan mendapat dua pahala."- Muttafaqun Alaih- (Muhammad bin Ismail Al-Bukhari: 2001; 66).<sup>57</sup>

<sup>55</sup> Al-Fatih, *Mushaf al-Qur'an Tafsir Perkata Kode Arab*, 597.

<sup>56</sup> Al-Fatih, *Mushaf al-Qur'an Tafsir Perkata Kode Arab*, 574.

<sup>57</sup> Imam Nawawi, *Riyadhus Shalihin*. Penerjemah: Arif Rahman Hakim dan Pipih Nurtsani, (Solo: Insan Kamil, 2011), 234.

Dengan demikian dapat dipahami, bahwa setiap umat muslim diwajibkan untuk mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain sebagaimana yang diperintahkan Allah Swt., dalam hadist dan dalil-dalil Al Qur'an di atas. Pembelajaran Al-Qur'an di Institut Daarul Qur'an Tangerang dalam mengembangkan kemampuan peserta didik membaca Al-Qur'an juga tidak lepas dari landasan pembelajaran Al-Qur'an yang telah ditentukan oleh Allah SWT. Peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya belajar secara asal-asalan tetapi mereka dibimbing membaca Al-Qur'an dengan tartil. Pada tingkatan peserta didik yang sudah lancar, baik dan benar dalam membaca Al-Qur'an mereka dibimbing serta di arahkan untuk mulai menghafalkan Al-Qur'an 30 juz. Dan setelah selesai mengkhhatamkan Al Qur'an 30 juz dengan mutqin mereka diarahkan untuk mengambil sanad bacaan Al-Qur'an dari para masyayikh yang berkhidmah di pesantren Daarul Qur'an.

#### **8. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an**

Dalam proses belajar mengajar pastinya terdapat tujuan dalam pembelajaran tersebut, terlebih lagi belajar Al-Qur'an yang menjadi kitab pedoman umat Islam di antaranya adalah yang dikemukakan oleh seorang pakar bernama Khalid bin Abdul Karim Al-Hakim dalam bukunya Mafatih Tadabbur Al-Qur'an (kunci-kunci tadabbur Al-Qur'an) menyatakan bahwa ada lima tujuan membaca Al-Qur'an yaitu :

a) Memeroleh Ilmu ; Abdullah Bin Mas'ud berkata : “Apabila anda menginginkan ilmu maka bacalah Al Qur'an ini karena di dalamnya terkandung ilmu tentang ummat yang terdahulu dan yang akan datang.”

b) Mengamalkan isinya; Ali Bin Abi Thalib berkata: “Wahai pembaca Al-Qur'an atau wahai pembawa ilmu, ketahuilah bahwa orang alim (berilmu) itu adalah orang yang mengamalkan apa yang diketahuinya dan amalannya sama dengan ilmunya.”

c) Bermunajat (Berdialog) dengan Allah; Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda:

*Artinya: “Dari Abu Hurairah radhiyallahu anhu, Beliau mendengar Rasulullah SAW bersabda “Tidaklah Allah mendengarkan suatu suara yang baik dari Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam, seperti ketika beliau melagukan bacaan Al-Qur'an dan mengeraskannya”. (Muttafaq Alaih)*

d) Mengharap Pahala; Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda:

*Artinya: “Barangsiapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah (Al Qur'an) maka dia mendapatkan satu kebaikan, dan satu kebaikan akan dijadikan sepuluh kali lipatnya. Saya tidak mengataka “Alif Laam Miim” itu satu huruf, akan tetapi “Alif” itu satu huruf, “Laam” satu huruf, dan “Miim” satu huruf.” (HR. At Tirmidzi) (Muhammad bin Isa At-Tirmidzi:1975:175).*

e) Berobat dengannya; Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman dalam Qs. Al-Isra' [17]: 82;

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

*Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.*

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa, tujuan pembelajaran Al-Qur'an pada dasarnya sangat erat hubungannya dengan kehidupan manusia di dunia dan kelak sebagai bekal untuk kehidupan di akhirat, sebab dengan seseorang mempelajari Al-Qur'an, membacanya serta mengamalkan isi kandungan Al Qur'an maka orang tersebut akan diberikan kemudahan, kelancaran, kesejahteraan dan kebahagiaan oleh Allah Swt.

## 9. Generasi Qur'ani

Kata “Generasi” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti: “Turunan, angkatan, atau sekelompok orang yang mengalami hidup dalam masa yang sama, sekelompok masyarakat yang mengalami sejarah pada zaman yang sama.” Sedangkan kata “Qur'ani” diambil dari kitab al-Quran, yakni kumpulan wahyu Allah kepada Nabi Muhammad *shallahu 'alaihi wa sallam* melalui Malaikat Jibril, yang disusun dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir dari generasi ke generasi berikutnya, dan berpahala bagi yang membacanya. Merupakan kitab suci umat Islam, berisi petunjuk-petunjuk Allah untuk mereka dan dijadikan ajaran pokok dalam hidup beragama mereka, serta diyakini akan mengahntarkan kepada kebahagiaan dunia dan akhirat.

Jadi “Generasi Qur'ani” adalah generasi yang menjadikan al-Quran sebagai pedoman hidup mereka, meyakini kebenaran al-Quran, membaca dan memahaminya dengan benar dan baik, serta mengamalkannya dalam

seluruh aspek kehidupan mereka. Generasi itulah yang menjadi idaman bagi umat Islam kapan dan di mana pun mereka hidup dan berada.

Generasi Qur'ani di zaman Rasulullah *shallahu 'alaihi wa sallam* adalah generasi yang mengambil al-Qur'an sebagai sumber utama kehidupannya. Sekaligus juga menjadi ukuran dan dasar berpikir mereka. Padahal bukan berarti ketika itu manusia tidak memiliki peradaban di bidang pengetahuan dan kebudayaan sama sekali. Tidak. Malah justru di waktu itu peradaban Romawi beserta Persia sedang berada dalam masa-masa puncak kejayaannya.

Istilah generasi Qur'ani adalah generasi yang mampu menjalankan Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Generasi yang terbaik adalah generasi Qur'ani yaitu yang mampu mengimplemtnasikan al-Qur'an dan al-Sunnah dalam kehidupan. Kenyataannya generasi penerus itu ada yang lebih baik dari orang tuanya, ada yang setaraf, adapula yang lebih buruk. Generasi yang lebih baik menurut al-Qur'an adalah *sabiqun bil-Khairat*.<sup>58</sup>

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa generasi Qurani sangat di butuhkan bagi generasi muda masa kini. Zaman sekarang membutuhkan generasi muda Qurani yang memiliki kepribadian yang berakhlakul karimah untuk menuju manusia yang paripurna.

Setiap orang memiliki pandangan yang berbeda-beda mengenai istilah generasi muda Qur'ani. Sebagaimana apa yang telah ditegaskan oleh pandangan Imam Khomeini dan Syahid Muthahhari, Generasi muda

---

<sup>58</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Penerbit Mizan, Cet. I, 1992),

bukanlah menunjuk pada pembatasan umur atau tingkat usia. Tetapi, menunjuk pada kelompok manusia yang mau berjerih payah untuk terus belajar dan meneliti, terbuka dengan peradaban-peradaban baru, mengembangkan cara berpikir dan intelektualitas yang jujur, beradab mulia, serta mau berbagi atas karunia Ilahi yang diterimanya, baik mereka itu berusia muda atau umurnya sudah tua.<sup>59</sup> Perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun. Masalah kepemudaan yang terjadi biasanya terjadi karena nilai-nilai dalam masyarakat, yang dialami antar generasi muda dan tua, kurang mandiri dalam hal ekonomi.<sup>60</sup>

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa generasi muda adalah periode yang gemilang, berkisar antara usia 16 sampai 30 tahun, untuk itu mahasiswa termasuk dalam golongan itu. Masa ini adalah masa yang luar biasa, segala potensi dapat dikembangkan dalam fase masa muda ini.

Al-Quran bukan hanya sekedar untuk dibaca, akan tetapi di implementasikan di dalam kehidupan sehari-hari. Isi kandungan Al-Quran memiliki banyak manfaat, terutama bagi generasi muda agar cerdas dalam intelektual dan hatinya. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Said Agil Husin Al Munawar: Nilai-nilai Qur'ani secara garis besar adalah nilai kebenaran (metafisis dan saintis) dan nilai moral. Kedua nilai-nilai Qur'ani akan memandu manusia dalam membina kehidupan dan penghidupannya.

---

<sup>59</sup> Imam Khomeini dan Syahid Muthahhari, *Membangun Generasi Qur'ani*, (Jakarta: Citra, 2012), 162.

<sup>60</sup> Yunisca Nurmalisa, *Pendidikan Generasi Muda*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 17.

Pencerdasan akal pikiran dan sekaligus pencerdasan Qalbu merupakan langkah yang sangat efektif dalam membangun bangsa yang saat ini memerlukan generasi-generasi memiliki kecerdasan intelektual dan cerdas Qalbunya.<sup>61</sup>

Kepribadian Qurani merupakan penerapan nilai-nilai Qurani yang dilakukan oleh individu dengan sifat-sifat yang telah diajarkan Allah dalam Al-Qur'an. Sebagaimana dengan apa yang telah dijelaskan oleh Rifa'at Syauqi Nawawi: Kepribadian Qurani adalah kepribadian (personality) yang dibentuk dengan susunan sifat-sifat yang sengaja diambil dari nilai-nilai yang diajarkan oleh Allah dalam Al-Quran, sehingga kita bisa bayangkan strukturnya terbangun dari elemen-elemen ajaran Al-Quran itu. Nilai-nilai tersebut diterapkan dalam jiwa individu sedemikian rupa, sehingga nyata menjelma menjadi sifat kepribadiannya. Nilai-nilai yang dimaksud harus melekat dalam jiwa, yakni jiwa yang beriman, jiwa yang tenang, jiwa yang rela, jiwa yang sabar, jiwa yang tawakal, jiwa yang jujur, jiwa yang amanah, jiwa yang syukur, jiwa yang cerdas, jiwa yang berani, jiwa yang demokratis, jiwa yang positif, jiwa yang optimis, jiwa yang pemurah, jiwa yang tobat, jiwa yang takwa, jiwa yang ihsan, jiwa yang konsisten dan jiwa yang bahagia.<sup>62</sup>

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian Qurani merupakan penerapan nilai-nilai Qurani yang dilakukan oleh individu.

---

<sup>61</sup> Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan*, 67.

<sup>62</sup> Said Agil Husin Al Munawar

Apabila kepribadian nilai-nilai Qurani dikembangkan maka akan membentuk suatu generasi Qurani yang hebat pada masa mendatang.

Dari beberapa pengertian generasi muda Qurani di atas dapat disimpulkan bahwa generasi muda Qurani adalah generasi yang mengamalkan nilai-nilai Qurani dalam kehidupan sehari-hari, yakni tercermin dalam karakteristik kepribadian seseorang. Terkait pengembangan kepribadian Qurani agar moral mereka tidak terpengaruh dengan moral anak-anak zaman sekarang yang memiliki moral kurang baik di era globalisasi saat ini. Selain orangtua, keluarga dan masyarakat sekolah memiliki peranan penting dalam membentuk generasi muda Qurani. Perguruan Tinggi Islam merupakan salah satu agen dalam membentuk generasi muda Qurani.

#### **10. Keutamaan Membaca Al-Qur'an**

Kata al-Qur'an secara istilah (terminologi) dapat diartikan *kalamullah* atau perkataan Allah *Subhanahu wata'ala* (wahyu) yang diberikan kepada Nabi Muhammad *Shallahu 'alaihi wasallam* sebagai mukjizat yang ditulis dalam *mushaf* dan menjadi amal ibadah jika dibaca.<sup>63</sup> Al-Qur'an merupakan kitab suci yang terakhir diturunkan kepada Nabi terakhir yaitu Nabi Muhammad *Shallahu 'alaihi wasallam*. Membaca dan mengamalkan isi kandungannya merupakan ibadah.

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam

---

<sup>63</sup> Nor Hadi, *Juz 'Amma: Cara Mudah Membaca dan Memahami Al-Qur'an Juz ke-30*, (Jakarta: Erlangga, 2014), 1.

tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan/ yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.<sup>64</sup> Pada dasarnya kegiatan membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Tujuan membaca tersebut akan berpengaruh kepada jenis bacaan yang dipilih.<sup>65</sup>

Banyak sekali keutamaan membaca ayat Al-Qur'an, baik keutamaan membaca ayat Al-Qur'an secara umum maupun secara khusus. Membaca Al-Qur'an sendiri termasuk ibadah paling utama di antara ibadah-ibadah yang lain, sebagaimana yang diriwayatkan oleh an-Nu'man ibn Basyir:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْضَلُ عِبَادَةٍ أُمَّتِي قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ

Artinya: Rasulullah shallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Sebaik-baiknya ibadah umatku adalah membaca Al-Qur'an." (HR. al-Baihaqi).

Kemudian, orang mukmin yang selalu membaca Al-Qur'an digambarkan dalam hadits Abu Dawud, seperti buah yang wangi dan manis. Kemudian orang mukmin yang tidak suka membaca Al-Qur'an digambarkan seperti buah yang rasanya manis namun tidak wangi. Selanjutnya orang fasik yang suka membaca Al-Qur'an digambarkan

---

<sup>64</sup> Dalman, *Ketrampilan Membaca*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 5.

<sup>65</sup> Dalman, *Ketrampilan Membaca*, 11.

seperti buah yang aromanya wangi namun rasanya pahit. Terakhir, orang fasik yang tidak suka membaca Al-Qur'an, digambarkan seperti buah yang tidak beraroma dan rasanya juga pahit. Al-Qur'an sendiri mengungkapkan, "Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat," (QS. Al-A'raf [7]: 204). Menurut para ulama tafsir, adanya perintah menyimak bacaan Al-Qur'an berarti adanya perintah membaca Al-Qur'an. Jika mendengar saja sudah mengundang rahmat, apalagi membacanya.

Sungguh perintah membaca merupakan sesuatu yang paling berharga yang pernah dan dapat diberikan kepada umat manusia. "Membaca" dalam aneka maknanya adalah syarat-syarat pertama dan utama pengembangan ilmu dan teknologi, serta syarat utama membangun peradaban. Semua peradaban yang berhasil bertahan lama justru dimulai dari satu kitab (bacaan). Peradaban Islam lahir dengan kehadiran Al-Qur'an. Sementara menurut Quraish Shihab, membaca adalah syarat utama guna membangun peradaban. Semakin luas wilayah pembacaan maka semakin tinggi pula peradaban begitu pula sebaliknya.<sup>66</sup> Sebagaimana firman Allah :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya" (QS. Al-Hijr:9).<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Ali Romdhoni, *Al-Qur'an dan Literasi Sejarah Rancang Bangun Ilmu-Ilmu Keislaman*, (Jakarta: Litaratur Nusantara, 2013), 74

<sup>67</sup> Al-Qur'an, *Al-Hijr ayat 9, Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Al-Qur'an, 2009), 262.

Ayat ini menjamin tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selama-lamanya. Pengetahuan dan peradaban yang dirancang oleh Al-Qur'an adalah pengetahuan terpadu yang melibatkan akal dan kalbu dalam perolehannya. Wahyu pertama Al-Qur'an menjelaskan dua cara perolehan dan pengembangan ilmu. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan Malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya. Kebenaran Al-Qur'an dan terpeliharanya sampai saat ini justru semakin terbukti. Beberapa ayat Al-Qur'an Allah SWT. telah memberikan penegasan terhadap kebenaran dan keterpeliharanya.<sup>68</sup> Sebagaimana firman Allah:

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ﴿١٩﴾ ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ ﴿٢٠﴾ مُطَاعٍ ثَمَّ أَمِينٍ ﴿٢١﴾

Artinya: "Sesungguhnya Al-Qur'an itu benar-benar firman Allah yang dibawa oleh utusan yang mulia (Jibril), yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan yang tinggi di sisi Allah yang mempunyai Arsy, yang ditaati di sana (di alam Malaikat) lagi dipercaya." (QS. At Takwir: 19-21).<sup>69</sup>

Sudah dimaklumi bahwa Al-Qur'an adalah kitab Allah yang menjadi mukjizat, yang diturunkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang dengan membacanya dihitug ibadah. Al-Qur'an adalah kitab Allah sebagai pengingat yang bijaksana dan jalan yang lurus, kitab yang tidak tercampur hawa nafsu, tidak susah diucapkan lisan, tidak membuat ulama

<sup>68</sup> Ahsin W. A-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 1.

<sup>69</sup> Al-Qur'an, *At-Takwir 19-21, Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Al-Qur'an, 2009), 586.

merasa kenyang membacanya, tidak menciptakan banyaknya penolakan, dan keajaiban-keajaibannya tidak pernah putus. Al-Qur'an adalah kitab Allah yang tidak membuat jin mau berhenti mendengarnya, sampai mereka berkata, "Sesungguhnya kami mendengar Al-Qur'an yang menakjubkan, yang menunjukkan pada kebenaran." Siapa yang berkata dengannya ia benar, siapa yang mengamalkannya mendapat pahala, siapa yang menghukumi dengannya pasti adil, dan siapa yang mengajak kepadanya maka ia ditunjukkan ke jalan yang lurus.<sup>70</sup>

Membaca Al-Qur'an adalah ibadah, dengan ibadah itu seorang hamba mendekatkan diri kepada Allah. Bahkan, membaca Alquran terhitung amal takarub kepada Allah yang agung, meskipun bukan yang paling agung. Membacanya di dalam shalat adalah ibadah, dan membacanya di luar shalat juga ibadah, mengajarkannya ibadah, mempelajarinya juga ibadah, bahkan orang yang belajar membaca Al-Qur'an, memahaminya, dan menghafalkannya adalah tergolong seorang ahli ibadah kepada Allah dan termasuk golongan manusia paling baik. Begitu juga orang yang mengajarkan Alquran kepada manusia termasuk golongan manusia paling baik.<sup>71</sup>

Hadits tentang keutamaan membaca Al-Qur'an yang cukup familiar adalah hadits riwayat Abdullah Ibnu Mas'ud yang menyatakan, setiap huruf yang dibaca akan diberi balasan satu kebaikan. Setiap kebaikan dilipatkan menjadi sepuluh, sebagaimana berikut ini.

---

<sup>70</sup> M. Abdul Qadir Abu Faris, *Mensucikan Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani, 2005),80.

<sup>71</sup> M. Abdul Qadir Abu Faris, *Mensucikan Jiwa*, 81-82.

عن عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ.

Artinya: Kata 'Abdullah ibn Mas'ud, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Siapa saja membaca satu huruf dari Kitabullah (Al-Qur'an), maka dia akan mendapat satu kebaikan. Sedangkan satu kebaikan dilipatkan kepada sepuluh semisalnya. Aku tidak mengatakan alif lām mīm satu huruf. Akan tetapi, alif satu huruf, lām satu huruf, dan mīm satu huruf," (HR. At-Tirmidzi).

Menurut 'Ali ibn Abi Thalib karramallahu wajhah, keutamaan yang dungkap hadits di atas diperuntukkan kepada orang yang membacanya di luar shalat walaupun tidak dalam keadaan suci. Sementara keutamaan orang yang membaca ayat Al-Qur'an dalam shalat, dan dilakukan saat berdiri, maka balasannya adalah 100 kebaikan. Kemudian jika dibaca pada saat duduk shalat, balasannya adalah 50 kebaikan. Adapun dibaca di luar shalat dan dalam keadaan suci, balasannya adalah 25 kebaikan. Sungguh Allah Mahakuasa melipatkan balasan atas kebaikan hamba-Nya.<sup>72</sup> Dalam hadits yang lain, keutamaan membaca Al-Qur'an disebutkan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, "Siapa saja yang membaca Al-Qur'an seratus ayat dalam satu malam, maka akan dicatat untuknya ketaatan satu malam itu." (HR. Ahmad). Dalam riwayat lain, disebutkan, "Siapa yang membaca 100 ayat dalam satu malam, maka tidak tercatat sebagai orang yang lalai." Riwayat berikutnya mengatakan, "Ketika seorang hamba mengkhataamkan Al-Qur'an, maka di penghujung khatamnya, sebanyak 60 ribu malaikat akan memohonkan ampun untuknya" (HR. ad-Dailami). Tak hanya itu,

---

<sup>72</sup> As-Sayyid 'Abdullah ibn 'Alawi, ibn Muhammad al-Haddad, *Risalatul Mu'awanah*, 9 .

Al-Qur'an juga akan memberikan syafaat pada hari Kiamat bagi siapa saja yang membacanya, sebagaimana hadits dari Abu Umamah al-Bahili:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْرَأُوا الْقُرْآنَ؛ فَإِنَّهُ يَأْتِي شَفِيعًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ لِصَاحِبِهِ

Artinya, “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda, ‘Bacalah Al-Qur’an. Sebab, ia akan datang memberikan syafaat pada hari Kiamat kepada pemilik (pembaca, pengamal)-nya,” (HR. Ahmad).

Allah dan Rasul-Nya telah memerintahkan agar membaca Alquran dengan tartil. Sebagaimana firman Allah:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

Artinya: ” Dan bacalah Al-Qur’an dengan tartil.” (al-Muzammil:4).<sup>73</sup>

Tartil maknanya benar dalam membacanya dan pelan-pelan tidak cepat, sehingga pendengar bisa mengikuti bacaan qari” karena jelas dan pelannya. Faedah tartil adalah memantapkan hafalan dan pendengar bisa menangkapnya dengan baik sehingga akan masuk kerelung-relung hati mereka. Pembaca dan pendengarnya bisa memahami dan merenungkan bacaan dengan baik. Dengan demikian, lafal lisan tidak mendahului kerja pemahaman. Rasulullah dalam membaca Al-Qur’an beliau membacanya dengan tartil. Beliau memanjangkan Madnya dengan sungguh-sungguh. Malaikat Jibril mengajari rasul kita Muhammad SAW membaca Alquran dan Allah langsung membuat Alquran melekat di dalam hati beliau begitu beliau mendengar dari Jibril dan Rasulullah membaca Alquran dengan tartil sebagaimana diajarkan oleh malaikat Jibril. Dapat diambil kesimpulan

---

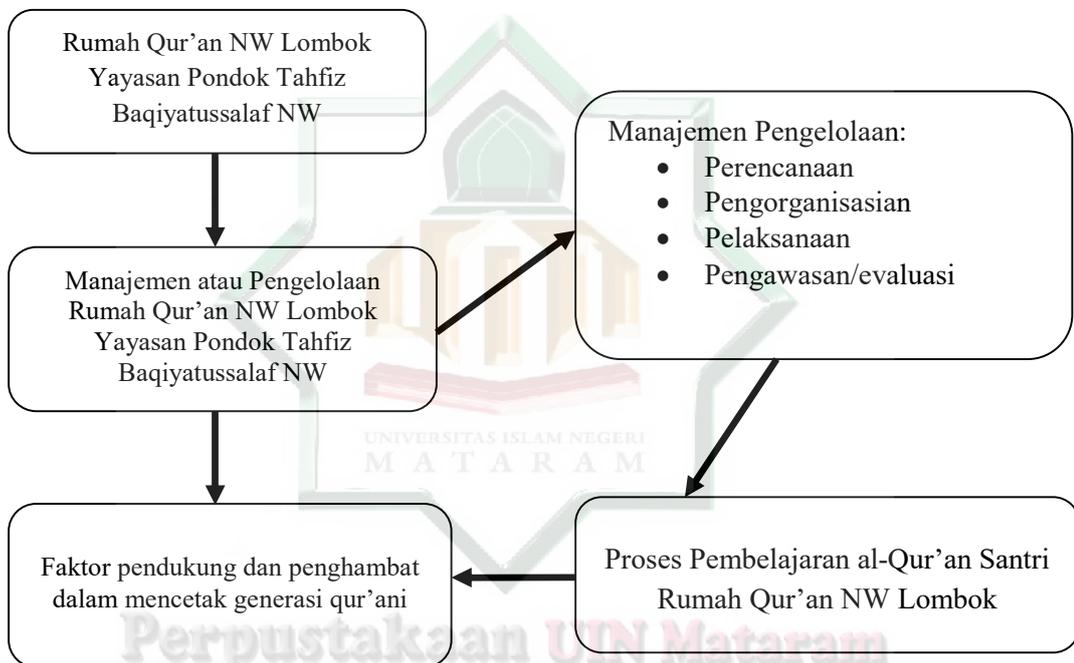
<sup>73</sup> Al-Qur’an, *Al-Muzammil ayat 4, Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2009), 374.

bahwa membaca Alquran dengan tartil itu disunnahkan. Karena kata tartil adalah fiil amar dan itu adalah untuk menunjukkan sunnah (*nadab*).<sup>74</sup>

## 11. Kerangka Pikir

Adapun yang menjadi kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Bagan 1:**  
**Kerangka Pikir Manajemen Rumah Qur'an NW Lombok**



## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan judul penelitian ini, maka jenis penelitian yang sesuai adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa

<sup>74</sup> M. Abdul Qadir Abu Faris, *Mensucikan Jiwa*, 89.

data lisan maupun tertulis dari orang ataupun perilaku yang diamati.<sup>75</sup>

Sugiyono menyebutkan:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>76</sup>

Saifudin Azwar mengemukakan bahwa penelitian kualitatif lebih memfokuskan pada proses penyimpulan secara induktif dan deduktif serta lebih fokus pada objek penelitian menggunakan data ilmiah.<sup>77</sup> Sedangkan maksud peneliti menggunakan pendekatan kualitatif pada penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang lebih akurat mengenai Manajemen Rumah Qur'an dalam Mencetak Generasi Qur'ani: Studi Kasus di Rumah Qur'an NW Lombok Yayasan Pondok Pesantren Baqiyatussalaf NW.

---

<sup>75</sup> Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-8 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 4.

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. Ke-9, (Bandung: Alfabeta, 2018), 15.

<sup>77</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Cet. Ke-IV, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 5.

## **2. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti di tempat penelitian dimaksudkan untuk mendapatkan data yang lebih akurat tentang yang diteliti. Sebelum peneliti melakukan penelitiannya terlebih dahulu peneliti memberikan informasi kepada subjek penelitian untuk melakukan penelitian tentang Manajemen Rumah Qur'an dalam Mencetak Generasi Qur'ani: Studi Kasus di Rumah Qur'an NW Lombok Yayasan Pondok Pesantren Baqiyatussalaf NW. Karena peneliti langsung hadir di lokasi penelitian, maka peneliti adalah instrument utama dalam penelitian kualitatif. Di samping itu juga kehadiran peneliti di lokasi penelitian akan memudahkan peneliti sendiri dalam membuat deskripsi dan menyimpulkan hasil yang didapatkan di lokasi penelitian dari awal hingga akhir penelitian.

## **3. Sumber Data**

Sumber data atau disebut juga subjek penelitian merupakan asal data/informasi selama proses penelitian di lokasi. Dalam penelitian kualitatif sumber data disebut informan, yaitu orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan peneliti. Informan tersebut dipilih karena dianggap memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup dalam memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini terutama informasi terkait dengan Manajemen Rumah Qur'an dalam Mencetak Generasi Qur'ani: Studi Kasus di Rumah Qur'an NW Lombok Yayasan Pondok Pesantren Baqiyatussalaf NW. Disamping itu informan juga memiliki wewenang

dalam memberikan informasi dan data sehingga informasi dan data tersebut dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.<sup>78</sup>

Adapun jenis sumber data dapat dikategorikan menjadi dua jenis yaitu Sumber data Primer dan Skunder, dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Sumber Primer

Yang menjadi sumber primer dalam memperoleh informasi dan data penelitian adalah:

- 1) Pimpinan Pondok Pesantren Baqiyatussalaf NW;
- 2) Kepala Madrasah Rumah Qur'an NW Lombok;
- 3) Guru (ustadz/ustadzah) Pondok dan Pembina Tahfidzul Qur'an;

Sumber tersebut dipilih karena dianggap dapat memberikan data-data dan informasi akurat yang dibutuhkan selama penelitian.

b. Sumber Skunder

Yang menjadi sumber skunder dalam memperoleh data dan informasi pada penelitian ini antara lain:

- 1) Dokumen tertulis yang berkaitan dengan Manajemen Rumah Qur'an dalam Mencetak Generasi Qur'ani: Studi Kasus di Rumah Qur'an NW Lombok Yayasan Pondok Pesantren Baqiyatussalaf NW.
- 2) Dokumen foto-foto yang berkaitan dengan Manajemen Rumah Qur'an dalam Mencetak Generasi Qur'ani: Studi Kasus di Rumah

---

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 54.

Qur'an NW Lombok Yayasan Pondok Pesantren Baqiyatussalaf NW.

- 3) Dokumen santri Pondok Pesantren Salafiyah Rumah Qur'an dalam Mencetak Generasi Qur'ani.

#### 4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data, sedangkan data ialah keterangan tentang suatu objek penelitian.<sup>79</sup>

Tujuan utama dari sebuah penelitian adalah untuk memperoleh data, tanpa mengetahui tekniknya maka peneliti tidak akan bisa mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.<sup>80</sup> Untuk memperoleh data penelitian, peneliti menggunakan tiga teknik yaitu: Observasi, Interview dan dokumentasi.

##### a. Observasi (pengamatan)

Salah satu teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian kualitatif adalah pengamatan (*observation*). Pengamatan merupakan suatu kegiatan mencatat semua gejala-gejala yang tampak pada lokasi penelitian.<sup>81</sup> Menurut Sugiyono “Metode observasi dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yaitu: observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan

---

<sup>79</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-7, (Bandung: Alfabeta, 2017), 62.

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 308.

<sup>81</sup> Ahmad Tamzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 58

tersamar (*overt and covert observation*) dan observasi yang tak terstruktur (*unstructured observation*)”.<sup>82</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model observasi yang kedua yakni observasi terus terang atau tersamar (*overt observation dan covert observation*). Observasi terus terang atau tersamar maksudnya adalah peneliti menyatakan secara terus terang bahwa ia sedang melakukan penelitian, jadi sumber data telah mengetahui dari awal apa yang dilakukan oleh peneliti. Namun pada saat tertentu juga peneliti tidak terus terang (tersamar) dalam melakukan observasi, hal ini dilakukan untuk menghindari apabila data yang dibutuhkan merupakan data yang masih dirahasiakan.<sup>83</sup>

Dalam observasi ini, peneliti akan mengamati berdasarkan data dan dokumen yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Metode ini peneliti gunakan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan data yang relevan dengan fokus penelitian yakni tentang Manajemen Rumah Qur'an dalam Mencetak Generasi Qur'ani: Studi Kasus di Rumah Qur'an NW Lombok Yayasan Pondok Pesantren Baqiyatussalaf NW. Kemudian peneliti juga melakukan observasi demi mengetahui faktor-faktor penghambat Manajemen Rumah Qur'an dalam Mencetak Generasi Qur'ani: Studi Kasus di Rumah Qur'an NW Lombok Yayasan Pondok Pesantren Baqiyatussalaf NW. Selain itu, peneliti juga mengamati proses pembelajaran yang

---

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 310.

<sup>83</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 312.

diterapkan kaitannya dengan program kepondok pesantrenan. Selain itu fasilitas sarana prasarana yang digunakan serta pegawai yang melakukan pelayanan dalam pembinaan dan peningkatan kegiatan ekstrakurikuler.

b. Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan dalam teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan penelitian awal untuk menemukan masalah yang perlu diteliti. Wawancara merupakan angket lisan, responden atau interviewee mengemukakan informasinya secara lisan dalam hubungan tatap muka.<sup>84</sup> Patton juga menyebutkan dalam Rulam Ahmadi bahwa cara utama yang dilakukan oleh para ahli metodologi kualitatif untuk memahami persepsi, perasaan dan pengetahuan orang-orang adalah wawancara mendalam dan intensif.<sup>85</sup> Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar ide pikiran dan informasi melalui teknik tanya jawab sehingga dapat menghasilkan tema tertentu. Mengumpulkan data dengan teknik wawancara terbagi menjadi tiga macam, yaitu: wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur.

Wawancara terstruktur digunakan oleh peneliti apabila peneliti telah mengetahui gambaran informasi atau data akan akan didapatkan, sehingga peneliti telah menyiapkan instrument berupa

---

<sup>84</sup>Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. Ke-6, (Surabaya: Usaha Nasional, 2017), 213.

<sup>85</sup>Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-7, (Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang (UM Press), 2016), 71.

pertanyaan tertulis untuk diajukan kepada sumber data. Selain pertanyaan tertulis, peneliti juga menyiapkan alat recorder untuk merekam sumber data untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian.

Wawancara semi terstruktur, model wawancara ini lebih bebas dari wawancara terstruktur. Wawancara semi terstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, sumber data diminta ide pendapatnya sementara peneliti mendengarkan dan mencatat informasi yang diberikan oleh informan.

Wawancara tidak terstruktur. Macam wawancara ini lebih bebas dari semi terstruktur, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman apapun dalam kegiatan interviewnya, hanya berupa pokok dan garis besarnya permasalahan saja yang ditanyakan kepada informan. Macam wawancara ini juga yang digunakan peneliti ketika melakukan penelitian pendahuluan pada objek yang akan diteliti.<sup>86</sup>

Pada penelitian ini, penelitian menggunakan model wawancara tidak terstruktur, dimana pedoman yang digunakan bebas tidak menggunakan instrumen berbentuk pertanyaan tertulis. Meskipun demikian pertanyaan yang diajukan tidak keluar dari permasalahan yang diteliti. Beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian ini yang

---

<sup>86</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 320.

ditanyakan peneliti kepada beberapa informan dilokasi penelitian antara lain:

- 1) Perencanaan Manajemen Rumah Qur'an dalam Mencetak Generasi Qur'ani: Studi Kasus di Rumah Qur'an NW Lombok Yayasan Pondok Pesantren Baqiyatussalaf NW.
- 2) Implementasi Manajemen Rumah Qur'an dalam Mencetak Generasi Qur'ani: Studi Kasus di Rumah Qur'an NW Lombok Yayasan Pondok Pesantren Baqiyatussalaf NW.
- 3) Implikasi Manajemen Rumah Qur'an dalam Mencetak Generasi Qur'ani: Studi Kasus di Rumah Qur'an NW Lombok Yayasan Pondok Pesantren Baqiyatussalaf NW.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dari kata dokumen merupakan suatu catatan peristiwa yang berbentuk gambar, tulisan, atau karya seseorang yang sudah berlalu. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data berupa catatan, foto/gambar, surat, notula dan lain-lain. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mendapatkan data-data tentang sejarah singkat Pondok Pesantren Salfiyah Rumah Qur'an NW Lombok Timur, visi misi dan tujuan, sarana dan prasarana, struktur organisaasi, data keadaan guru dan santri, dokumentasi kegiatan kepondok pesantrenan.

## 5. Teknik Analisis Data

Teknik ini digunakan ketika pengumpulan data masih berlangsung dan setelah selesai dilakukan pada periode tertentu. Teknik analisis data adalah proses menguraikan data supaya dapat dengan mudah diambil suatu kesimpulan. Untuk lebih memudahkan dalam menganalisis data, peneliti menggunakan langkah-langkah yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman yakni *Data Collection* (Pengumpulan Data), *Data Reduction* (reduksi data), *Data display* (penyajian data) dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

### a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Analisis data yang pertama dilakukan dengan cara mengumpulkan data hasil observasi, hasil wawancara dan mengumpulkan dokumen berdasarkan kategori yang sesuai dengan masalah dalam penelitian yang selanjutnya dikembangkan dengan melakukan penajaman data dengan cara mencari data selanjutnya.

### b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan perincian data yang diperoleh secara teliti dan ditulis dalam bentuk laporan atau data yang sederhana. Mereduksi data berarti menyederhanakan, merangkum, fokus pada hal-hal yang penting dan mengambil data yang pokok saja, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan proses pengambilan data berikutnya.<sup>87</sup> Mereduksi data dapat juga dilakukan dengan

---

<sup>87</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 338

penggolongan data, membuang data yang sekiranya dianggap tidak diperlukan dan diolah sedemikian rupa sehingga bisa diambil satu kesimpulan.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dengan memberikan uraian singkat, bagan dan paling banyak menggunakan teks naratif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman: “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yakni yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif.<sup>88</sup>

d. Verifikasi Data (*Conclusion Drawing*)

Langkah berikutnya setelah penyajian data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal masih bersifat sementara dan kemungkinan perubahan data masih akan ditemukan. Akan tetapi apabila kesimpulan awal dapat didukung oleh bukti-bukti baru pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk menggumpulkan data berikutnya, maka bisa kesimpulan tersebut dapat dikategorikan sebagai kesimpulan yang valid.<sup>89</sup>

---

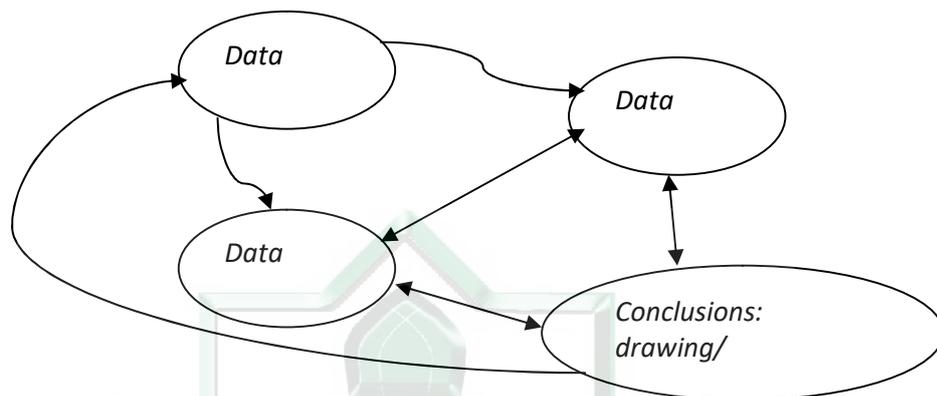
<sup>88</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 341.

<sup>89</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 252.

**Gambar 1**

**Komponen dalam analisis data (interactive Model)**

**Menurut Miles dan Huberman<sup>90</sup>**



**6. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif yang bersifat naturalistik, maka sangat diperlukan pengecekan keabsahan data supaya semua data yang diperoleh adalah data sesungguhnya bukan rekayasa atau mengada-ada. Dalam setiap penelitian, kriteria utama dalam melihat keabsahan data ialah, valid, reliable dan objektif.<sup>91</sup>

Pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga langkah dalam mengecek keabsahan data penelitian, yaitu: keikutsertaan, ketekunan dan triangulasi.<sup>92</sup>

- a. Perpanjang keikutsertaan

<sup>90</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 338.

<sup>91</sup> Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Cet. Ke-4, (Malang: Media Nusa Creative, 2018), 276.

<sup>92</sup> Lexy J Moleong, *Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-8, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2017), 327-329.

Pada langkah ini, peneliti kembali berada di lokasi penelitian sampai mendapatkan data jenuh. Perpanjang keikutsertaan bertujuan untuk menghindari distorsi data atau pemutar balikan fakta yang ada di lokasi penelitian sehingga perlu pengecekan kembali. Apabila setelah dicek lagi di lokasi penelitian dan datanya benar berarti sudah kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan bisa diakhiri.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan dengan lebih cermat dan kontinyu. Hal ini bertujuan untuk memastikan urutan data dan peristiwa bisa direkam secara sistematis. Ketekunan pengamatan dapat dilakukan dengan mengkaji seluruh data hasil penelitian dengan cermat sehingga ditemukan titik kekeliruan dalam tahap pengumpulan data tersebut sehingga deskripsi data lebih akurat.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian keabsahan data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan bermacam cara dan berbagai waktu. Sehingga terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara menanyakan data yang sama dari berbagai sumber yang berbeda. Dalam hal ini peneliti menanyakan hal yang menjadi masalah penelitian kepada para informan yang telah ditentukan untuk mengetahui

Manajemen Rumah Qur'an dalam Mencetak Generasi Qur'ani: Studi Kasus di Pondok Pesantren Salafiyah Rumah Qur'an NW Lombok Timur, serta implementasi dan implikasinya dengan membandingkan hasil wawancara dengan Pimpinan pondok, Kepala Madrasah, Guru dan Pembina Pondok, hasil wawancara dengan para guru dan hasil wawancara dengan para santri.

Untuk mencocokkan data yang diperoleh, peneliti melakukan pengujian keabsahan data dengan cara:

- a. Membandingkan hasil observasi/pengamatan dengan hasil wawancara mendalam;
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan data dokumen yang sesuai;
- c. Membandingkan perspektif seseorang dengan pendapat dan pandangan orang lain.

2. Triangulasi teknik yaitu peneliti membandingkan kembali data yang diperoleh ketika melakukan pengumpulan data dengan teknik observasi, interview dan dokumentasi.

3. Triangulasi waktu yaitu peneliti melakukan pengecekan data pada waktu dan situasi yang berbeda-beda.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Guna memudahkan pemahaman dan penulisan laporan dalam penelitian ini, maka sangat perlu untuk memaparkan sistematika penulisan

tesis sesuai dengan buku pedoman penulisan proposal tesis UIN Mataran tahun 2019, sebagai berikut:

- Bab I pendahuluan yang di dalamnya berisi sub pembahasan yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup dan setting penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahsan.
- Bab II merupakan bagian bab yang berisi paparan data dan temuan
- Bab III berisi pembahasan dimana pada bab ini diungkapkan proses analisis terhadap temuan peneliti sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya.
- Bab IV penutup, merupakan bab yang berisi kesimpulan dan saran-saran untuk perbaikan penelitian ini dan dilengkapi dengan daftar pustaka dan daftar table.

Perpustakaan UIN Mataram

## BAB II

### STRATEGI PENGELOLAAN RUMAH QUR'AN NW LOMBOK DALAM MENCETAK GENERASI QUR'ANI

Bab II ini dipaparkan temuan data untuk menjawab rumusan masalah yang pertama dalam tesis ini. Temuan data dalam Bab II ini diperoleh dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Deskripsi hasil penelitian dalam Bab II ini dibagi menjadi tiga sub pembahasan yaitu *pertama*; temuan data tentang deskripsi lokasi penelitian (profil objek penelitian) diperoleh dengan teknik dokumentasi. *Kedua*; hasil observasi dan wawancara dengan informan di lokasi penelitian. *Ketiga*, pembahasan.

#### A. Paparan Data Dokumentasi

##### 1. Profil Yayasan Pondok Tahfiz Baqiyatussalaf NW Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok<sup>93</sup>

Pendidikan menjadi salah satu wahana menciptakan kualitas tidak hanya individual juga lembaga secara global. Seiring berkembangnya dunia teknologi maka tantangan untuk membangun kualitas secara individual semakin berat, karena untuk membangun kualitas diri dan ikhtiar yang berkesinambungan haruslah didasari dengan pengawasan yang baik, begitu juga dengan pendidikan. Maka untuk ikut serta membangun kualitas diri dan lembaga yang menjamin mutu pendidikan pada fase global teknologi sekarang ini, kami bersama keluarga dan kolega

---

<sup>93</sup> Dokumentasi Yayasan Pondok Tahfiz Baqiyatussalaf Nahdlatul Wathan, 7 Desember 2022.

berikhtiar membangun suatu wadah pendidikan yang berbasis agama dan Al-Quran.

Yayasan Pondok Tahfiz Baqiyatussalaf Nahdlatul Wathan atau yang lebih di identikkan dengan nama Rumah Quran Nahdlatul Wathan Lombok adalah salah satu lembaga pendidikan yang memiliki visi dan misi untuk mewujudkan kualitas karakter dan manajemen, hadir sebagai perwakilan sekaligus menjawab kekhawatiran banyaknya orangtua yang menginginkan pendidikan yang semakin menumbuhkan adab atau akhlakul karimah yang teraplikasi meski pada dunia teknologi seperti saat ini.

Rumah Quran Nahdlatul Wathan Lombok berdiri pada tanggal 1 Maret 2019, berdasarkan permintaan masyarakat yang sekali lagi menginginkan pendidikan karakter yang mampu memberikan doktrin tata karma yang indah dengan mengedepankan kerendahan hati dan mandiri. Mendidik dengan kesantunan dan hikmah untuk melahirkan generasi Qurani yang tindh dan bersahaja.

Genap tahun ini Rumah Quran Nadlatul Wathan Lombok tuntas memberikan pendidikan kepada angkatan pertama yang saat ini berstatus sebagai alumni yang akan terus menjadi browser jalan dan yang akan menceritakan bagaimana mendidik dengan hikmah dan mewujudkan kualitas diri yang tinggi. Menghadirkan pendidikan teratur dengan system yang rapi, hingga menjadikannya lembaga yang mandiri dengan konsep

kolaborasi tiga kurikulum sekaligus. Pertama kurikulum Al-Quran, kedua kurikulum pondok dan kurikulum kementerian agama.

Konsep pendidikan yang ditawarkan oleh Rumah Quran Nahdlatul Wathan Lombok adalah konsep kekeluargaan. Bagaimana antara santri, dewan asatidz dan ustadzah dan civitas keluarga besar yayasan berasa bahwa kita adalah keluarga dengan tidak diperkenankannya ada yang marah, berbicara keras atau lantang apalagi berbicara kotor dilingkungan pondok pesantren. Konsep ini menjadi dasar terbangunnya pendidikan karakter yang sesuai dengan apa yang diisyaratkan kita oleh baginda Nabi Muhammad SAW. Bahwa “Siapa yang menghormati orang-orang yang hidup bersama Al-Quran maka akan Allah muliakan dia (dunia dan akhirat) dan Allah akan memasukkannya ke dalam syurga.”.

Setiap lembaga pendidikan atau pondok pesantren pasti memiliki visi misi sendiri untuk membangun kemandirian dan kualitas baik lembaga maupun individu peserta didik, namun menjadi kenyataan banyaknya pesantren yang menggunakan kekerasan sebagai pelaksanaan aturan namun beda dengan Rumah Quran Nahdlatul Wathan Lombok yang lebih mengedepankan kasih sayang dalam mendidik. Itu sebabnya dalam 4 tahun perjalanan Rumah Quran belum menemukan persoalan-persoalan mendasar masalah pendidikan dan aplikasi dari pendidikan karakter, dan berharap untuk tidak akan terjadi karena setiap lembaga yang mengedepankan kasih sayang dan akhlakul karimah dalam mendidik maka

santri dan keluarga besar pesantren mudah untuk mengaplikasikan setiap aturan dan visi misi pondok.

Rumah Quran Nahdlatul Wathan Lombok sama seperti pondok pesantren lainnya dalam fase berkembang dan berjuang memberikan pelayanan terbaik kepada santri dan untuk menunjang pendidikan yang nyaman dan berkualitas maka menjadi salah satu keharusan tempat atau lokasi memberikan pendidikan haruslah tempat yang nyaman dan bersih meskipun tidak mewah. Untuk itu membangun karakter lebih membahagiakan dari pada fisik bangunan tapi meski demikian tetaplah tempat dituntut harus memberikan ketenangan dan kenyamanan baik dari segi indahnya bangunan atau bersih meski sederhana.

## **2. Visi dan Misi Yayasan**

### **Visi :**

Mencetak Generasi Qurani yang berakhlak mulia, Tindih, Lemah lembut, Bijak, Empati dan Mandiri.

### **Misi :**

Mendidik dengan hikmah dan menyuguhkan Pendidikan berkarakter dan berkualitas

Menerapkan kurikulum Al Quran yang bersahaja dan keistiqomahan yang terdidik

**Tabel. 1**  
Profil Pondok Pesantren<sup>94</sup>

1	Nama Pesantren	:	Yayasan Pondok Tahfiz Baqiyatussalaf NW
2	Nomor Statistik Pesantren	:	510052030240
3	Nomor Ijop	:	B-682/Kk.18.03/PP.00/07/2021
4	Alamat Pondok (Jalan, No. Jalan, Desa/Kelurahan, RT, RW), Kecamatan, Kab/Ko, Provinsi	:	Jln. Raya Santri, Kampung Montong Sugia, Desa Toya, Kec. Aikmel Kab. Lombok Timur NTB- HP/WA. 081907333225. Kode Pos - 83653
5	Pengesahan Badan Hukum	:	AHU-0015230.AH.01.04
6	NSP	:	510052030240
7	No. Statistik Pendidikan Al Quran	:	431250310009
8	Tahun Berdiri	:	2019
9	Website	:	<a href="https://rqnw.lombok.ac.id/">https://rqnw.lombok.ac.id/</a>
10	E-mail Pondok	:	baqiyatussalafnw@gmail.com
11	Nama Pimpinan Pondok	:	Ust. Husnul Haitami. QH. S.Sos
12	Nama Pengasuh Pondok	:	Ust. Husnul Haitami. QH. S.Sos
13	No.Telp/HP Pimpinan Pondok	:	087837726589
14	No.Telp/HP Pengasuh Pondok	:	087837726589
15	E-mail Pimpinan Pondok	:	<a href="mailto:Elhaetamy1988@gmail.com">Elhaetamy1988@gmail.com</a>
16	Luas Tanah Pesantren Seluruhnya	:	1480 m <sup>2</sup>
	a. Tanah Wakaf	:	310 m <sup>2</sup>
	b. Tanah Bukan Wakaf	:	1170 m <sup>2</sup>
17	Bangunan Asrama/Pondok	:	14 unit
18	Kapasitas Daya Tampung Asrama	:	180 orang
19	Jumlah Santri Seluruhnya	:	Mukim: Laki-laki 78 orang
		:	Perempuan 81 orang
		:	Tidak Mukim : Laki-Laki.....orang
		:	Perempuan....orang
20	Jumlah Pendidik	:	a. Laki-Laki : 9 orang
		:	b. Perempuan : 7 orang
21	Ciri Khas Pesantren	:	Tafsir Qur'an/Tahfizh Qur'an/ Fiqih/ UshulFiqih/Bahasa Asing/PendidikanAkhlaq/IT/Umum
22	Afiliasi Ormas	:	Nahdlatul Wathan (NW)

<sup>94</sup> Dokumentasi Yayasan Pondok Tahfiz Baqiyatussalaf Nahdlatul Wathan, 7 Desember 2022.

23	Satuan Pendidikan yang Diselenggarakan	
	a. Satuan Pendidikan Keagamaan	: Pengajian Kitab/Madin Ula/Madin Wustha/Madin Ulya/PT Keagamaan
	b. Satuan Pendidikan Umum	: PPS Wustha/PPS Ulya)

### 3. Susunan Pengurus Organisasi/ Yayasan

**Tabel 2**  
Susunan Pengurus Organisasi/Yayasan<sup>95</sup>

No.	Nama	Organisasi	Jabatan
1	Haji Naharuddin	Pembina	
2	Ust. Husnul Haetami, QH. S. Sos	Pembina	
3	Juairah	Ketua	Ketua
4	Muhammad Arifin	Anggota	Anggota
5	Muhammad Azmanuddin	Anggota	Anggota
6	Ust. Husnul Haetami, QH. S. Sos	Pengurus	Ketua
7	Muhammad Hifni	Pengurus	Sekretaris
8	Reni Oktamaulia	Pengurus	Bendahara
9	Asyari Suhud Akrami	Pengawas	Ketua
10	M. Rexana Amyrul Wathony H	Pengawas	Anggota

### 4. Lembaga Pendidikan di Lingkungan Pondok Baqiyatussalaf NW

Yayasan Pondok Tahfiz Baqiyatussalaf NW saat ini telah mengadakan berbagai kegiatan pendidikan dan sosial keagamaan. Adapun lembaga pendidikan yang telah didirikan yaitu :

- 1) Pendidikan Kesetaraan Ulya

<sup>95</sup> Dokumentasi Yayasan Pondok Tahfiz Baqiyatussalaf Nahdlatul Wathan, 7 Desember 2022.

2) Pendidikan Kesetaraan Wustha

**Tabel 3**  
Pendidikan kesetaraan Ulya<sup>96</sup>

1.	Nama Satuan Pendidikan Kesetaraan	:	PPS ULYA BAQIYATUSSALAF NW
2.	Alamat (Jalan, No. Jalan, Desa/Kelurahan, RT, RW), Kecamatan, Kab/Ko, Provinsi	:	Jln. Raya Santri, Kampung Montong Sugia, Desa Toya, Kec. Aikmel Kab. Lombok Timur NTB
3.	Website	:	<a href="https://rqnw.lombok.ac.id/">https://rqnw.lombok.ac.id/</a>
4.	E-mail	:	baqiyatussalafnw@gmail.com
5.	Nama Kepala/Pimpinan	:	Amrullah Sultani. S. Pd
6.	No HP Kepala/Pimpinan	:	081999743787
7.	E-mail Kepala/Pimpinan	:	amrullahsultan86@gmail.com
8.	Nomor Izin Operasional	:	512 Tahun 2021 (B-682/Kk.18.03/PP.00/07/2021)
9.	Nomor Statistik Pondok	:	510052030240
10.	Nomor Pokok Sekolah Nasional	:	70023741
11.	Jumlah Ruang Belajar Seluruhnya	:	2 Ruang
12.	Jumlah Ruang Asrama Seluruhnya	:	14 Ruang
13.	Jumlah Rombongan Belajar	:	Laki-laki 15 orang Perempuan 36 orang
14.	Jumlah Santri Mukim/Tidak Mukim	:	Mukim : Laki-laki 15 orang Perempuan 36 orang Tidak mukim: Laki-laki...orang Perempuan...orang
15.	Jumlah Pendidik/Ustadz/Guru	:	Laki-laki 9 orang Perempuan 17 orang
16.	Jumlah Tenaga Kependidikan	:	Laki-laki 2 orang Perempuan 3 orang
17.	Sebagai Penyelenggara Pendidikan Kesetaraan Mulai Tahun	:	2021

<sup>96</sup> Dokumentasi Yayasan Pondok Tahfiz Baqiyatussalaf Nahdlatul Wathan, 7 Desember 2022.

**Tabel 4**  
Pendidikan Kesetaraan Wustha<sup>97</sup>

1.	Nama Satuan Pendidikan Kesetaraan	:	PPS WUSTHA BAQIYATUSSALAF NW
2.	Alamat (Jalan, No. Jalan, Desa/Kelurahan, RT, RW), Kecamatan, Kab/Ko, Provinsi	:	Jln. Raya Santri, Kampung Montong Sugia, Desa Toya, Kec. Aikmel Kab. Lombok Timur NTB-
3.	Website	:	<a href="https://rqnw.lombok.ac.id/">https://rqnw.lombok.ac.id/</a>
4.	E-mail	:	baqiyatussalafnw@gmail.com
5.	Nama Kepala/Pimpinan	:	Ust. Indrawan Nur Puadi. S.Sos
6.	NoHP Kepala/Pimpinan	:	081907333225
7.	E-mail Kepala/Pimpinan	:	Indrapuadi07@gmail.com
8.	Nomor Izin Operasional	:	B-677/Kk.18.03/PP.00/07/2021
9.	Nomor Pokok Sekolah Nasional	:	510052030240
10.	Nomor Pokok Sekolah Nasional	:	70023741
11.	Jumlah Ruang Belajar Seluruhnya	:	2 Ruang
12.	Jumlah Ruang Asrama Seluruhnya	:	14Ruang
13.	Jumlah Rombongan Belajar	:	Laki-laki 63 orang Perempuan 45 orang
14.	Jumlah Santri Mukim/TidakMukim	:	Mukim :Laki-laki 63 orang Perempuan 45 orang Tidakmukim:Laki-laki.....orang Perempuan.....orang
15.	Jumlah Pendidik/Ustadz/Guru	:	Laki-laki 9 orang Perempuan 16 orang
16.	Jumlah TenagaKependidikan	:	Laki-laki 1 orang Perempuan 4 orang
17.	Sebagai Penyelenggara Pendidikan Kesetaraan MulaiTahun	:	2021

<sup>97</sup> Dokumentasi Yayasan Pondok Tahfiz Baqiyatussalaf Nahdlatul Wathan, 7 Desember 2022.

**Tabel 5**  
**Jumlah Ustadz/Ustadzah**  
 Daftar Nama-Nama Ustadz/Ustadzah dan Tenaga Kependidikan<sup>98</sup>

No	Nama	Pend. Terakhir	Jabatan
1	Ust. M. Azmanuddin. S. Sn	S1	Guru/Pengasuh
2	Ust. Amrullah Sultani. S. Pd	S1	Guru
3	Ust. Ali Jamal, QH. S. M. Pd	S2	Guru
4	Ust. Marzoan. M. Pd.I	S2	Guru
5	Ust. Zaenal Arifin, S. Pd	S1	Guru
6	Umy. Reni Oktamaulia, QH. S. Pd	S1	Guru/Pengasuh
7	Usth. Rizki Awaliya, M. Pd	S2	Guru
8	Usth. Khaeratul Hisan, S. Pd	S1	Guru
9	Usth. Rukyatul Aini, S. Pd	S1	Guru
10	Ust. Indrawan Nur fuadi, S. Sos	S1	Guru
11	Usth. Desi Ratnasari. SE	S1	Guru
12	Ust. Alfi sukran	DP	Guru/Pengasuh
13	Ust. M. Ihwan Jaelani	DP	Guru/Pengasuh
14	Usth. Karimah Layyinah	DP	Guru/Pengasuh
15	Usth. Sri Hartini, QH	DP	Guru/Pengasuh
16	Ust. M. Arsanul Ramdani	DP	Guru/Pengasuh
17	Ust. Angga Prayoga	DP	Guru/Pengasuh
18	Usth. Devi Suryani	DP	Guru/Pengasuh
19	Usth. Pingky Amalia	DP	Guru/Pengasuh
20	Usth. Kina	DP	Guru/Pengasuh
21	Usth. Gina	DP	Guru/Pengasuh
22	Ust. Hazairin Alfian, MS	S2	Guru
23	Usth. Nurul Hidayati. SE	S1	Guru
24	Usth. Emy Shofiyati. S. Pd	S1	Operator
25	Usth. Erika Maharani	DP	Bendahara Pondok
26	Usth. Unwana Dewi. SE	S1	Bendahara BSP
27	Ust. Andrian Hafiz	DP	Admin/Media

## 5. Kegiatan Dan Pengembangan Pondok Pesantren

### a) Pengembangan Kurikulum

Dalam hal penyusunan kurikulum pondok pesantren menggunakan pedoman kurikulum dari Kementerian Pendidikan Nasional,

<sup>98</sup> Dokumentasi Yayasan Pondok Tahfiz Baqiyatussalaf Nahdlatul Wathan, 7 Desember 2022.

Kementerian Agama, dan Kurikulum Pondok Pesantren Baqiyatussalaf  
NW Rumah Quran Nahdlatul Wathan Lombok.

#### **b) Pengembangan Kegiatan**

Pengembangan kegiatan ini termasuk juga didalamnya kegiatan ekstra yang menunjang bagi kegiatan wajib. Ini adalah pendukung bagi tercapainya visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren diantaranya adalah:

- 1) Tahfizul Quran
- 2) Kajian Kitab
- 3) Tahsin Al Quran
- 4) Tilawatil Quran
- 5) Fahmil Quran
- 6) Syarhil Quran
- 7) Kaligrafi Arab
- 8) Muhadatssah
- 9) Kajian Bahasa Arab dan Nahwu saraf
- 10) Haflatul Quran

#### **c) Program Asrama**

Asrama merupakan tempat pembentukan pengalaman kehidupan yang islami buat santri misalnya dengan keharusan shalat berjamaah, tadarus Al Quran, kultum, dan pembiasaan-pembiasaan sikap berakhlaqul karimah. Ketersediaan asrama di lingkungan pondok merupakan bagian terpenting sebagai penunjang dalam melakukan aktivitas dan melakukan pengawasan kepada semua santri di setiap kegiatan pembelajaran santri. Salah satu yang menjadi fokus pembenahan pondok adalah memastikan ketersediaan asrama bagi seluruh santri, pihak pondok akan selalu melakukan perbaikan-perbaikan dan evaluasi terkait dengan ketersediaan asrama.

#### d) Sumber Pendanaan

Pendanaan Pondok Pesantren Baqiyatussalaf NW Rumah Quran

Nahdlatul Wathan Lombok, bersumber dari:

- 1) Yayasan
- 2) Donator/ masyarakat
- 3) Wali santri
- 4) BUMP ( Badan Usaha Milik Pondok )
- 5) BSP ( Bank Syariah Pondok )

#### 6. Perkembangan Jumlah Santri

**Tabel 6**  
PPS Wustha dan Ulya<sup>99</sup>

##### 1) PPS Wustha

Tahun Pelajaran	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah	
	L	P	L	P	L	P	L	P
2020/2021			28	16			28	16
2022/2023	35	29					35	29

##### 2) PPS Ulya

Tahun Pelajaran	Kelas 10		Kelas 11		Kelas 12		Jumlah	
	L	P	L	P	L	P	L	P
2020/2021			3	21			3	21
2022/2023	11	14					11	14

#### 7. Perkembangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

**Tabel 7**  
Jumlah Pendidik/Guru/Ustadz Menurut Kualifikasi dan Kompetensi Akademik<sup>100</sup>

No	Mata Pelajaran	Pendidikan Terakhir				Kualifikasi		Jumlah
		<S1/D4	S1/D4	S2	S3	Sesuai	Tidak Sesuai	
1.	AlQur'an		1			1		1
2.	Hadits	2				2		2

<sup>99</sup> Dokumentasi Yayasan Pondok Tahfiz Baqiyatussalaf Nahdlatul Wathan, 7 Desember 2022.

<sup>100</sup> Dokumentasi Yayasan Pondok Tahfiz Baqiyatussalaf Nahdlatul Wathan, 7 Desember 2022.

3.	Aqidah		2		2		2
4.	Ahlak		2		2		2
5.	Fiqih		2		2		2
6.	SKI/SPI		1			1	1
7.	Bahasa Arab	2			2		2
8.	PPKN		2		1		2
9.	Bahasa Indonesia		1		1		1
10.	Matematika		1		1		1
11.	Ilmu Peng. Alam		1		1		1
12.	Ilmu Peng. Sosial		1		1		1
13.	Bahasa Inggris			2		2	2
14.	Seni Budaya						
15.	Penjasorkes						
16.	Prakarya						
17.	BK						
18.	.....						
	Jumlah						

**Tabel 8**

Jumlah Tenaga Kependidikan Menurut Kualifikasi dan Kompetensi<sup>101</sup>

No	Jenis Tenaga Pendukung	Pendidikan Terakhir Tenaga Kependidikan			Jumlah
		<SMA	D1/D2/D3	S1/S2/S3	
1.	Tata Usaha	3		2	5
2.	Pustakawan				
3.	Laboran IPA				
4.	Laboran IPS				
5.	Laboran Komputer				
6.	Laboran Bahasa				
7.	Lainnya				
	Jumlah				

<sup>101</sup> Dokumentasi Yayasan Pondok Tahfiz Baqiyatussalaf Nahdlatul Wathan, 7 Desember 2022.

## 8. Kegiatan Kurikulum Mapel Agama

**Tabel 9**  
Kurikulum PPS Wustha<sup>102</sup>

No	Mata Pelajaran	Kitab Pegangan/Referensi		Penanggungjawab
		Nama Kitab	Penulis	
1.	AlQur'an	Tafsir Jalalain	Imam Jalaluddin	
2.	Hadits	Arbain An Nawawi	Abu Zakaria Muhidin	
3.	Aqidah	Kitabussaadah	Abdurrahim Manaf	
4.	Ahlak	Ta'limul Muta'alim	Syaikh Ibrahim Bin Ismail	
5.	Fiqih	Safinatunnajah	Salman Ibnu Sumair	
6.	SKI/SPI			
7.	BahasaArab	Takhotubil Musawarah		

**Tabel 10**  
Kurikulum PPS Ulya<sup>103</sup>

No	Mata Pelajaran	Kitab Pegangan/Referensi		Penanggungjawab
		Nama Kitab	Penulis	
1.	Al Qur'an	Tafsir Jalalain	Imam Jalaluddin	
2.	Hadits	Arbain An Nawawi	Abu Zakaria Muhidin	
3.	Aqidah	Kitabussaadah	Abdurrahim Manaf	
4.	Ahlak	Ta'limul Muta'alim	Syaikh Ibrahim Bin Ismail	
5.	Fiqih	Safinatunnajah	Salman Ibnu Sumair	
6.	SKI/SPI			
7.	BahasaArab	Takhotubil Musawarah		

<sup>102</sup> Dokumentasi Yayasan Pondok Tahfiz Baqiyatussalaf Nahdlatul Wathan, 7 Desember 2022.

<sup>103</sup> Dokumentasi Yayasan Pondok Tahfiz Baqiyatussalaf Nahdlatul Wathan, 7 Desember 2022.

**Tabel 11**  
Kegiatan Kurikulum Mapel Umum PPS Wustha<sup>104</sup>

No	Mata Pelajaran	Jam Pelajaran/ Pekan	Jumlah Tatap Muka/ Pekan
1.	PPKN	3	1
2.	Bahasa Indonesia	3	1
3.	Bahasa Inggris	3	1
4.	Matematika	3	1
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	3	1
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	3	1
7.	.....		
8.	.....		

**Tabel 12**  
Kegiatan Kurikulum PPS Ulya<sup>105</sup>

No	Mata Pelajaran	Jam Pelajaran/ Pekan	Jumlah Tatap Muka/ Pekan
1.	PPKN	3	1
2.	Bahasa Indonesia	3	1
3.	Bahasa Inggris	3	1
4.	Matematika	3	1
5.	Sejarah Indonesia	3	1
6.	Fisika	3	1
7.	Kimia	3	1
8.	Biologi	3	1
9.	Sosiologi	3	1
10.	Ekonomi	3	1
11.	Geografi	3	1
12.	.....		
13.	.....		

<sup>104</sup> Dokumentasi Yayasan Pondok Tahfiz Baqiyatussalaf Nahdlatul Wathan, 7 Desember 2022.

<sup>105</sup> Dokumentasi Yayasan Pondok Tahfiz Baqiyatussalaf Nahdlatul Wathan, 7 Desember 2022

**Tabel 13**  
Kegiatan Esktrakurikuler<sup>106</sup>

No	JENIS KEGIATAN
1.	Hadroh
2.	Futsal
3.	Pelatihan Kepemimpinan

**Kegiatan Keterampilan**

No	Jenis Kegiatan
1	Kaligrafi
2	Seni Melukis

**Tabel 14**  
Keadaan Sarana Prasarana<sup>107</sup>

**1) Menurut Status Kepemilikan**

Jenis	Ada/Tidak Ada	Status Kepemilikan			Jumlah
		Sendiri	Pinjam	Sewa	
Ruang Belajar	Ada	✓			
Ruang Guru	Ada	✓			
Ruang Kepala	Ada	✓			
Ruang Tenaga Administrasi	Ada	✓			
Ruang Ibadah	Ada	✓			
Ruang Bersuci	Ada	✓			
Asrama Putra	Ada	✓			
Asrama Putri	Ada	✓			

**2) Menurut Kelayakan**

Jenis	Jumlah	Ukuran	Kelayakan		
			Layak	Kurang	Tidak
Ruang Belajar	4	6x8	2	2	
Ruang Guru	1	8x10	1		
Ruang Kepala	1	2x3	1		
Ruang Tenaga Administrasi	1	5x4	1		

<sup>106</sup> Dokumentasi Yayasan Pondok Tahfiz Baqiyatussalaf Nahdlatul Wathan, 7 Desember 2022

<sup>107</sup> Dokumentasi Yayasan Pondok Tahfiz Baqiyatussalaf Nahdlatul Wathan, 7 Desember 2022

Ruang Ibadah	1	20x25	1		
Ruang Bersuci	20	1x1.5	12	8	
Media Pembelajaran	20	1x1	14	6	
Asrama Putra	1	30x13	1		
Asrama Putri	1	20x20		1	

**Tabel 15**  
Penggunaan Lahan<sup>108</sup>

No	Keterangan	Milik	Penggunaan	Luas m <sup>2</sup>	
				Bersertifikat	Belum Sertifikat
1	Bangunan	20	20	100	0
2	Lapangan	100	100	100	0
3	Halaman	10	10	60	0
4	Taman	10	10	10	0
5	Tanah	200	70	20	0

**Tabel 16**  
Sarpras Pendukung<sup>109</sup>

No	Keterangan	Milik	Penggunaan	Jumlah Kondisi Unit		
				Baik	Rusak	Jumlah
1	Kursi Santri	0	0	0	0	0
2	Meja Santri	74	74	74	4	78
3	Kursi Ustad	10	10	10	1	11
4	Meja Ustad	10	10	10	2	12
5	Papan Tulis	6	6	6	1	7

<sup>108</sup> Dokumentasi Yayasan Pondok Tahfiz Baqiyatussalaf Nahdlatul Wathan, 7 Desember 2022

<sup>109</sup> Dokumentasi Yayasan Pondok Tahfiz Baqiyatussalaf Nahdlatul Wathan, 7 Desember 2022

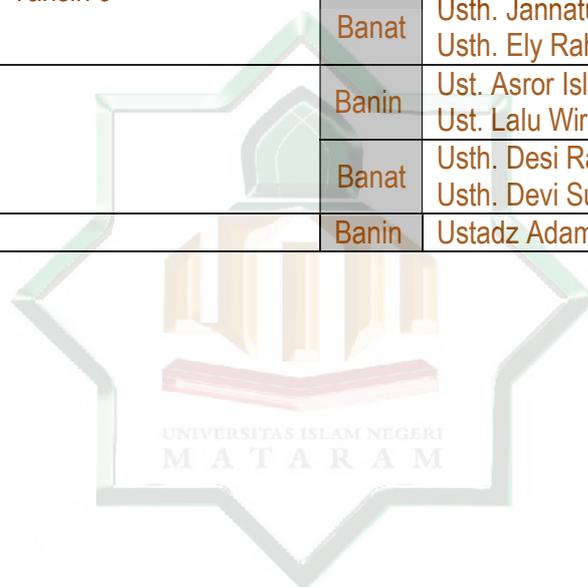
**Tabel 17**  
Struktur Fungsional Pondok<sup>110</sup>

NO	JABATAN	Bn/Bt	PEJABAT
a.	DEWAN SYURO		1. Abuya H. Naharudin.
			2. Ust. Abu Mahdar
			3. Ust. Dusuki Abdul Mu'thi, QH., BA
			4. Ust. Khairul Lutfan Zain, SE.
			5. TGH. Mujiburrahman, QH.
b.	Dewan Pengawasdan Pertimbangan Pondok DP3		
	1. Kepala Bagian Pendidikan		Ust. Amrullah Sultani, M. MPd
	2. Kepala Bagian Akomodasidan Pembangunan		Ust. Kaspul Anwar
	3. Kepala Bagian HUMAS dan Kesantrian		Ust. Azmanuddin, S.Sn.
1	Ketua Pondok Putra		Ust. Arsanul Ramdani Alhafiz
	Sekretaris Pondok Putra		Ust. Anggi Prayoga Alhafiz
2	Ketua Pondok Putri		Usth. Sri Hartati, QH., Alhafizoh
	Sekretaris Pondok Putri		Usth. Gina Sri Alhafizoh
3	Lajnah Ikhtibar (LI)	Banin	Kepala; KetuaPondok Putra Anggota; 1. Ust. Habib Alhafiz 2. Ust. Darma Yudistira Alhafiz 3. Ust. Muhammad AsrorIslami Alhafiz
		Banat	Kepala; KetuaPondokPutri Anggota; 1. Usth.Gina Sri Alhafizoh 2. Usth. Aulia Zahratul Aini Alhafizoh 3. Usth. Bq. Almira Lesmana RatuAlhafizoh
4	Qismul Amani (Qisma)	Banin	Kepala; Ketua DEMASI Anggota; 1. Ust.HabibAlhafiz 2. Ust. AfrianMaulanaAlhafiz 3. Ust. DarmaAlhafiz 4. Ust. Sana'ajunudillah 5. Ust. Azizi Amyrul Hafiz Alhafiz
		Banat	Kepala; Ketua DEMASI Putri Anggota; 1. Usth. Siti Humaira' 2. Usth. Pinky Amalia Alhafizoh 3. Usth. Kanzun Naja Wassurur Azmi 4. Usth. Larasati Prabaningsih Alhafizoh
5	Bank SyariahPondok (BSP)		Kepala; Usth. UnwanaDewi, SE. Anggota; 1. Usth. Angelia AmiyatiPutri 2. Usth. Erika Maharani
	Badan Otoritas Keuangan Pondok (BOKP)		Bapak Wirdani, SE.
6	Badan Protokoler Pondok (BPP)		Kepala; Ust. Indrawan NurFuadi, S.Sos. Anggota; Ust. Andrian Maulana.

<sup>110</sup> Dokumentasi Yayasan Pondok Tahfiz Baqiyatussalaf Nahdlatul Wathan, 7 Desember 2022

7	Badan Pekerjaan Umum (BPU)		Kepala; Ust. Ikhwan Zaelani Anggota; 1. Ust. Thoyyib 2. Ust. Zaenal Abidin 3. Ust. Anggota Demasi
8	Lembaga Aset Pondok (LAP)		Kepala; Ust. AlfiSyukron Anggota; 1. Ust. AfrianAlhafiz 2. Ust. Ihsani
9	Badan Usaha Milik Pondok (BUMP)	Banin	Kepala; Ust. Asyari Suhut Akrami, S.Hut. Anggota; Ust. Yayan Agustina
		Banat	Kepala; Usth. Erika Maharani Anggota; 1. Usth. Indy Rahmawati 2. Usth. Alya Wulandari Alhafizoh
10	Kepala Lembaga Tata Kelola dan Ruang (LTKR)		Kepala; Ust. Azmanuddin, Sn./ Abu Kafa Anggota; 1. Ust. Zaenal Abidin 2. Ust. Afifuddin Ardian Alhafiz 3. Ust. Gunawan
11	PJ. Asramadan Syu'bah	Banin	Kepala; Ust. Kholilullah Ibrahim/ Weri Ekananta Anggota; 1. Ketua Demasi 2. Ust. Darma Alhafiz 3. Ust. Asror Alhafiz 4. Ust. Ridho Khodimullah
		Banat	Kepala; Usth. Gina Puspita Anggota; 1. Ketua Demasi Banat 2. Usth. Gina Sri Rahayu Alhafizoh 3. Usth. Wizroatul Aini Alhafizoh 4. Usth. Novita Elyana Alhafizoh
12	PJ. Kurikulum Al-Quran		Ketua Pondok
13	PJ. Kurikulum Pondok		Ust. Alfi Syukron
14	PJ. Kurikulum Kementerian Agama		Ust. Indrawan Nur Fuadi, S.Sos.
15	PJ. Halaqoh Mutqin	Banin	Ketua Pondok
		Banat	Usth. Novalina Alhafizoh
16	PJ. Halaqoh Tasri'	Banin	Ust. AlfiSyukron Ust. RianHidayat
		Banat	Usth. Baiq Almira Lesmana Ratu Alhafizoh Usth. Rizqa Nuzila Alhafizoh
17	PJ. Halaqoh Tahfiz Setrata 1	Banin	Ust. LatifAlhafiz Ust. Dzatul Akmam Alqorny Alhafiz
		Banat	Usth. Karimah Layyinah Alhafizoh Usth. Sri Salwa Nur Adila Alhafizoh
18	PJ. Halaqoh Tahfiz Setrata 2	Banin	Ust. Muhammad Ikhwan Jaelani Ust. Fikri Ardiansyah Alhafiz
		Banat	Usth. Sri Hartati, QH., Alhafizoh Usth. Gina Nafsi Alhafizoh
19	PJ. Halaqoh Tahfiz Setrata 3	Banin	Ust. Indrawan NurFuadi, S.Sos.

			Ust. Dipih Diandra Ahmad Alhafiz
		Banat	Usth. Aulia Zahratul Aini Alhafizoh Usth. Wardatul Karomah Alhafizoh
20	PJ. Halaqoh Tahfiz Setrata 4 (Muroja'ah Persiapan Setoran 5 Juz sekali duduk untuk mengikuti Syafaatul Kubro)	Banin	Ust. Azizy Amirul Hafiz Alhafiz Ust. Yade Husnial Fawaid Alhafiz
		Banat	Usth. Gina Puspita Usth. Milla Surayya Nufus Alhafizoh
21	PJ. Halaqoh Makharijul Huruf / Tahsin 1	Banin	Ust. Lalu Wirajaya Dirauh
		Banat	Usth. Nidaan Khofia Alhafizoh Usth. Wizroatul Aini Alhafizoh
22	PJ. Halaqoh Tajwid/ Tahsin 2	Banin	Ust. Miftahul Fikri
		Banat	Usth. Alya Wulandari Alhafizoh Usth. Lulu'ul Muawwanatil Harfi Alhafizoh
23	PJ. Halaqoh Fasahah/ Tahsin 3	Banin	Ust. Rian Hidayat Ust. Yade Husnial Fawaid Alhafiz
		Banat	Usth. Jannatu Adnin Maulida Alhafizoh Usth. Ely Rahmawati Alhafizoh
	PJ. Halaqoh Bocil	Banin	Ust. Asror Islami Alhafiz Ust. Lalu Wirajaya Dirauh
		Banat	Usth. Desi Rahmawati Alhafizoh Usth. Devi Suryani
24	Ketua Demasi Baru	Banin	Ustadz Adam Mandaris



Perpustakaan UIN Mataram

## B. Paparan Data Hasil Observasi dan Wawancara

Pada sub bab ini dipaparkan hasil penelitian sesuai dengan data objektif di lokasi penelitian. Objek penelitian dalam tesis ini yaitu Rumah Qur'an NW Lombok. Teknik pengambilan datanya menggunakan teknik Observasi dan Wawancara. Pada Bab ini diuraikan temuan data pada rumusan masalah yang pertama.

### 1. Paparan Data Hasil Observasi

Strategi Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan dalam mencetak generasi Qur'ani berdasarkan hasil observasi peneliti di lokasi penelitian yaitu menggunakan Manajemen strategi *Boarding School* atau sekolah-madrasah berasrama. Manajemen strategi *boarding school* merupakan lembaga pendidikan di mana para santri/siswa tidak hanya belajar, tetapi juga bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut selama masa studi.

*Boarding school* adalah sistem sekolah berasrama, di mana peserta didik, guru, dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam satu lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu, biasanya satu semester diselingi dengan libur satu bulan sampai menamatkan sekolahnya. Dalam program *boarding school*, selama 24 jam santri dapat dipantau oleh pembina asrama. Tanggung jawab pembina asrama dalam hal ini cukup besar karena harus pastikan waktu belajar santri setiap hari dan tiap jamnya harus mengontrol kegiatan santri dari jam ke jam.<sup>111</sup>

---

<sup>111</sup> Observasi di Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf NW—Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok, 6 November 2022.

## 2. Paparan Data Hasil Wawancara

Berjalannya suatu program, kegiatan, organisasi, dan sejenisnya pasti memiliki latar belakang yang melingkupinya. Begitu juga dengan Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf NW, Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok lahir berdasarkan latar belakang di dalamnya. Sebagaimana dijelaskan oleh Pendiri Pondoknya menjelaskan bahwa:<sup>112</sup>

Rumah Qur'an NW Lombok ini dirintis pertama kali di Rumah pribadi sebelum memiliki area, tanah dan lokasi seperti saat ini. Perkembangan selanjutnya, santri yang menghafal al-Qur'an dipindah ke BTN sambil mencari lokasi yang tepat dan strategis. pada akhirnya, salah satu dari wali santri menawarkan lahan kosong untuk dijadikan tempat yang lebih layak. Sehingga berjalan sebagaimana mestinya.

Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok berhasil mencetak generasi Qur'ani tidak terlepas dari strategi pendiri pondoknya. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya. Strategi juga dapat dipandang sebagai pola tujuan, kebijakan, program tindakan, keputusan atau alokasi sumber daya yang mendefinisikan bagaimana organisasi itu, apa yang dilakukan dan mengapa organisasi melakukannya. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan Ketua Yayasan Pondok Tahfiz Baqiyatussalaf NW Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok, Ust. Husnul Haitami. QH. S.Sos memberikan gambaran masalah

---

<sup>112</sup> Ustadz Husnul Haitami, Pendiri Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf NW, Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok, *Wawancara 3 Desember 2022*.

strategi Pondok Tahfiz Baqiyatussalaf Rumah Qur'an NW Lombok, sebagai berikut:<sup>113</sup>

Menurutnya, strategi Rumah Qur'an dalam mencetak generasi Qur'ani yaitu dengan membuat skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Dalam mencetak generasi Qur'ani, Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok membuat strategi sendiri yang dibagi menjadi tiga hal pokok yang harus ditempuh, yaitu tujuan jangka panjang, tujuan jangka pendek dan prioritas alokasi sumber daya serta Pendanaan. rumah Qur'an dalam menyusun tujuan jangka panjang terlihat dari kegiatan dan pengembangan pondok pesantren, (1) Pengembangan kurikulum. (2) Pengembangan Kegiatan (3) Program Asrama (4) Sumber Pendanaan. (5) Menyiapkan Pembina atau Pengasuh yang punya potensi sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan. Tujuan jangka pendek, Strategi Rumah Qur'an dalam mencetak generasi Qur'ani membuat program khusus yang diistilahkan dengan Karantina. Program ini diperuntukkan untuk khalayak umum dari berbagai usia. Rumah Quran Nahdlatul Wathan Lombok (RQNW Lombok) kembali membuka program menghafal Al-Quran selama ramadhan yakni Program Karantina Spesial Ramadhan selama 25 hari angkatan ke-9. Program ini berlangsung 25 hari penuh selama ramadhan.

Strategi RQNW dalam mencetak generasi Qur'ani dengan membuat pola tujuan, kebijakan, program tindakan, keputusan atau alokasi sumber daya dan alokasi dana. Dalam membuat pola tujuan untuk mencetak generasi Qur'ani, Ketua Yayasan Pondok Tahfiz Baqiyatussalaf NW, Rumah Qur'an NW Lombok dalam mencapai tujuannya menggunakan strategi media sosial untuk menarik minat khalayak umum yang ingin menghafal Qur'an, sebagaimana dikutip dalam Media NW Online:<sup>114</sup>

NTB News – Rumah Quran Nahdlatul Wathan Lombok (RQNW Lombok) kembali membuka program menghafal Al-Quran selama ramadhan yakni Program Karantina Spesial Ramadhan selama 25 hari angkatan ke-9. Program ini akan berlangsung 25 hari penuh selama ramadhan tahun 2021. Bulan puasa adalah bulan yang

---

<sup>113</sup> Ustadz Husnul Haitami, Ketua Pondok Tahfiz Baqiyatussalaf NW Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok, *Wawancara, 4 November 2022*

<sup>114</sup> [RQNW Lombok Kembali Membuka Program Menghafal Al-Quran selama Ramadhan, Segera Daftar \(nwonline.or.id\)](https://www.nwonline.or.id). diakses 7 November 2022.

ditunggu-tunggu oleh umat muslim di seluruh dunia, begitu pun di Indonesia. Meski saat ini dunia sedang berada dalam pandemi virus Corona Covid-19, namun hal tersebut diharapkan tidak akan mengubah nikmatnya menjalani ibadah puasa di bulan Ramadhan, juga tidak akan mengurangi keutamaan bulan Ramadhan itu sendiri. Satu di antara amalan yang dianjurkan dilakukan di bulan Ramadhan adalah tadarus atau membaca Al Quran. Program karantina menghafal Al Quran yang diadakan oleh RQNW Lombok ini dibuka untuk umum. Mari habiskan waktu bersama Al-Quran selama bulan ramadhan. Pendaftaran ini dibuka mulai tanggal 09 Maret 2021 sampai 1 ramadhan 2021. Pendaftaran ini ditutup jika kuota telah penuh. Segera daftar! Program Karantina 25 Hari Spesial Ramadhan Rumah Quran Nahdlatul Wathan Lombok terbukti dan telah teruji mencetak generasi Al Quran, Huffaz 30 juz dengan akhlakul karimah. Lokasi Rumah Quran Nahdlatul Wathan ada di Jalan Raya Santri, Montor Sugia, Desa Toya, Kecamatan Aikmel Utara, Lombok Timur. Bagi Anda yang ingin mendaftar, cukup dengan mengisi formulir lewat WhatsApp ke nomor: 0823 3994 1312 atau bisa langsung klik tautan <https://wa.me/6282339941312> (Rumah Quran Nahdlatul Wathan Lombok)

Salah satu keberhasilan dalam mencetak Generasi Qur'ani tentu memiliki strategi yang jelas, tidak muluk-muluk. Sasarannya jelas dan mudah dijangkau, metodenya menarik. RQNW memiliki strategi yang jitu dalam mencetak generasi Qur'an terlihat dari Visi, Misi, dan Tujuannya sebagai berikut:<sup>115</sup>

Visinya: Mencetak Generasi Qurani yang berakhlak mulia, Tindh, Lemah lembut, Bijak, Empati dan Mandiri. Misinya: Mendidik dengan hikmah dan menyuguhkan Pendidikan berkarakter dan berkualitas. Menerapkan kurikulum Al Quran yang bersahaja dan keistiqomahan yang terdidik.

Strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat

---

<sup>115</sup> Dokumentasi Pondok Tahfiz Baqiyatussalaf NW, Rumah Qur'an NW Lombok, 7 Desember 2022.

dicapai. Strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan, dengan demikian strategi hampir dimulai dari apa yang terjadi dan bukan dimulai dari apa yang akan terjadi. Kaitannya dengan hal tersebut, RQNW Lombok menyusun strategi dalam mencetak generasi Qur'an yaitu:<sup>116</sup>

Yayasan Pondok Tahfiz Baqiyatussalaf Nahdlatul Wathan atau yang lebih di identikkan dengan nama Rumah Quran Nahdlatul Wathan Lombok adalah salah satu lembaga pendidikan yang memiliki visi dan misi untuk mewujudkan kualitas karakter dan manajemen, hadir sebagai perwakilan sekaligus menjawab kekhawatiran banyaknya orangtua yang menginginkan pendidikan yang semakin menumbuhkan adab atau akhlakul karimah yang teraplikasi meski pada dunia teknologi seperti saat ini.

Strategi adalah sejumlah keputusan dan aksi yang ditujukan untuk mencapai tujuan (goal) dalam menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya. Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus, RQNW dalam hal ini mengambil peran mencetak generasi Qur'an menggunakan strategi dengan konsep kekeluargaan, sebagaimana dijelaskan profil Yayasan Pondok Tahfidz. Rumah Qur'an NW Lombok, yaitu:<sup>117</sup>

Konsep pendidikan yang ditawarkan oleh Rumah Quran Nahdlatul Wathan Lombok adalah konsep kekeluargaan. Bagaimana antara santri, dewan asatidz dan ustadzah dan civitas keluarga besar yayasan merasa bahwa kita adalah keluarga dengan tidak diperkenankannya ada yang marah, berbicara keras atau lantang

---

<sup>116</sup> Dokumentasi Pondok Tahfiz Baqiyatussalaf NW, Rumah Qur'an NW Lombok, 7 Desember 2022.

<sup>117</sup> Dokumentasi Pondok Tahfiz Baqiyatussalaf NW, Rumah Qur'an NW Lombok, 7 Desember 2022.

apalagi berbicara kotor dilingkungan pondok pesantren. Konsep ini menjadi dasar terbangunnya pendidikan karakter yang sesuai dengan apa yang diisyaratkan kita oleh baginda Nabi Muhammad SAW. Bahwa “Siapa yang menghormati orang-orang yang hidup bersama Al-Quran maka akan Allah muliakan dia (dunia dan akhirat) dan Allah akan memasukkannya ke dalam surga.”

Salah satu keunikan nyantri di Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok ini sebagaimana hasil observasi peneliti di lokasi penelitian yaitu mengutamakan akhlak terlebih dahulu. Strategi pendiri pondok tahfidz Baqiyatussalaf NW, Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok dalam mengembangkan pondok pesantrennya berbasis akhlak di mana santri terlebih dahulu dibentuk karakter kepribadian pada aspek etikanya. hal tersebut dipertegas oleh Pendiri Pondoknya sekaligus sebagai pengasuh di dalamnya, menyatakan bahwa:<sup>118</sup>

Hal yang paling utama yang dibentuk di pondok pesantren ini yaitu akhlaknya. Santri yang belajar di pondok ini harus mengutamakan *akhlak al-karimah* yang berorientasi pada sikap hormat kepada siapa saja. Akhlak santri itu sama dengan akhlak Pembina, pengasuh dan Ustadz. Ciri khasnya, sama dengan akhlak yang biasa ditunjukkan oleh santri ditempat yang lain, yaitu badan harus ditekuk, tunduk sedikit ketika berhadapan dengan siapa saja, kemudian bahasa, tutur katanya harus sopan.

Program tahfidz al-Qur'an tidak akan berjalan tanpa adanya sebuah perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi. Begitu juga dengan Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf NW, Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok tentu memiliki strategi di dalamnya, sehingga berhasil

---

<sup>118</sup> Ustadz Husnul Haitami, Ketua Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf NW, Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok, *Wawancara, 4 Desember 2022*

mencetak generasi Qur'ani. Sebagaimana dijelaskan oleh Pendiri Pondoknya, menyatakan bahwa:<sup>119</sup>

Strategi dalam mengelola atau manajemen Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan (RQNW) Lombok yaitu terlebih dahulu membuat perencanaan dengan melibatkan semua pembina (ustadz/ustadzah). Perencanaan yang dibuat termasuk pada pembahasan tentang pembagian tugas dari masing-masing pembina, melaksanakan program pengembangan kompetensi santri, melakukan evaluasi terhadap manajemen Rumah Qur'an, menerapkan program pengembangan kompetensi santri dalam aspek afektif, kognitif dan psikomotorik, menfokuskan Pendidikan Al-qur'an kepada santri Usia SLTP dan SLTA, menerapkan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan mengutamakan *akhlak al-karimah* terlebih dahulu, mempertahankan ciri khas pengajaran Al-Qur'an Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan (RQNW) yang mengacu pada kurikulum al-Qur'an Yayasan Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf, Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok.

Selaras dengan hal di atas, berdasarkan hasil observasi peneliti di lokasi penelitian menyatakan bahwa salah satu strategi Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan dalam mencetak generasi Qur'ani dengan menggunakan sistem atau manajemen strategi boarding school. Dipertegas oleh pendirinya, yaitu:<sup>120</sup>

Salah satu Strategi Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan dalam mencetak generasi Qur'ani yaitu menggunakan Manajemen strategi *Boarding School* atau sekolah/madrasah berasrama. Manajemen strategi *boarding school* merupakan lembaga pendidikan di mana para santri/siswa tidak hanya belajar, tetapi juga bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut selama masa studi. Dalam program boarding school, selama 24 jam santri setiap hari mendengar al-Qur'an dan dengan mudah dapat dipantau oleh pembina asrama. Tanggung jawab pembina asrama dalam hal ini cukup besar karena harus pastikan waktu belajar santri setiap hari dan tiap jamnya harus mengontrol kegiatan santri dari jam ke jam

---

<sup>119</sup> Ustadz Husnul Haitami, Ketua Pondok Tahfiz Baqiyatussalaf NW, Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok, *Wawancara, 4 Desember 2022*

<sup>120</sup> Ustadz Husnul Haitami, Ketua Pondok Tahfiz Baqiyatussalaf NW, Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok, *Wawancara, 4 Desember 2022*

### C. Temuan Penelitian

Strategi Pengelolaan atau Manajemen Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf NW—Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok dalam mencetak generasi Qur'ani yaitu pertama, dengan membuat *Planning* (perencanaan) yang di dalamnya menyangkut masalah Visi, Misi dan Tujuan. Selanjutnya, membentuk kepengurusan Pondok Tahfidz dan Pembinaanya. Strategi yang kedua yaitu Manajemen Strategi *Boarding School* (santri di asramakan).

### D. Pembahasan

Hasil penelitian pada Bab ini dibahas dan dianalisis dengan kerangka teori diantaranya yaitu strategi, manajemen, fungsi manajemen, manajemen pondok pesantren dan Manajemen Strategi *Boarding School*. Dengan kerangka teori tersebut memberikan gambaran jelas dengan hasil penelitian dalam tesis ini.

Keberhasilan Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf NW—Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok dalam mencetak generasi Qur'ani dilihat dari strateginya yang unik dilakukan dengan sangat kompeten yang tidak terlepas dari fungsi-fungsi manajemen di dalamnya yaitu mengadakan Perencanaan (*Planning*), *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling*. Perencanaan dilakukan dengan cara menyusun Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren. Kemudian membentuk struktur Kepengurusan dan merekrut Pembina yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang keahlian yang dikembangkan.

Menurut Stephanie K. Marrus, strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan

tersebut dapat dicapai.<sup>121</sup> Sedangkan menurut Hamel dan Prahalad, strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan, dengan demikian strategi hampir dimulai dari apa yang terjadi dan bukan dimulai dari apa yang akan terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (*core competencies*). Perusahaan perlu mencari kompetensi inti di dalam bisnis yang dilakukan.<sup>122</sup>

Strategi Rumah Pondok Tahfidz Baqiyatussal NW—Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok dalam mencetak generasi Qur'ani dilihat dari strateginya yang unik dilakukan dengan sangat kompeten yang tidak terlepas dari fungsi-fungsi manajemen di dalamnya yaitu mengadakan Perencanaan (*Planning*), *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling*. Perencanaan dilakukan dengan cara menyusun Visi, Misi, dan Tujuan yang khas, sehingga mampu menarik minat masyarakat luas untuk belajar di pondok tersebut. Kemudian disorganizing menggunakan teknik asrama (*boarding school*). Digerakkan (*actuating*) dengan para Pembina yang kompeten, dan dicontrolling setiap hari pola-pola pengasuhan pondok pesantren.

Organizing selanjutnya pada tahap proses menjaga hafalan, meningkatkan dan berperilaku seperti akhlak al-Qur'an dibentuk dengan kurikulum yang diciptakan sendiri diorganizing melalui tingkatan pendidikan formal yang dikelolanya yaitu PPS Ula dan PPS Wustha. Actuating dari program yang

---

<sup>121</sup> Husein Umar, *Strategic Management in Action, Cet. Ke-II* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018), 31.

<sup>122</sup> Husein Umar, *Strategic Management in Action.....*, 31.

dikelola itu dibina oleh para Ustadz/Ustadzah yang berkompeten yang terus-menerus mendapat pengawasan (*controlling*) yang intens sehingga ketika dievaluasi dapat mencetak generasi Qur'ani yang tidak hanya ahli dibidang hafidz saja, juga ahli dibidang keilmuan lainnya.

Adapun menurut Mudrajad Kuncoro, strategi adalah sejumlah keputusan dan aksi yang ditujukan untuk mencapai tujuan (*goal*) dalam menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya.<sup>123</sup> Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>124</sup>

Fungsi-fungsi manajemen yang jelaskan oleh para ahli telah berhasil diterapkan di Pondok Pesantren Baqiyatussalaf NW—Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok. Sebagaimana yang sudah dimaklumi, yaitu pendapat ahli kaitannya dengan fungsi manajemen sebagai berikut.

Fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Ada beberapa pendapat yang berbeda dari para tokoh dalam menentukan fungsi manajemen di antaranya:<sup>125</sup>

- 1) Dr. SP. Siagian, MPA: *Planning, Organizing, Motivating, Controlling.*
- 2) George R. Terry: *Planning, Organizing, Actuating, Controlling.*
- 3) Henry Fayol: *Planning, Organizing, Comanding, Coordinating, Controlling.*
- 4) James F.Stoner: *Planning, Organizing, Leading, Controlling.*

---

<sup>123</sup> Mudrajad Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan.....*, 12.

<sup>124</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Cet. ke-8, Edisi V, (Jakarta: PT. Gramedia, 2017), 1340.

<sup>125</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, 21.

- 5) John F. Mee: *Planning, Organizing, Motivating, Controlling.*
- 6) Luther Gullick: *Planning, Organizing, Staffing, Directing, Coordinating, Reporting, Budgeting.*

Secara umum tahapan-tahapan dalam manajemen organisasi dapat dibagi menjadi 4 (empat) planning, organizing, actuating, dan controlling. Planning (Perencanaan), Perencanaan adalah pemilihan serangkaian kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang. Berbagai pertanggung jawaban dalam perencanaan tergantung pada besarnya tujuan organisasi serta fungsi atau kegiatan khusus manajer.

Pondok pesantren Baqiyatussalaf NW—Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok telah berhasil mencetak generasi Qur'ani. Esensi dari pondok pesantren sudah terealisasi di pondok pesantren tersebut. Menurut Fahrurrozi, pondok pesantren merupakan wujud proses perkembangan sistem pendidikan nasional. Sementara Nurcholis Madjid mengemukakan bahwa pondok pesantren adalah artefak peradaban Indonesia yang dibangun sebagai institusi pendidikan keagamaan yang bercorak tradisional, unik dan asli (*indigenous*).

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pondok pesantren di atas dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren ialah lembaga keagamaan Islam yang melaksanakan pendidikan, penyebaran dan pengembangan agama Islam baik secara tradisional maupun modern.

Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf NW—Rumah Qur'an Nahdlatul wathan Lombok termasuk pondok yang memadukan pengembangan agama Islam

secara tradisional dan modern terlihat dari metode pembelajaran yang digunakan masih menggunakan metode sorogan dan pengembangan pondok pesantren melalui media sosial. Sehingga pondok tahfidz bisa dikenal luas oleh masyarakat.

Adapun pengertian manajemen pondok pesantren dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen pondok pesantren ialah suatu proses yang dijalankan oleh lembaga pondok pesantren dengan menjalankan proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengontrolan untuk mencapai tujuan pondok pesantren yang diharapkan. Dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen tersebut Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf NW—Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok telah berhasil mencetak generasi Qur'ani.

Prestasi tersebut membuatnya dikenal luas oleh masyarakat bukan hanya ranah lokal, tapi diruang trans lokal bahkan sampai ke luar negeri hembusnya. Ini disebabkan karena sosialisasi yang dilakukan melalui media facebook, youtube dan media sosial lainnya.

Strategi selanjutnya, dalam pengelolaan Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok, Yayasan Pondok Tahfidz Baqiyatussal Nahdlatul Wathan dalam mencetak generasi Qur'ani menggunakan manajemen strategi boarding school. Strategi inilah salah satu penunjang keberhasilan dalam mencetak generasi Qur'ani di Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok. Para santri wajib tinggal di asrama untuk mengikuti program-program unggulan dan para santri ditempa budi pekerti selama 24 jam.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mewajibkan negara untuk: terlibat dalam pembentukan masyarakat Indonesia. Pasal 31 ayat (4) mengatur bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang memajukan keimanan, ketaqwaan, dan keluhuran budi dalam kehidupan kerohanian bangsa yang diatur dengan undang undang. Negara akan memprioritaskan anggaran pendidikan dengan sedikitnya 20 persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara dan daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional (UUD Negara Republik Indonesia, 1945).<sup>126</sup>

Sejalan dengan peraturan pemerintah inilah yang memungkinkan terobosan oleh pemerintah untuk meluncurkan pendidikan *boarding school* sebagai bentuk upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Manajemen *boarding school* ini, peserta didik akan belajar dan dibekali ilmu keagamaan dan ilmu pengetahuan umum serta memelihara pergaulan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>127</sup> Demikian pula dengan para orang tua yang memikirkan pendidikan di era yang semakin canggih ini, tentu menginginkan masa depan yang baik untuk putra-putrinya. Ada kepuasan tersendiri untuk para orang tua manakala putra-putrinya dapat dibekali ilmu tetapi juga terpelihara pergaulannya tanpa harus bersusah payah mengontrol sendiri, karena waktu orang tua sudah sibuk dan tenaga untuk bekerja.

---

<sup>126</sup> UUD Negara Republik Indonesia. (1945). Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Pasal 31 Ayat (4).

<sup>127</sup> Makudin, *Pendidikan Nilai Boarding School di SMPIT Yogyakarta*, (Yogyakarta : Rekasarasih), 111.

Selanjutnya, bagi peserta didik yang di rumahnya selalu merasa kesepian, karena orang tua sibuk bekerja, akan sangat senang hidup di asrama bersama teman-teman. Setiap saat selalu ada yang menemani, baik dalam belajar, beribadah, bermain, berkarya, dan bersosialisasi. Apalagi bagi peserta didik yang memang ingin pendalaman dalam ilmu keagamaan dan membutuhkan akan bimbingan dari guru, sangat tepat sekali untuk masuk di sekolah berasrama atau *boarding school*.<sup>128</sup>

*Boarding school* atau sekolah berasrama ini merupakan lembaga pendidikan di mana para siswa tidak hanya belajar, tetapi juga bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut selama masa studi (Setiadi & Indrawadi, 2020). *Boarding school* adalah sistem sekolah berasrama, di mana peserta didik, guru, dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam satu lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu, biasanya satu semester diselingi dengan libur satu bulan sampai menamatkan sekolahnya. Dalam program *boarding school*, selama 24 jam peserta didik dapat dipantau oleh pembina asrama. Tanggung jawab pembina asrama dalam hal ini cukup besar karena harus pastikan waktu belajar peserta didik setiap hari dan tiap jamnya harus mengontrol kegiatan peserta didik dari jam ke jam. Peserta didik juga akan dibekali dalam

---

<sup>128</sup> Moch. Gufron, Pembinaan Keagamaan Di Sekolah Berbasis Boarding School (Studi Multi Kasus Di SMAN 10 Malang dan MAN 3 Malang, *Tesis* (Malang: Program Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013).

pembentukan karakter agar dalam diri peserta didik memiliki karakter spiritual, humanisme, sosial dan kemandirian.<sup>129</sup>

Tujuan utama Boarding School yaitu membina siswa agar lebih mandiri. Selain memiliki kemandirian dalam diri peserta didik, bahwa perlu ditanamkan juga kategori-kategori untuk hidup tanpa diawasi orang tua tentang menjaga kebersihan, ketaatan dalam peraturan, kejujuran, hubungan baik dengan orang lain. Sehingga secara umum tujuan sekolah dengan program pendidikan *boarding school* adalah: a) tercetak generasi muda yang beragama yang tinggi, bahwa dalam kehidupankesehariannya tidak hanya memberikan pelajaran umum, tetapi dilengkapi dengan pelajaran agama yang memadai, b) terbentuknya kedisiplinan dalam diri peserta didik, bahwa di dalam boarding school terdapat peraturan tertulis yang mengatur peserta didik mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Semua itu merupakan peraturan yang harus dilaksanakan dan bila dilanggar akan mendapatkan sanksi dari pengurus, c) terbentuknya generasi yang berakhlakul karimah, seorang peserta didik yang bukan hanya cerdas intelektualnya namun juga berakhlak mulia, selalu berfikir sebelum bertindak. Pelaksanaan program *boarding school* sudah sering dijumpai di beberapa sekolah yang memiliki lokasi cukup luas. Adanya program *boarding school* tentu harus didukung dengan manajemen yang baik, agar dapat menghasilkan perubahan dari keluhan-keluhan guru sebelumnya dan menghasilkan lulusan yang berprestasi, mandiri, serta berakhlakul

---

<sup>129</sup> Setiadi & Indrawadi (2020). Pelaksanaan Program Boarding school dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA 3 Painan. *Journal of Civic Education*, 3(1), 83–91. <https://doi.org/10.24036/jce.v3i1.328>

karimah.<sup>130</sup> Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari tujuan boarding school itu sendiri. *Boarding school* yang telah dilakukan tidak akan berjalan lancar sepenuhnya. Tentunya akan mengalami berbagai persoalan baik internal maupun eksternal yang dapat menghambat pencapaian tujuan. Oleh karena itu pelaksanaan *boarding school* membutuhkan alat untuk mewujudkan sasaran sesuai waktu yang ditentukan tanpa mengeluarkan banyak biaya yakni manajemen strategi.



Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>130</sup> Makudin, *Pendidikan Nilai Boarding School*, 12.

**BAB III**

**IMPLEMENTASI MANEJEMEN RUMAH QUR'AN NW LOMBOK**

**DALAM MENCETAK GENERASI QUR'ANI**

Pada Bab ini diuraikan hasil penelitian, uraian data atau temuan hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang kedua dari penelitian tesis ini. Rumusan masalah yang pertama mempertanyakan tentang implementasi manajemen strategi rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok. Pada Bab II ini dibagi menjadi empat sub pembahasan. (1) Paparan Data Observasi. (2) Paparan Data Wawancara. (3) Temuan Penelitian. (Pembahasan)

**A. Paparan Data Observasi**

Berdasarkan pada hasil observasi peneliti di lokasi penelitian menunjukkan bahwa para santri Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok menggunakan area pondok untuk mengulang-ngulang hafalannya. Ada santri menggunakan brugak untuk mengulang-ngulang hafalannya, ada santi di dalam aula, ada santri di dalam asrama. Lingkungan Pondok pesantren terdengar bacaan al-Qur'an. Hal yang unik juga yang peneliti amati yang tidak ada ditempat yang lain yaitu kaitannya dengan sikap, etika dan akhlak santrinya yaitu antara santri dan Pembina menampilkan akhlak yang sama. Ternyata di Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok tidak hanya mengembangkan potensi menghafal al-Qur'an semata, lebih dari itu santri dibina untuk mengaktualisasikan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Inilah yang membuat peneliti semakin terdorong untuk mengetahui lebih

dalam kaitannya dengan implementasi manajemen Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok dalam mencetak generasi Qur'ani.

## B. Paparan Data Wawancara

Implementasi tidak akan bisa terlaksana sesuai dengan perencanaan apabila strateginya sudah jelas. Penetapan tujuan dan sasaran yang akan di capai pada jangka waktu di masa depan, merupakan awal dari manajemen strategi. Strategi adalah proses yang menentukan adanya perencanaan terhadap top manajer yang terarah pada tujuan jangka panjang disertai cara penyusunan tujuan agar dapat di capai. Dengan adanya strategi maka perencanaan yang dibuat akan lebih mudah untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini peneliti mewawancarai Pendiri Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf NW, Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok terkait masalah implementasi manajemen Rumah Qur'an dalam mencetak generasi Qur'ani, yaitu:<sup>131</sup>

Dalam mengimplementasikan manajemen Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok setelah menetapkan strategi yang telah dibahas dalam pembuatan perencanaan. Maka, proses implementasi Rumah Qur'an NW dalam mencetak generasi Qur'ani yaitu melalui tiga tahap. *Pertama*, tahap formulasi strategi, yaitu pembuatan pernyataan visi, misi, dan tujuan Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok. *Kedua*, Tahap implementasi strategi, yaitu proses penerjemahan strategi dalam tindakan-tindakan. *Ketiga*, tahap evaluasi strategi, yaitu mengevaluasi implementasi strategi yang digunakan, dapat mencapai tujuan atau tidak.

Implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang

---

<sup>131</sup> Ustadz Husnul Haitami, Ketua Pondok Tahfiz Baqiyatussalaf NW, Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok, *Wawancara, 4 Desember 2022*.

telah diputuskan sebelumnya. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan. Berdasarkan pada hal tersebut kaitannya dengan implementasi manajemen Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok, peneliti berhasil mewawancarai pendiri Pondoknya, menyatakan bahwa:<sup>132</sup>

Dalam mencetak generasi Qur'ani, maka langkah-langkah yang digunakan setelah menentukan strategi yaitu penerapan dari strategi tersebut. Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok terlebih dahulu melakukan penyeleksian terlebih dahulu bertujuan untuk mengetahui potensi hafalannya yang akan menentukan kelas atau tingkatannya.

Proses kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh disertai dengan penetapan cara melaksanakannya yang dibuat oleh pimpinan dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran dalam organisasi untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan strategi yang berorientasi pada visi, dengan ditetapkannya sebagai keputusan pimpinan tertinggi agar memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif (misi) dalam usaha menghasilkan sebuah perencanaan yang berkualitas, diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan strategi dengan berbagai sasaran organisasi. Berdasarkan hal itu maka dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan atau keunggulan bersaing suatu organisasi dengan memperhatikan faktor eksternal dan internal. Implementasi manajemen Rumah Qur'an dalam mencetak generasi Qur'ani terlebih dahulu dilakukan pertama kali yaitu menetapkan kurikulum yang akan digunakan, setelah itu penerapan atau aktualisasi dari kurikulum tersebut.

---

<sup>132</sup> Ustadz Husnul Haitami, Ketua Pondok Tahfiz Baqiyatussalaf NW, Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok, *Wawancara, 4 Desember 2022*.

Sebagaimana yang tertulis dalam kurikulum al-Qur'an, Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok, yaitu:<sup>133</sup>

Aktualisasi dalam aplikasi penerapan kurikulum Al-Quran di Rumah Quran Nahdlatul Wathan Lombok tersistematis dengan rapi sehingga semua program yang dicanangkan terlaksana dengan sistem dan rapi pula. Sistem berjalan sejak kedatangan santri baru di tahun ajaran baru pembelajaran, dan hirarki yang akan kami suguhkan dalam kurikulum ini sesuai urutan tata laksana pondok.

Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan pembelajaran diartikan sebagai proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Jadi, yang dimaksud dengan implementasi pembelajaran adalah pelaksanaan proses belajar mengajar yang menjadikan siswa mampu belajar. Dalam hal ini adalah, pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan siswa-guru dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan dan mengamalkan strategi pembelajaran sesuai dengan prosedur-prosedur yang telah diatur. Setelah pondok Tahfidz Baqiyatussalaf NW, Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok menyusun dan menyepakati strategi yang akan digunakan, maka langkah selanjutnya tentang pengimplementasian strategi tersebut. Berikut tatanan pelaksanaan manajemen Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan dalam mencetak generasi Qur'ani yaitu pengaktualisasi kurikulum Al-Quran di Yayasan Pondok Tahfiz Baqiyatussalaf NW – Rumah Quran Nahdlatul Wathan Lombok, yaitu:<sup>134</sup>

#### **Pertama, Program *I'dad***

Program *i'dad* atau persiapan ini diperuntukkan untuk santri baru dengan tolok ukur sebagai berikut: *Pertama*; Perbaikan akhlak, sehingga santri tumbuh menjadi penghafal Al-Quran yang tindh dan santun. *Kedua*; Perbaikan bacaan/ tahsin, sehingga santri menghafal

---

<sup>133</sup> Dokumentasi Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf NW, Kurikulum al-Qur'an, Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok, dikutip 7 Desember 2022.

<sup>134</sup> Dokumentasi Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf NW, Kurikulum al-Qur'an, Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok, dikutip 7 Desember 2022.

Al-Quran setelah mereka mahir membaca Al-Quran sesuai tajwid dan merupakan ikhtiar untuk menghindari adanya penghafal Al-Quran yang masih tidak fasih, dan jika ini terjadi maka akan sulit diperbaiki bacaannya, jika pun akan diperbaiki setelah khotam 30 juz. *Ketiga*; Psikologis atau mental, sehingga santri benar-benar bisa melewati masa sulit dan berat ketika dalam ikhtiar menyelesaikan hafalannya 30 juz. Karena menghafal Al-Quran butuh kesabaran dan keistiqomahan. Maka adapun durasi waktu yang dilewati untuk program *i'dad* ini adalah 6 bulan untuk santri baru strata SMA atau kelas *ulya*, 1 bulan untuk santri dauroh dan 3 tahun bagi kelas strata SD atau *ula*. Selain durasi, kelas akan terbagi menjadi tiga; (1) Kelas *Makhroj/Tahsin* satu. (2) Kelas *Tajwid/Tahsin* dua. (3) Kelas *Fasahah/Tahsin* tiga.

Tahap selanjutnya dalam mengimplementasikan manajemen Rumah Qur'an untuk mencetak generasi Qur'ani, Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf NW, Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok memiliki program unggulan sebagai program yang diprioritaskan sebagaimana dijelaskan dalam Kurikulum Rumah Qur'an, yaitu:<sup>135</sup>

### **Kedua, Program Tahfiz**

Program tahfiz akan menjadi prioritas dalam aplikasi kurikulum Al-Quran di Rumah Quran Nahdlatul Wathan Lombok setelah santri dinyatakan selesai mengikuti program *I'dad* selama kurun waktu yang telah ditentukan. Di akhir program *I'dad*, dilaksanakan dauroh atau training selama 3 hari, kemudian di akhiri dengan pelaksanaan *imtihan* atau ujian yang menentukan santri masuk di halaqoh mana yang kami istilahkan di RQNW Lombok dengan Kelas Strata.

#### **Kelas strata terdiri dari 5 tingkatan:**

##### **1. Kelas Strata Satu**

Kelas strata ini di peruntukkan bagi santri yang lulus pada dauroh akhir program *I'dad* dengan target menghafal Al-Quran satu juz dalam waktu satu hari. Sehingga santri dapat menyelesaikan atau khotam hafalannya 30 juz dalam waktu satu bulan. Adapun rincian target atau durasi waktu yang ditempuh untuk bisa menyelesaikan hafalan satu harus satu juz adalah; 10 jam sepuluh lembar atau 30 menit satu halaman atau sama dengan 2 menit satu baris. Dalam sehari, santri mengikuti syu'bah atau program 5 kali sehari, sehingga kelas strata satu merupakan kelas istimewa karena waktu istirahat yang relative

---

<sup>135</sup> Dokumentasi Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf NW, Kurikulum al-Qur'an, Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok, dikutip 7 Desember 2022.

singkat (istirahat jam 21.00 WITA.) dan bangun 2 jam lebih awal dari kelas strata 3 dan 4 yakni jam 01.00 WITA.

## **2. Kelas Strata Dua**

Golongan santri di kelas ini adalah yang memiliki target menyelesaikan hafalan 30 juz dalam waktu 1 sampai 3 bulan, dengan target 5 lembar perhari dengan rincian 10 jam lima lembar atau setara dengan 2 jam satu lembar atau sama dengan 1 jam satu halaman atau 4 menit satu baris. Kelas strata satu dan kelas strata dua ini kami istilahkan di RQNW Lombok dengan Program Tasri' atau program percepatan sehingga yang masuk dua kelas ini menyelesaikan hafalan dalam waktu yang relative singkat.

## **3. Kelas Strata Tiga**

Kelas ini memiliki target menghafal dua setengah lembar setiap hari, dengan waktu program atau syu'bah 5 jam perhari dan wajib menyetor hafalan pada saat syu'bah. Adapun rincian waktu dalam waktu 5 jam dua lembar setengah atau sama dengan 1 jam satu halaman atau dalam setiap 30 menit menghafal dan menyetor hafalan 1 hizoty. 1 hizoty sama dengan setengah halaman. Jadi pada setiap satu halaman sama dengan 4 hizoty.

## **4. Kelas Strata Empat**

Golongan santri pada kelas strata empat ini memiliki target satu setengah lembar perhari. Dengan durasi syu'bah atau program selama 5 jam perhari dan wajib menyetor hafalan saat syu'bah selama 3 kali setoran. Adapun rincian waktu, 5 jam menghafal tiga lembar atau sama dengan 2 jam satu halaman atau dalam 1 jam menghafal 1 hizoty atau setengah halaman.

Perpustakaan UIN Mataram

## **5. Kelas Rehabilitasi**

Kelas ini diperuntukkan bagi santri yang dinyatakan selesai mengikuti program I'dad tapi masih membutuhkan perbaikan atau penyempurnaan baik pada bacaan Al-Quran, kepribadian atau mental. Atau santri yang memiliki daya hafal dibawah setandar, sehingga di kelas ini lebih kepada bagaimana membangun semangat dan kepercayaan diri santri untuk mengikuti program yang lebih tinggi. Setelah santri dinyatakan lulus pada kelas ini, santri akan diberikan training selama 3 hari untuk memilih masuk pada kelas mana tergantung dari hasil tes dan rekam pintar (istilah di RQNW Lombok) santri yang bersangkutan.

Tahap selanjutnya, Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf NW, Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok dalam mencetak generasi Qur'ani melaksanakan program lanjutannya, yaitu:<sup>136</sup>

### **Ketiga, Program Tasri'**

Program ini merupakan program yang menjadi tolak ukur sekaligus program unggulan Rumah Quran Nahdlatul Wathan Lombok untuk merealisasikan apa yang menjadi identitas, yakni "Rumahnya Para Penghafal Al-Quran". Program ini juga sebagai program yang menjadi motivator bagi santri yang berkali-kali ikut tes masuk tasri' tapi tidak dinyatakan lulus, dan terus mempersiapkan diri untuk mengikuti seleksi masuk tasri' lagi, karena memang program ini selektif dan ketat, tidak semua santri bisa masuk di dalamnya. Setiap santri yang ingin masuk pada program ini, mereka harus mengikuti training atau pelatihan selama 7 hari. Diantara hal terpenting yang harus ditempuh dan dimiliki santri untuk bisa masuk kedalamnya setelah mengikuti seleksi dan training adalah;

- a. Santri selama training puasa dawud, tujuannya untuk melatih jiwa qona'ah dan tidak banyak makan karena dalam menghafal Al-Quran butuh itu.
- b. Santri dalam sehari membaca 10 juz Al-Quran sehingga setiap 3 hari khotam 30 juz qiro'ah.
- c. Santri bangun jam 01.00 dini hari untuk tahajjud kemudian dilanjutkan dengan melatih diri amanah tanpa di awasi untuk tetap semangat dengan Al-Quran sampai subuh.

Tiga poin di atas menjadi puncak dari semua materi yang diberikan selama traing 7 hari. Jika salah satu belum bisa dilaksanakan atau masih bolong meskipun hanya sekalai, sengaja atau tidak maka santri dinyatakan tidak lulus. Program tasri' dalam kalender pondok termasuk yang memiliki jadwal rutin untuk perekrutan selama 3 bulan sekali jadi selama 1 tahun program tasri' memiliki kegiatan 4 kali. Dan di akhir program, santri yang berhasil khotam akan diberikan penghargaan dan apresiasi pada acara SYAFA'AT AL-KUBRO atau Setoran Hafalan Terakhir 30 Juz di hadapan orangtua masing-masing.

Tujuan dari penerapan perencanaan strategik secara umum adalah untuk meningkatkan kemampuan Pondok Tahfidz dalam menentukan sendiri program

---

<sup>136</sup> Dokumentasi Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf NW, Kurikulum al-Qur'an, Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok, dikutip 7 Desember 2022.

kegiatannya yang berorientasi pada keunggulan program yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan nyata di Pondok Tahfidz berdasarkan suatu perencanaan strategik. Dengan demikian diharapkan Pondok Tahfidz dapat melakukan berbagai hal, antara lain: (1) analisis kebutuhan di Pondok Tahfidz secara optimal; (2) merumuskan visi dan misi Pondok Tahfidz secara jelas; (3) menyusun program unggulan yang dikembangkan Pondok Tahfidz secara menarik sesuai dengan kebutuhannya; (4) analisis SWOT atas kondisi internal dan lingkungan eksternal Pondok Tahfidz secara professional; (5) menyusun sasaran Pondok Tahfidz yang diharapkan di masa depan; (6) menetapkan strategi pengembangan program unggulan pada Pondok Tahfidz secara optimal. Berdasarkan hal tersebut, Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf NW, Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok dalam mencetak generasi Qur'ani, telah melalui proses penerapan manajemen, yaitu:<sup>137</sup>

Analisis kebutuhan di Pondok Tahfidz secara optimal; merumuskan visi dan misi Pondok Tahfidz secara jelas; menyusun program unggulan yang dikembangkan Pondok Tahfidz secara menarik sesuai dengan kebutuhannya; analisis SWOT atas kondisi internal dan lingkungan eksternal Pondok Tahfidz secara professional; menyusun sasaran Pondok Tahfidz yang diharapkan di masa depan; menetapkan strategi pengembangan program unggulan pada Pondok Tahfidz secara optimal. Semua ini sudah ditulis di dalam profil Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf NW, Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok.

Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan,<sup>138</sup> Jadi, yang dimaksud dengan implementasi strategi adalah pelaksanaan atau penerapan strategi untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Menurut Mulyadi,

---

<sup>137</sup> Dokumentasi Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf NW, Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok, 7 Desember 2022

<sup>138</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 785.

implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya.<sup>139</sup> Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf NW, Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok dalam mengimplementasikan manajemen Rumah Qur'an untuk mencetak generasi Qur'ani melalui beberapa tahapan sebagai berikut:<sup>140</sup>

Implementasi manajemen Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok dalam mencetak generasi Qur'ani dilakukan dengan cara menentukan dan menetapkan visi, misi dan tujuan. Selanjutnya menentukan dan menetapkan kepengurusan Pondok Pesantren, Pengasuh atau pembina. Selanjutnya, menentukan dan menetapkan kegiatan pendidikan, sosial keagamaan yang akan dijalankan yaitu Lembaga Pendidikan Kesetaraan Ulya (SLTP) dan Wustha (SLTA). Setelah itu, menentukan dan menetapkan para guru (Ustdz) dan tenaga kependidikan untuk merealisasikan visi, misi, dan tujuan tersebut.

Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan. Dalam tataran praktis, implementasi adalah proses pelaksanaan keputusan dasar. Proses tersebut terdiri atas beberapa tahapan yakni: (1) Tahapan pengesahan peraturan perundangan. (2) Pelaksanaan keputusan oleh instansi pelaksana. (3) Kesiapan kelompok sasaran untuk menjalankan keputusan. (4) Dampak nyata keputusan baik yang dikehendaki maupun tidak. (5) Dampak keputusan sebagaimana yang diharapkan

---

<sup>139</sup> Deddy Mulyadi, *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik: Konsep dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Cetakan Kesatu (Bandung: CV. Alfabeta, 2015), 12.

<sup>140</sup> Ustadz Husnul Haitami, Ketua Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf NW, Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok, *Wawancara, 4 Desember 2022*.

instansi pelaksana. ((6) Upaya perbaikan atas kebijakan atau peraturan perundangan.<sup>141</sup>

Berdasarkan pada keterangan di atas, Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf NW, Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok telah melalui semua tahapan tersebut, sebagaimana tercantum di dalam profil pondoknya, menyatakan bahwa:<sup>142</sup>

Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf NW, Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok dalam pengesahan peraturan perundangan sudah menjadi lembaga formal yang sudah mendapat izin sesuai yang sudah tertuang dalam Data Profil Pesantren.

### C. Temuan Penelitian

Implementasi manajemen Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf NW—Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok dalam mencetak generasi Qur'ani tahap *Organizing* dengan mengaktualisasikan lima program unggulan yaitu Program *I'dad*, Program *Tahfidz*, Program *Tasri'*, Program *Mutqin*, dan Program *Takmili*. Proses *actuating* yang dilakukan Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf NW—Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok yaitu mengadakan perekrutan santri sebelum masuk ke pesantren, pelaksanaan koordinasi, mobilisasi dan alokasi sumber daya, pemberian motivasi, penambahan hafalan, pembagian kelompok santri tahfidz, pemberian sanksi bagi santri yang tidak mencapai target, penentuan target hafalan, pengawasan pembinaan tahfidz, program unggulan tahfidz di pesantren, penentuan jumlah target hafalan dalam setiap semester, pengawasan dari Pembina tahfidz terhadap santri dan pengembangan pembinaan tahfidz terhadap santri,

---

<sup>141</sup> Deddy Mulyadi, *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*, 12.

<sup>142</sup> Dokumentasi Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf NW, Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok, 7 Desember 2022

program unggulan dalam menghafal Al-Quran. Adanya kendala pembina tahfidz, faktor pendukung atau penunjang santri dalam menghafal Al-Quran.

Pada tahap ini dijelaskan beberapa teknis pelaksanaannya, di antaranya:

- a. Menjelaskan isi kurikulum al-Qur'an Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf NW—Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok
- b. Menjelaskan Struktur dan Tugas Ustadz / Ustadzah Pembina Tahfidz Al-Qur'an.
- c. Menjelaskan Mekanisme dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang terdiri dari lima tahapan yaitu:

#### **1. Program I'dad**

Program i'dad atau persiapan ini diperuntukkan untuk santri baru dengan tolak ukur sebagai berikut:

*Pertama;* Perbaikan akhlak, sehingga santri tumbuh menjadi penghafal Al-Quran yang tindh dan santun.

*Kedua;*Perbaikan bacaan/ tahsin, sehingga santri menghafal Al-Quran setelah mereka mahir membaca Al-Quran sesuai tajwid dan merupakan ikhtiar untuk menghindari adanya penghafal Al-Quran yang masih tidak fasih, dan jika ini terjadi maka akan sulit diperbaiki bacaannya, jika pun akan diperbaiki setelah khotam 30 juz.

*Ketiga;*Psikologis atau mental, sehingga santri benar-bener bisa melewati masa sulit dan berat ketika dalam ikhtiar menyelesaikan hafalannya 30 juz.Karena menghafala Al-Quran butuh kesabaran dan keistiqomahan.

Maka adapun durasi waktuyang dilewati untuk program i'dad ini adalah 6 bulan untuk santri baru strata SMA atau kelas ulya, 1 bulan untuk santri dauroh dan 3 tahun bagi kelas strata SDatau ula. Selain durasi, kelas akan terbagi menjadi tiga; 1. Kelas Makhroj (Tahsin satu) 2.Kelas Tajwid (Tahsin dua) 3. Kelas Fasohah (Tahsin tiga).

#### **2. Program Tahfiz**

Program tahfiz akan menjadi prioritas dalam aplikasi kurikulum Al-Quran di Rumah Quran Nahdlatul Wathan Lombok setelah

santri dinyatakan selesai mengikuti program I'dad selama kurun waktu yang telah ditentukan.

Di akhir program I'dad, dilaksanakan dauroh atau training selama 3 hari, kemudian di akhiri dengan pelaksanaan imtihan atau ujian yang menentukan santri masuk di halaqoh mana yang kami istilahkan di RQNW Lombok dengan Kelas Strata.

Kelas strata terdiri dari 5 tingkatan:

1. Kelas Strata Satu

Kelas strata ini di peruntukkan bagi santri yang lulus pada dauroh akhir program I'dad dengan target menghafal Al-Quran satu juz dalam waktu satu hari. Sehingga santri dapat menyelesaikan atau khotam hafalannya 30 juz dalam waktu satu bulan.

Adapun rincian target atau durasi waktu yang ditempuh untuk bisa menyelesaikan hafalan satu harus satu juz adalah; 10 jam sepuluh lembar atau 30 menit satu halaman atau sama dengan 2 menit satu baris.

Dalam sehari, santri mengikuti syu'bah atau program 5 kali sehari, sehingga kelas strata satu merupakan kelas istimewa karena waktu istirahat yang relative singkat (istirahat jam 21.00 WITA.) dan bangun 2 jam lebih awal dari kelas strata 3 dan 4 yakni jam 01.00 WITA.

2. Kelas Strata Dua

Golongan santri di kelas ini adalah yang memiliki target menyelesaikan hafalan 30 juz dalam waktu 1 sampai 3 bulan, dengan target 5 lembar perhari dengan rincian 10 jam lima lembar atau setara dengan 2 jam satu lembar atau sama dengan 1 jam satu halaman atau 4 menit satu baris.

Kelas strata satu dan kelas strata dua ini kami istilahkan di RQNW Lombok dengan Program Tasri' atau program percepatan sehingga yang masuk dua kelas ini menyelesaikan hafalan dalam waktu yang relative singkat.

3. Kelas Strata Tiga

Kelas ini memiliki target menghafal dua setengah lembar setiap hari, dengan waktu program atau syu'bah 5 jam perhari dan wajib menyetor hafalan pada saat syu'bah. Adapun rincian waktu dalam waktu 5 jam dua lembar setengah atau sama dengan 1 jam satu halaman atau dalam setiap 30 menit menghafal dan menyetor hafalan 1 hizfoty. 1 hizfoty sama dengan setengah halaman. Jadi pada setiap satu halaman sama dengan 4 hizfoty.

4. Kelas Strata Empat

Golongan santri pada kelas strata empat ini memiliki target satu setengah lembar perhari. Dengan durasi syu'bah atau program selama 5 jam perhari dan wajib menyeter hafalan saat syu'bah selama 3 kali setoran. Adapun rincian waktu, 5 jam menghafal tiga lembar atau sama dengan 2 jam satu halaman atau dalam 1 jam menghafal 1 hizoty atau setengah halaman.

#### 5. Kelas Rehabilitasi

Kelas ini diperuntukkan bagi santri yang dinyatakan selesai mengikuti program I'dad tapi masih membutuhkan perbaikan atau penyempurnaan baik pada bacaan Al-Quran, kepribadian atau mental. Atau santri yang memiliki daya hafal dibawah setandar, sehingga di kelas ini lebih kepada bagaimana membangun semangat dan kepercayaan diri santri untuk mengikuti program yang lebih tinggi.

Setelah santri dinyatakan lulus pada kelas ini, santri akan diberikan training selama 3 hari untuk memilih masuk pada kelas mana tergantung dari hasil tes dan rekam pintar (istilah di RQNW Lombok) santri yang bersangkutan.

### 3. Program Tasri'

Program ini merupakan program yang menjadi tolak ukur sekaligus program unggulan Rumah Quran Nahdlatul Wathan Lombok untuk merealisasikan apa yang menjadi identitas, yakni **"Rumahnya Para Penghafal Al-Quran"**.

Program ini juga sebagai program yang menjadi motivator bagi santri yang berkali-kali ikut tes masuk tasri' tapi tidak dinyatakan lulus, dan terus mempersiapkan diri untuk mengikuti seleksi masuk tasri' lagi, karena memang program ini selektif dan ketat, tidak semua santri bisa masuk di dalamnya.

Setiap santri yang ingin masuk pada program ini, mereka harus mengikuti training atau pelatihan selama 7 hari. Diantara hal terpenting yang harus ditempuh dan dimiliki santri untuk bisa masuk kedalamnya setelah mengikuti seleksi dan training adalah;

- a. Santri selama training puasa dawud, tujuannya untuk melatih jiwa qona'ah dan tidak banyak makan karena dalam menghafal Al-Quran butuh itu.
- b. Santri dalam sehari membaca 10 juz Al-Quran sehingga setiap 3 hari khotam 30 juz qiro'ah.
- c. Santri bangun jam 01.00 dini hari untuk tahajjud kemudian dilanjutkan dengan melatih diri amanah tanpa di awasi untuk tetap semnagat dengan Al-Quran sampai subuh.

Tiga poin di atas menjadi puncak dari semua materi yang diberikan selama training 7 hari. Jika salah satu belum bisa dilaksanakan atau masih bolong meskipun hanya sekalai, sengaja atau tidak maka santri dinyatakan tidak lulus.

Program tasri' dalam kalender pondok termasuk yang memiliki jadwal rutin untuk perekrutan selama 3 bulan sekali jadi selama 1 tahun program tasri' memiliki kegiatan 4 kali. Dan di akhir program, santri yang berhasil khotam akan diberikan penghargaan dan apresiasi pada acara SYAFA'AT AL-KUBRO atau Setoran Hafalan Terakhir 30 Juz di hadapan orangtua masing-masing.

#### 4. Program Mutqin

- Program mutqin merupakan kelas takhassus bagi santri dan santriwati yang sudah menyelesaikan hafalannya 30 juz dan telah menyetorkan hafalan terakhirnya 30 juz pada acara syafaat.
- Program mutqin, menjadi program yang paling menantang bagi santri santriwati, karena pada prinsipnya menghafal Al-Quran itu, ziyadah atau menambah hafalan adalah perkara yang masih dikategorikan ringan dibanding dengan muroja'ah sehingga program berat adalah mengulang hafalan.
- Program mutqin persis sama dengan program tasri' yang di awal program harus mengikuti pelatihan dan motivasi khusus sehingga santri/santriwati bisa menjalaninya dengan pengetahuan untuk mengaplikasikan semua program, tidak sembarangan.

Kenapa program ini dikatakan cukup menantang, karena santri/ santriwati yang sudah khotam 30 juz akan terjadwal rapi dan terstruktur untuk menyetorkan hafalannya setiap 30 hari 5 juz sekali duduk. Kemudian 30 hari selanjutnya menyetorkan hafalan 10 juz sekali duduk, 30 hari kemudian 15 juz sekali duduk, begitu selanjutnya sampai dengan bulan keenam akhir setiap santri akan menyetorkan hafalannya 30 juz sekali duduk.

Biasanya santri yang akan menyetorkan hafalan 30 juz sekali duduk, kami dari pihak pondok mengundang kedua orangtuanya untuk menemani selama menyetorkan hafalan 30 juz sekali duduk sekaligus menyaksikan usaha dan kuatnya perjuangan putra putri mereka menyelesaikan hafalan 30 juz yang penuh dengan proses luar biasa.

Setelah 6 bulan baru kemudian santri diberikan kesempatan 3 bulan kedepan untuk mengulang sendiri secara mandiri hafalannya 30 juz dan selesai selama 3 bulan

dan berusaha 10 kali khotam membaca saja setelah program mutqin.

### **5. Program Takmili**

Program Takmili merupakan program penutup dari semua rangkaian kurikulum yang diterapkan secara hirarki di Rumah Quran Nahdlatul Wathan Lombok.

Program takmili merangkum beberapa kegiatan yang terencana rapi serta memiliki target prolehan yang matang. Diantaranya;

- a. Pendalaman kajian kitab kuning, setelah program mutqin selesai maka santri melanjutkan ke kelas kitab selama 3 sampai dengan 6 bulan.
- b. Pendalaman bahasa Arab, se usai program kajian kitab maka semua santri masuk ke program khusus pendalaman bahasa Arab selama 3 bulan.
- c. Pendalaman bahasa Inggris, program ini special untuk memantapkan kreativitas santri dalam bahasa dan dilaksanakan selama 3 bulan, dan yang terakhir;
- d. Pendalaman pelajaran umum, yang diperuntukkan sebagai persiapan bagi yang SMA/ kelas akhir untuk mempersiapkan pengetahuan umum masuk kuliah dan untuk yang setrata SMP/ MTs. Bisa mempersiapkan diri untuk masuk di sekolah lain dengan catatan santri tersebut sudah menyelesaikan setoran 30 juz sekali duduk.

Demikian program takmili sebagai akhir perjalanan petualangan para santri di RQNW Lombok untuk berjuang mencari ridho Allah dan orangtua.

### **D. Pembahasan**

Hasil penelitian pada Bab ini dibahas dan dianalisis dengan kerangka teori diantaranya yaitu Implementasi Strategi, manajemen, fungsi manajemen, Manajemen *Boarding School*, Landasan Pembelajaran al-Qur'an dan Keutamaan Membaca al-Qur'an. Dengan kerangka teori tersebut memberikan gambaran jelas kaitannya dengan hasil penelitian dalam tesis ini.

## 1. Implementasi manajemen Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok

Implementasi manajemen Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok dibagi menjadi dua tahap, yaitu tahap *organizing* dan *actuating*. Penjelasannya sebagai berikut:

*Pertama*, tahap *organizing* dirancang menjadi lima program unggulan yaitu Program *I'dad*, Program *Tahfidz*, Program *Mutqin*, Program *Tasri'* dan Program *Takmili*. Kelima program inilah yang dikelola dengan baik dengan menggunakan sistem asrama (*boarding school*) sehingga membuatnya berhasil mencetak generasi Qur'ani yang tidak hanya berhenti pada titik itu saja, juga berimpilasi pada kompetensi santrinya yang ahli dibidang keilmuan yang lain yaitu Santri/wati dididik dengan hikmah, Khotam 30 Juz sebelum tamat sekolah, Kajian fiqh mendalam dengan 7 kitab, Mencetak hafidz/hafidzoh yang tindh, lemah lembut, Pendalaman *Nahwu Saraf* dengan metode *amsilati*, Berbudi pekerti yang luhur dan mengerti fiqh dengan baik, Membentuk karakter berakhlak al-karimah sebelum menghafal al-Qur'an.

*Kedua*, Tahap *actuating* yang dilakukan Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf NW—Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok yaitu mengadakan perekrutan santri sebelum masuk ke pesantren, pelaksanaan koordinasi, mobilisasi dan alokasi sumber daya, pemberian motivasi, penambahan hafalan, pembagian kelompok santri tahfidz, pemberian sanksi bagi santri yang tidak mencapai target, penentuan target hafalan, pengawasan pembinaan tahfidz, program unggulan tahfidz di pesantren,

penentuan jumlah target hafalan dalam setiap semester, pengawasan dari Pembina tahfidz terhadap santri dan pengembangan pembinaan tahfidz terhadap santri, program unggulan dalam menghafal Al-Quran. Adanya kendala pembina tahfidz, faktor pendukung atau penunjang santri dalam menghafal Al-Quran.

Proses persiapan implementasi setidaknya menyangkut beberapa hal penting, yakni:

- 1) Penyiapan sumber daya, unit dan metode.
- 2) Penerjemahan kebijakan menjadi rencana dan arahan yang dapat diterima dan dijalankan.
- 3) Penyediaan layanan, pembayaran dan hal lain secara rutin.

Keberhasilan Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf NW—Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok dalam mencetak generasi Qur'ani pada tahap implementasi manajemen Rumah Qur'an dilakukan dengan cara menyiapkan sumber daya, unit dan metode di dalamnya. Kemudian Penerjemahan kebijakan menjadi rencana dan arahan yang dapat diterima dan dijalankan, dan Penyediaan layanan, pembayaran dan hal lain secara rutin.

Implementasi menurut teori Jones: *“Those Activities directed toward putting a program into effect”* (proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya), sedangkan menurut Horn dan Meter: *“Those actions by public and private individual (or group) that are achievement or objectives set forth in prior policy”* (tindakan yang

dilakukan pemerintah). Jadi implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.<sup>143</sup>

Selanjutnya menurut Lister, “sebagai sebuah hasil, maka implementasi menyangkut tindakan seberapa jauh arah yang telah diprogramkan itu benar-benar memuaskan”.<sup>144</sup> Grindle, “menyatakan implementasi merupakan proses umum tindakan administratif yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu”.<sup>145</sup> Sedangkan Horn: “mengartikan implementasi sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan oleh baik individu-individu atau pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam kebijakan”.<sup>146</sup> Ekawati menyatakan, “bahwa definisi implementasi secara eksplisit mencakup tindakan oleh individu/kelompok privat (swasta) dan publik yang langsung pada pencapaian serangkaian tujuan terus menerus dalam keputusan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya”.<sup>147</sup>

Kemudian Gordon menyatakan, “implementasi berkenaan dengan berbagai kegiatan yang diarahkan pada realisasi program. Implementasi

---

<sup>143</sup> Deddy Mulyadi, *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*, 15.

<sup>144</sup> Taufik dan Isril. (2013) “Implementasi Peraturan Daerah Badan Permusyawaratan Desa”. *Jurnal Kebijakan Publik*, Volume 4, Nomor 2.

<sup>145</sup> Deddy Mulyadi, *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*, 15.

<sup>146</sup> Arifin Tahir, *Kebijakan Publik & Transparansi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*. Cetakan Kesatu. (Bandung: Alfabeta CV, 2014), 55.

<sup>147</sup> Taufik dan Isril. (2013) “Implementasi Peraturan Daerah Badan Permusyawaratan Desa”. *Jurnal Kebijakan Publik*, Volume 4, Nomor 2; 136.

berarti menyediakan sarana untuk melaksanakan suatu kebijakan dan dapat menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu”.<sup>148</sup>

Naditya dkk menyatakan, “dasar dari implementasi adalah mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan”.<sup>149</sup> Sedangkan menurut Wahyu, studi implementasi merupakan studi untuk mengetahui proses implementasi, tujuan utama proses implementasi itu sendiri untuk memberi umpan balik pada pelaksanaan kebijakan dan juga untuk mengetahui apakah proses pelaksanaan telah sesuai dengan rencana atau standar yang telah ditetapkan, selanjutnya untuk mengetahui hambatan dan problem yang muncul dalam proses implementasi.<sup>150</sup>

Kemudian Gunn dan Hoogwood, “mengemukakan bahwa implementasi merupakan sesuatu yang sangat esensial dari suatu teknik atau masalah manajerial”. Menurut Meter and Horn menekankan, “bahwa tahap implementasi tidak dimulai pada saat tujuan dan sasaran ditetapkan oleh keputusan kebijaksanaan sebelumnya; tahap implementasi baru terjadi setelah proses legislatif dilalui dan pengalokasian sumber daya dan dana telah disepakati”.<sup>151</sup> secara sederhana implementasi itu dapat

---

<sup>148</sup> Deddy Mulyadi, *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*, 24.

<sup>149</sup> Suryono Naditya Rochyani, Agus dan Mochamad Rozikin. 2013. Implementasi Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 10 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Sampah (Suatu Studi Di Dinas Kebersihan Dan Pertamanan (DKP) Dalam Pelaksanaan Program Bank Sampah Malang (BSM) Di Kelurahan Sukun Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1 (6); 1088.

<sup>150</sup> Deddy Mulyadi, *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*, 15.

<sup>151</sup> Taufik dan Isril. (2013), Implementasi Peraturan Daerah Badan Permusyawaratan Desa. *Jurnal Kebijakan Publik*, 4 (2); 136.

dimaksudkan sebagai suatu aktivitas yang bertalian dengan penyelesaian suatu pekerjaan dengan penggunaan sarana (alat) untuk memperoleh hasil.

Pada dasarnya implementasi menurut Syaukani dkk “merupakan salah satu tahap dalam proses kebijaksanaan publik dalam sebuah negara. Biasanya implementasi dilaksanakan setelah sebuah kebijakan dirumuskan dengan tujuan yang jelas, termasuk tujuan jangka pendek, menengah dan panjang”.<sup>152</sup>

Implementasi manajemen Rumah Qur’an Nahdlatul Wathan Lombok terlihat juga dari program yang direncanakan dengan tujuan jangka pendek yang disebut dengan Program Karantina, kemudian program menengahnya adalah program *I’dad*. Selanjutnya program jangka panjangnya adalah tahfidz al-Qur’an.

## **2. Landasan Pembelajaran Al-Qur’an Pondok Tahfidz Bqiyatussalaf NW—Rumah Qur’an Nahdlatul Wathan Lombok**

Rumah Quran Nahdlatul Wathan Lombok berdiri pada tanggal 1 Maret 2019, berdasarkan permintaan masyarakat yang sekali lagi menginginkan pendidikan karakter yang mampu memberikan doktrin tata karma yang indah dengan mengedepankan kerendahan hati dan mandiri. Mendidik dengan kesantunan dan hikmah untuk melahirkan generasi Qurani yang tindh dan bersahaja.

Genap tahun ini Rumah Quran Nadlatul Wathan Lombok tuntas

---

<sup>152</sup> Teddy Pratama Rezki. (2015), Implementasi Peraturan Daerah Nomor 02 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah (Studi Tentang Kewajiban Pemerintah Daerah Dalam Memberi Pelayanan Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Sidodadi Kecamatan Samarinda Ulu). *Journal Pemerintahan Integratif*, 3(1); 229.

memberikan pendidikan kepada angkatan pertama yang saat ini berstatus sebagai alumni yang akan terus menjadi browser jalan dan yang akan menceritakan bagaimana mendidik dengan hikmah dan mewujudkan kualitas diri yang tinggi. Menghadirkan pendidikan teratur dengan system yang rapi, hingga menjadikannya lembaga yang mandiri dengan konsep kolaborasi tiga kurikulum sekaligus. Pertama kurikulum Al-Quran, kedua kurikulum pondok dan kurikulum kementerian agama.

Di antara ayat Alquran yang dapat dipandang berkaitan dengan pembelajaran Al Quran adalah surat ke 96 al-'Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (al-Alaq: -5)*<sup>153</sup>

Dan juga dalam firman Allah SWT:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ۝

*atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan. (al-Muzammil: 4)*<sup>154</sup>

Imam Muhyiddin An-Nawawi penulis kitab Riyadus Sholihin mengatakan bahwa A'isyah meriwayatkan, Rasulullah SAW bersabda:

عن عائشة رضي الله عنها قالت : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم " : الذي يقرأ القرآن وهو ماهر به مع السفرة الكرام البررة، والذي يقرأ القرآن ويتتعتع فيه وهو عليه شاق له أجران (متفق عليه)

<sup>153</sup> Al-Fatih, *Mushaf al-Qur'an Tafsir Perkata Kode Arab*, 597.

<sup>154</sup> Al-Fatih, *Mushaf al-Qur'an Tafsir Perkata Kode Arab*, 574.

*Artinya: "Dari 'Aisyah , ia berkata : Rasulullah Saw bersabda :Orang yang gemar membaca Al-Qur'an dan sudah lihai dalam membacanya kelak akan bersama golongan mereka yang mulia lagi berbakti. Adapun orang yang gemar membaca Al-Qur'an, namun dalam membacanya masih terbata-bata, maka ia akan mendapat dua pahala."- Muttafaqun Alaih- (Muhammad bin Ismail Al-Bukhari: 2001; 66).<sup>155</sup>*

Dengan demikian dapat dipahami, bahwa setiap umat muslim diwajibkan untuk mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain sebagaimana yang diperintahkan Allah Swt., dalam hadist dan dalil-dalil Al Qur'an di atas. Pembelajaran Al-Qur'an di Institut Daarul Qur'an Tangerang dalam mengembangkan kemampuan peserta didik membaca Al-Qur'an juga tidak lepas dari landasan pembelajaran Al-Qur'an yang telah ditentukan oleh Allah SWT. Peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya belajar secara asal-asalan tetapi mereka dibimbing membaca Al-Qur'an dengan tartil. Pada tingkatan peserta didik yang sudah lancar, baik dan benar dalam membaca Al-Qur'an mereka dibimbing serta di arahkan untuk mulai menghafalkan Al-Qur'an 30 juz. Dan setelah selesai mengkhatamkan Al Qur'an 30 juz dengan mutqin mereka diarahkan untuk mengambil sanad bacaan Al-Qur'an dari para masyayikh yang berkhidmah di pesantren Daarul Qur'an.

### **3. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an**

Konsep pendidikan yang ditawarkan oleh Rumah Quran Nahdlatul Wathan Lombok adalah konsep kekeluargaan. Bagaimana antara santri,

---

<sup>155</sup> Imam Nawawi, *Riyadhus Shalihin*. Penerjemah: Arif Rahman Hakim dan Pipih Nurtsani, (Solo: Insan Kamil, 2011), 234.

dewan asatidz dan ustadzah dan civitas keluarga besar yayasan berasa bahwa kita adalah keluarga dengan tidak diperkenankannya ada yang marah, berbicara keras atau lantang apalagi berbicara kotor dilingkungan pondok pesantren. Konsep ini menjadi dasar terbangunnya pendidikan karakter yang sesuai dengan apa yang diisyaratkan kita oleh baginda Nabi Muhammad SAW. Bahwa “Siapa yang menghormati orang-orang yang hidup bersama Al-Quran maka akan Allah muliakan dia (dunia dan akhirat) dan Allah akan memasukkannya ke dalam syurga.”.

Dalam proses belajar mengajar pastinya terdapat tujuan dalam pembelajaran tersebut, terlebih lagi belajar Al-Qur'an yang menjadi kitab pedoman umat Islam di antaranya adalah yang dikemukakan oleh seorang pakar bernama Khalid bin Abdul Karim Al-Hakim dalam bukunya Mafatih Tadabbur Al-Qur'an (kunci-kunci tadabbur Al-Qur'an) menyatakan bahwa ada lima tujuan membaca Al-Qur'an yaitu :

- a) Memeroleh Ilmu ; Abdullah Bin Mas'ud berkata : “Apabila anda menginginkan ilmu maka bacalah Al Qur'an ini karena di dalamnya terkandung ilmu tentang ummat yang terdahulu dan yang akan datang.”
- b) Mengamalkan isinya; Ali Bin Abi Thalib berkata: “Wahai pembaca Al-Qur'an atau wahai pembawa ilmu, ketahuilah bahwa orang alim (berilmu) itu adalah orang yang mengamalkan apa yang diketahuinya dan amalannya sama dengan ilmunya.”
- c) Bermunajat (Berdialog) dengan Allah; Rasulullah Shallallahu

‘Alaihi Wasallam bersabda:

Artinya: “*Dari Abu Hurairah radhiyallahu anhu, Beliau mendengar Rasulullah SAW bersabda “Tidaklah Allah mendengarkan suatu suara yang baik dari Nabi Shallallahu ‘Alaihi Wasallam, seperti ketika beliau melagukan bacaan Al-Qur’an dan mengeraskannya”.* (Muttafaq Alaih)

d) Mengharap Pahala; Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda:

Artinya: “*Barangsiapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah (Al Qur’an) maka dia mendapatkan satu kebaikan, dan satu kebaikan akan dijadikan sepuluh kali lipatnya. Saya tidak mengataka “Alif Laam Miim” itu satu huruf, akan tetapi “Alif” itu satu huruf, “Laam” satu huruf, dan “Miim” satu huruf.*” (HR. At Tirmidzi) (Muhammad bin Isa At-Tirmidzi:1975:175).

e) Berobat dengannya; Allah Subhanahu Wa Ta’ala berfirman dalam Qs. Al-Isra’ [17]: 82;

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا

Perpustakaan UIN Mataram حَسَارًا

*Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.*

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa, tujuan pembelajaran Al-Qur’an pada dasarnya sangat erat hubungannya dengan kehidupan manusia di dunia dan kelak sebagai bekal untuk kehidupan di akhirat, sebab dengan seseorang mempelajari Al-Qur’an, membacanya serta mengamalkan isi kandungan Al Qur’an maka orang tersebut akan diberikan kemudahan, kelancaran, kesejahteraan dan kebahagiaan oleh

Allah Swt.

#### 4. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Salah satu semangat dan motivasi Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf NW—Rumah Nahdlatul Wathan Lombok dalam mencetak generasi Qur'ani dilatar belakangi oleh semangat al-Qur'an dan Hadis yang memberikan dorongan, semangat, dan apresiasi kepada siapa saja yang membaca, memahami dan mengaktualisasi al-Qur'an dalam hidup (prilaku).

Kata al-Qur'an secara istilah (terminologi) dapat diartikan *kalamullah* atau perkataan Allah *Subhanahu wata'ala* (wahyu) yang diberikan kepada Nabi Muhammad *Shallahu 'alaihi wasallam* sebagai mukjizat yang ditulis dalam *mushaf* dan menjadi amal ibadah jika dibaca.<sup>156</sup> Al-Qur'an merupakan kitab suci yang terakhir diturunkan kepada Nabi terakhir yaitu Nabi Muhammad *Shallahu 'alaihi wasallam*. Membaca dan mengamalkan isi kandungannya merupakan ibadah.

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan

---

<sup>156</sup> Nor Hadi, *Juz 'Amma: Cara Mudah Membaca dan Memahami Al-Qur'an Juz ke-30*, (Jakarta: Erlangga, 2014), 1.

lambang/tanda/tulisan/ yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.<sup>157</sup> Pada dasarnya kegiatan membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Tujuan membaca tersebut akan berpengaruh kepada jenis bacaan yang dipilih.<sup>158</sup>

Banyak sekali keutamaan membaca ayat Al-Qur'an, baik keutamaan membaca ayat Al-Qur'an secara umum maupun secara khusus. Membaca Al-Qur'an sendiri termasuk ibadah paling utama di antara ibadah-ibadah yang lain, sebagaimana yang diriwayatkan oleh an-Nu'man ibn Basyir:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْضَلُ عِبَادَةٍ أُمَّتِي قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ

Artinya: *Rasulullah shallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Sebaik-baiknya ibadah umatku adalah membaca Al-Qur'an."* (HR. al-Baihaqi).

Kemudian, orang mukmin yang selalu membaca Al-Qur'an digambarkan dalam hadits Abu Dawud, seperti buah yang wangi dan manis. Kemudian orang mukmin yang tidak suka membaca Al-Qur'an digambarkan seperti buah yang rasanya manis namun tidak wangi. Selanjutnya orang fasik yang suka membaca Al-Qur'an digambarkan seperti buah yang aromanya wangi namun rasanya pahit. Terakhir, orang fasik yang tidak suka membaca Al-Qur'an, digambarkan seperti buah yang tidak beraroma dan rasanya juga pahit. Al-Qur'an sendiri mengungkapkan, "Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat,"

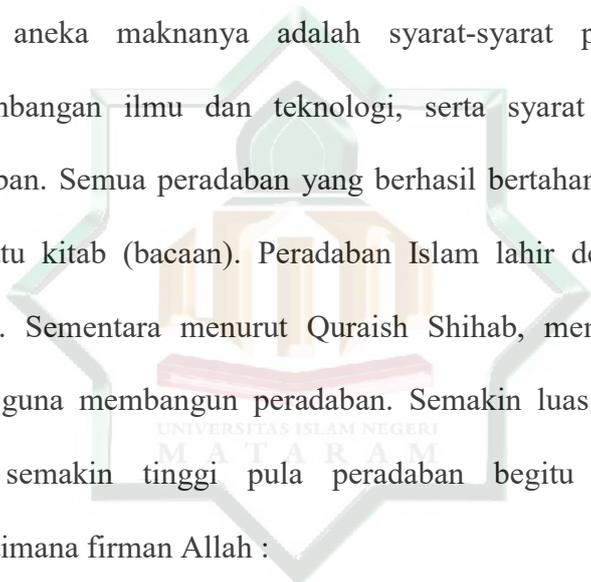
---

<sup>157</sup> Dalman, *Ketrampilan Membaca*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 5.

<sup>158</sup> Dalman, *Ketrampilan Membaca*, 11.

(QS. Al-A'raf [7]: 204). Menurut para ulama tafsir, adanya perintah menyimak bacaan Al-Qur'an berarti adanya perintah membaca Al-Qur'an. Jika mendengar saja sudah mengundang rahmat, apalagi membacanya.

Sungguh perintah membaca merupakan sesuatu yang paling berharga yang pernah dan dapat diberikan kepada umat manusia. "Membaca" dalam aneka maknanya adalah syarat-syarat pertama dan utama pengembangan ilmu dan teknologi, serta syarat utama membangun peradaban. Semua peradaban yang berhasil bertahan lama justru dimulai dari satu kitab (bacaan). Peradaban Islam lahir dengan kehadiran Al-Qur'an. Sementara menurut Quraish Shihab, membaca adalah syarat utama guna membangun peradaban. Semakin luas wilayah pembacaan maka semakin tinggi pula peradaban begitu pula sebaliknya.<sup>159</sup> Sebagaimana firman Allah :

Perpustakaan UIN Mataram  إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya" (QS. Al-Hijr:9).<sup>160</sup>

Ayat ini menjamin tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selama-lamanya. Pengetahuan dan peradaban yang dirancang oleh Al-Qur'an adalah pengetahuan terpadu yang melibatkan akal dan kalbu dalam perolehannya. Wahyu pertama Al-Qur'an menjelaskan dua cara

---

<sup>159</sup> Ali Romdhoni, *Al-Qur'an dan Literasi Sejarah Rancang Bangun Ilmu-Ilmu Keislaman*, (Jakarta: Litaratur Nusantara, 2013), 74

<sup>160</sup> Al-Qur'an, *Al-Hijr ayat 9, Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Al-Qur'an, 2009), 262.

perolehan dan pengembangan ilmu. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan Malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya. Kebenaran Al-Qur'an dan terpeliharanya sampai saat ini justru semakin terbukti. Beberapa ayat Al-Qur'an Allah SWT. telah memberikan penegasan terhadap kebenaran dan keterpeliharanya.<sup>161</sup>

Sebagaimana firman Allah:

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ﴿١٩﴾ ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ ﴿٢٠﴾ مُطَاعٍ ثَمَّ أَمِينٍ ﴿٢١﴾

Artinya: "Sesungguhnya Al-Qur'an itu benar-benar firman Allah yang dibawa oleh utusan yang mulia (Jibril), yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan yang tinggi di sisi Allah yang mempunyai Arsy, yang ditaati di sana (di alam Malaikat) lagi dipercaya." (QS. At Takwir: 19-21).<sup>162</sup>

Sudah dimaklumi bahwa Al-Qur'an adalah kitab Allah yang menjadi mukjizat, yang diturunkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang dengan membacanya dihitung ibadah. Al-Qur'an adalah kitab Allah sebagai pengingat yang bijaksana dan jalan yang lurus, kitab yang tidak tercampur hawa nafsu, tidak susah diucapkan lisan, tidak membuat ulama merasa kenyang membacanya, tidak menciptakan banyaknya penolakan, dan keajaiban-keajaibannya tidak pernah putus. Al-Qur'an adalah kitab Allah yang tidak membuat jin mau berhenti mendengarnya, sampai

<sup>161</sup> Ahsin W. A-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 1.

<sup>162</sup> Al-Qur'an, *At-Takwir 19-21, Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Al-Qur'an, 2009), 586.

mereka berkata, “Sesungguhnya kami mendengar Al-Qur’an yang menakjubkan, yang menunjukkan pada kebenaran.” Siapa yang berkata dengannya ia benar, siapa yang mengamalkannya mendapat pahala, siapa yang menghukumi dengannya pasti adil, dan siapa yang mengajak kepadanya maka ia ditunjukkan ke jalan yang lurus.<sup>163</sup>

Membaca Al-Qur’an adalah ibadah, dengan ibadah itu seorang hamba mendekatkan diri kepada Allah. Bahkan, membaca Alquran terhitung amal takarub kepada Allah yang agung, meskipun bukan yang paling agung. Membacanya di dalam shalat adalah ibadah, dan membacanya di luar shalat juga ibadah, mengajarkannya ibadah, mempelajarinya juga ibadah, bahkan orang yang belajar membaca Al-Qur’an, memahaminya, dan menghafalkannya adalah tergolong seorang ahli ibadah kepada Allah dan termasuk golongan manusia paling baik. Begitu juga orang yang mengajarkan Alquran kepada manusia termasuk golongan manusia paling baik.<sup>164</sup>

Hadits tentang keutamaan membaca Al-Qur’an yang cukup familiar adalah hadits riwayat Abdullah Ibnu Mas‘ud yang menyatakan, setiap huruf yang dibaca akan diberi balasan satu kebaikan. Setiap kebaikan dilipatkan menjadi sepuluh, sebagaimana berikut ini.

عن عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ.

---

<sup>163</sup> M. Abdul Qadir Abu Faris, *Mensucikan Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani, 2005),80.

<sup>164</sup> M. Abdul Qadir Abu Faris, *Mensucikan Jiwa*, 81-82.

Artinya: Kata ‘Abdullah ibn Mas‘ud, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda, “Siapa saja membaca satu huruf dari Kitabullah (Al-Qur’an), maka dia akan mendapat satu kebaikan. Sedangkan satu kebaikan dilipatkan kepada sepuluh semisalnya. Aku tidak mengatakan alif lâm mîm satu huruf. Akan tetapi, alif satu huruf, lâm satu huruf, dan mîm satu huruf,” (HR. At-Tirmidzi).

Menurut ‘Ali ibn Abi Thalib karramallahu wajhah, keutamaan yang dungkap hadits di atas diperuntukkan kepada orang yang membacanya di luar shalat walaupun tidak dalam keadaan suci. Sementara keutamaan orang yang membaca ayat Al-Qur’an dalam shalat, dan dilakukan saat berdiri, maka balasannya adalah 100 kebaikan. Kemudian jika dibaca pada saat duduk shalat, balasannya adalah 50 kebaikan. Adapun dibaca di luar shalat dan dalam keadaan suci, balasannya adalah 25 kebaikan. Sungguh Allah Mahakuasa melipatkan balasan atas kebaikan hamba-Nya.<sup>165</sup> Dalam hadits yang lain, keutamaan membaca Al-Qur’an disebutkan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, “Siapa saja yang membaca Al-Qur’an seratus ayat dalam satu malam, maka akan dicatat untuknya ketaatan satu malam itu.” (HR. Ahmad). Dalam riwayat lain, disebutkan, “Siapa yang membaca 100 ayat dalam satu malam, maka tidak tercatat sebagai orang yang lalai.” Riwayat berikutnya mengatakan, “Ketika seorang hamba mengkhataamkan Al-Qur’an, maka di penghujung khatamnya, sebanyak 60 ribu malaikat akan memohonkan ampun untuknya” (HR. ad-Dailami). Tak hanya itu, Al-Qur’an juga akan memberikan syafaat pada hari Kiamat bagi siapa saja yang membacanya,

---

<sup>165</sup> As-Sayyid ‘Abdullah ibn ‘Alawi, ibn Muhammad al-Haddad, *Risalatul Mu‘awanah*, 9

sebagaimana hadits dari Abu Umamah al-Bahili:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْرَأُوا الْقُرْآنَ؛ فَإِنَّهُ يَأْتِي شَفِيعًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ لِصَاحِبِهِ

Artinya, “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda, ‘Bacalah Al-Qur’an. Sebab, ia akan datang memberikan syafaat pada hari Kiamat kepada pemilik (pembaca, pengamal)-nya,” (HR. Ahmad).

Allah dan Rasul-Nya telah memerintahkan agar membaca Alquran dengan tartil. Sebagaimana firman Allah:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: ” Dan bacalah Al-Qur’an dengan tartil.” (al-Muzammil:4).<sup>166</sup>

Tartil maknanya benar dalam membacanya dan pelan-pelan tidak cepat, sehingga pendengar bisa mengikuti bacaan qari“ karena jelas dan pelannya. Faedah tartil adalah memantapkan hafalan dan pendengar bisa menangkapnya dengan baik sehingga akan masuk kerelung-relung hati mereka. Pembaca dan pendengarnya bisa memahami dan merenungkan bacaan dengan baik. Dengan demikian, lafal lisan tidak mendahului kerja pemahaman. Rasulullah dalam membaca Al-Qur’an beliau membacanya dengan tartil. Beliau memanjangkan Madnya dengan sungguh-sungguh. Malaikat Jibril mengajari rasul kita Muhammad SAW membaca Alquran dan Allah langsung membuat Alquran melekat di dalam hati beliau begitu beliau mendengar dari Jibril dan Rasulullah membaca Alquran dengan tartil sebagaimana diajarkan oleh malaikat Jibril. Dapat diambil

<sup>166</sup> Al-Qur’an, Al-Muzammil ayat 4, Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Jakarta: Departemen RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2009), 374.

kesimpulan bahwa membaca Alquran dengan tartil itu disunnahkan. Karena kata tartil adalah fiil amar dan itu adalah untuk menunjukkan sunnah (*nadab*).<sup>167</sup>

## 5. Manajemen Strategi *Boarding School*

Salah satu yang tidak bisa dipungkiri kaitannya dengan keberhasilan Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok dalam mencetak generasi Qur'ani yaitu para santrinya didik, dibina, dan kembangkan potensi selama 24 jam mendapat pengawasan, controlling dan evaluating dari pendiri pondok, pengasuh dan Pembina.

*Boarding school* atau sekolah berasrama ini merupakan lembaga pendidikan di mana para siswa tidak hanya belajar, tetapi juga bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut selama masa studi (Setiadi & Indrawadi, 2020). *Boarding school* adalah sistem sekolah berasrama, di mana peserta didik, guru, dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam satu lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu, biasanya satu semester diselingi dengan libur satu bulan sampai menamatkan sekolahnya. Dalam program boarding school, selama 24 jam peserta didik dapat dipantau oleh pembina asrama. Tanggung jawab pembina asrama dalam hal ini cukup besar karena harus pastikan waktu belajar peserta didik setiap hari dan tiap jamnya harus mengontrol kegiatan peserta didik dari jam ke jam. Peserta didik juga akan dibekali dalam pembentukan karakter agar dalam diri peserta didik memiliki

---

<sup>167</sup> M. Abdul Qadir Abu Faris, *Mensucikan Jiwa*, 89.

karakter spiritual, humanisme, sosial dan kemandirian.<sup>168</sup>

Tujuan utama Boarding School yaitu membina siswa agar lebih mandiri. Selain memiliki kemandirian dalam diri peserta didik, bahwa perlu ditanamkan juga kategori-kategori untuk hidup tanpa diawasi orang tua tentang menjaga kebersihan, ketaatan dalam peraturan, kejujuran, hubungan baik dengan orang lain. Sehingga secara umum tujuan sekolah dengan program pendidikan *boarding school* adalah: a) tercetak generasi muda yang beragama yang tinggi, bahwa dalam kehidupankesehariannya tidak hanya memberikan pelajaran umum, tetapi dilengkapi dengan pelajaran agama yang memadai, b) terbentuknya kedisiplinan dalam diri peserta didik, bahwa di dalam boarding school terdapat peraturan tertulis yang mengatur peserta didik mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Semua itu merupakan peraturan yang harus dilaksanakan dan bila dilanggar akan mendapatkan sanksi dari pengurus, c) terbentuknya generasi yang ber-akhlakul karimah, seorang peserta didik yang bukan hanya cerdas intelektualnya namun juga berakhlak mulia, selalu berfikir sebelum bertindak. Pelaksanaan program *boarding school* sudah sering dijumpai di beberapa sekolah yang memiliki lokasi cukup luas. Adanya program *boarding school* tentu harus didukung dengan manajemen yang baik, agar dapat menghasilkan perubahan dari keluhan-keluhan guru sebelumnya dan menghasilkan lulusan yang berprestasi, mandiri, serta

---

<sup>168</sup> Setiadi & Indrawadi (2020). Pelaksanaan Program Boarding school dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA 3 Painan. *Journal of Civic Education*, 3(1), 83–91. <https://doi.org/10.24036/jce.v3i1.328>

berakhlakul karimah.<sup>169</sup> Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari tujuan boarding school itu sendiri. *Boarding school* yang telah dilakukan tidak akan berjalan lancar sepenuhnya. Tentunya akan mengalami berbagai persoalan baik internal maupun eksternal yang dapat menghambat pencapaian tujuan. Oleh karena itu pelaksanaan *boarding school* membutuhkan alat untuk mewujudkan sasaran sesuai waktu yang ditentukan tanpa mengeluarkan banyak biaya yakni manajemen strategi.

Berdasarkan pemaparan pembahasan di atas dapat diambil point-point penting dalam implementasi manajemen Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok dalam mencetak generasi Qur'ani, yaitu:

Pertama: Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf NW—Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok dalam mencetak generasi Qur'ani melalui tahapan-tahapan manajemen strategi, implementasi, dan fungsi-fungsi manajemen.

Kedua; Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf NW—Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok dalam mencetak generasi Qur'ani menggunakan manajemen *boarding school*.

Ketiga, Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf NW—Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok dalam mencetak generasi Qur'ani berlandaskan pada pembelajaran al-Qur'an, pembelajaran al-Qur'an di zaman Rasulullah *Shallahu 'alaihi wasallam*, tujuan pembelajaran al-Qur'an, Generasi Qur'ani, dan Keutamaan Membaca al-Qur'an.

Keempat, Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf NW—Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok dalam mencetak generasi Qur'ani relevan dengan eksistensi pondok pesantren, manajemen pondok pesantren dan nilai fundamental pondok pesantren.

---

<sup>169</sup> Makudin, *Pendidikan Nilai Boarding School*, 12.

## **BAB IV**

### **IMPLIKASI MANAJEMEN RUMAH QUR'AN NW LOMBOK DALAM MENCETAK GENERASI QUR'ANI**

Pada Bab ini diuraikan hasil penelitian, uraian data atau temuan hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga dari penelitian tesis ini. Pada Bab IV ini dibagi menjadi empat sub pembahasan. (1) Paparan Data Observasi. (2) Paparan Data Wawancara. (3) Temuan Penelitian. (Pembahasan)

#### **A. Paparan Data Observasi**

Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok sesuai hasil pengamatan peneliti di media sosial dan dilokasi pondok pesantren sungguh membuat peneliti terkesima dengan implikasi manajemen dalam mencetak generasi Qur'ani. Di media sosial peneliti amati bahwa banyak sekali dari santri-santrinya berdasarkan hasil testimoni Alumni Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok yang mengungkapkan kesan-kesan atau kenangannya ketika masing belajar.

Testimoni Alumni bernama Riang Permata Zulfa Alhafizoh. Melanjutkan studi di "Nicolaus Copernicus University, Poland (Graduated). Alamat: Dom studenski.2 Adama Mickiewiczza-6/8, Torun, Polandia, menyatakan kesan-kesannya sebagai berikut:<sup>170</sup>

Bangunan RQ tidak semegah kampus di Polandia, bahkan cenderung sederhana dan apa adanya, tapi suasananya yang nyaman dan menentramkan mampu membuat jatuh cinta. Di samping itu, akhlak para

---

<sup>170</sup> Dokumentasi Hasil Observasi Media Sosial, *Images of Pamphlet* Testimoni Alumni, sumber: status *Whatsapp* pendirinya: Ustadz Husnul Haitami, 12 Desember 2022

penghuninya juga sangat mengagumkan dan mempesona. Menghabiskan beberapa bulan di RQ seperti melakukan perjalanan paling menyenangkan dalam proses pendekatan pada Tuhan. Sehingga, rasanya sangat beruntung dan bersyukur bisamenjadi bagian dari keluarga besar RQ. Memiliki kesempatan tersebut adalah anugerah Allah yang sanga luar biasa.”

Salah satu santriwatinya atas nama Aulia Rahmayani Alhafizoh berasal dari Jurang Jaler, Praya Tengah, Lombok Tengah. Sekarang melanjutkan studi di STID Mustafa Ibrahim al-Islahuddiny, Kediri, Lombok Barat, Menyatakan bahwa:<sup>171</sup>

Kesan-Kesan: “Kenangan ketika di RQ NW membuatnya selalu berkaca-kaca. Mengingat kembali bagaimana kebaikan-kebaikan yang diberikan oleh penghuninya membuat diri ini rindu dan ingin kembali lagi. Rumah Qur’an sangat sederhana, namun penuh cinta, perhatian dan kasih sayang, sehingga ia mampu memberikan kehangatan dan ketenangan bagi siapa saja yang berada di dalamnya. Salah satu nasehat Abuya yang selalu beliau tanamkan dalam jiwa kami semua santrinya dan selalu diingat adalah: “Jadilah pribadi yang tindh, selalu menghormati dan memuliakan orang lain dan tidak merasa dirilebih baik dari orang lain.” MasyaAllah, hal itulah yang berusaha diamalkan oleh penghuninya, baik santri atau ustadz-ustadznya, sehingga tidak heran jika akhlak orang-orang di Rumah Qur’an sangat mempesona. Pribadi ini bangga dan bersyukur bisa jadi keluarga Rumah Qur’an. Semoga kedepannya RQNW Lombok menjadi pondok yang lebih maju, yang mencetak hafidz hafidzah yang berakhlak mulia.

Berdasarkan pada testimoni alumni di atas peneliti diingatkan kembali pada saat pertama kali menginjakkan kaki di Rumah Qur’an Nahdlatul Wathan Lombok. Akhlak santri sebagaimana layaknya akhlak santri di pondok-pondok yang lain, tapi yang unik adalah akhlak pendirinya sungguh sangat santun, sopan pada siapa saja baik dari tutur katanya dan prilakunya. Siapa saja pasti merasa nyaman berada disampingnya ditambah dengan alunan bacaan al-Qur’an oleh para santrinya begitu merdu dan menenangkan jiwa.

---

<sup>171</sup> Dokumentasi Hasil Observasi Media Sosial, *Images of Pamphlet* Testimoni Alumni, sumber: status *Whatsapp* pendirinya: Ustadz Husnul Haitami, Testimoni Alumni, 14 Desember 2022

Santrinya sangat bersemangat mengulang-ngulang hafalannya diberbagai penjuru lingkungan pondok. Inilah yang menyebabkan peneliti terpesona, terkesima dan terdorong untuk mengeksplor lebih dalam rahasia apa yang diinternalisasikan oleh pendirinya sehingga manajemen yang digunkana dapat dengan mudah teraplikasi pada tutur kata, sikap dan perilaku terpuji.

## **B. Paparan Data Wawancara**

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilokasi penelitian di Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf NW—Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok menunjukkan bahwa Apabila dilihat dari sudut pandang pendidikan agama Islam serta di kaitkan dengan program unggulan yang diselenggarakan di Rumah Qur'an Lombok Yayasan Pondok Tahfiz Baqiyatussalaf NW tersebut tentu saja mengandung keunikan. Program Intensif Tahfidzul Qur'an ini menjadi program unggulannya yang wajib dari semua jenjang SLTP dan SLTA yang diistilahkan dengan tingkat *'Ula* (setingkat Madrasah Tsanawiyah) dan *Wustha* (setingkat Madrasah Aliyah). Kegiatan di Rumah Qur'an NW Lombok Timur sebelum mata pelajaran yang lain dimulai, para santri menghafal al-Qur'an sesuai dengan tingkat hafalannya, sehingga hal ini mendorong mereka untuk pembiasaan berinteraksi dengan Al-Qur'an setiap hari. Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok adalah satu-satunya Pondok Pesantren yang khusus memperdalam ilmu Al-Quran dan Hadits dibawah naungan Organisasi Nahdlatul Wathan. Rumah Qur'an juga membuka kelas nonformal yaitu Kelas Dauroh dan Kelas Karantina. Kelas *Dauraoh* adalah program khusus menghafal AL-Quran (nonformal) bagi siapa saja yang ingin

menghabiskan waktunya dengan Al-Quran selama 1 tahun. Program Karantina adalah Program unggulan yang dibuka setiap liburan semester dan liburan Ramadhan setiap tahunnya. Target Menghafal Quran 10 Juz dalam waktu 25 Hari serta terbiasa dengan Al-Quran setelah lulus. Pimpinan Pondoknya mengungkapkan bahwa:<sup>172</sup>

Menghafal al-Qur'an itu mencerdaskan. Al-Qur'an adalah pedoman hidup, maka ia harus dihafal dan dipahami sehingga kehidupan yang dijalankan sejalan dengan al-Qur'an.

Program tahfidz yang dimanajemen dengan baik di Pondok Tahfidz Baiyatussalaf NW—Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok memberikan dampak positif terhadap kecerdasan santrinya pada aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Ini terlihat pada aspek psikomotorik santrinya yang mampu menampilkan *akhlak al-karimah* pada siapa saja, kemudian pada aspek afektifnya yaitu kemampuan santri untuk (1) memahami emosi, (2) menggunakan emosi untuk menginformasikan pemikiran, (3) memahami makna emosional, dan (4) mengelola emosi dalam diri sendiri dan orang lain. Prestasi itu semua tidak terlepas dari strategi yang digunakan, sehingga implikasi dari manajemen Rumah Qur'an dalam mencetak generasi Qur'ani, sebagaimana dijelaskan oleh pimpinan pondoknya, bahwa:<sup>173</sup>

Implikasi manajemen Pondok Tahfidz Baiyatussalaf NW—Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok berhasil mencetak generasi Qur'ani dengan strategi yang diimplementasikan tersebut yang di acarkan dengan meriah pada Acara *Syafaat Al-Kubro'* Setoran Hafalan Terakhir 30 Juz.

---

<sup>172</sup> Ustadz Husnul Haitami, Pendiri Rumah Qur'an NW Lombok Timur, *wawancara 5 Agustus 2022*.

<sup>173</sup> Ustadz Husnul Haitami, Pendiri Rumah Qur'an NW Lombok Timur, *wawancara 7 november 2022*.

Pengorganisasian program tahfidz melalui program unggulan I'dad, Program Tahfidz, Program Tasri', Program Mutqin, dan Program Takmili berhasil mencetak generasi Qur'ani yang tidak hanya cerdas dan mampu menghafal al-Qur'an dengan baik, tapi juga cerdas di bidang yang lain. Karena Rumah Qur'an tidak hanya fokus mencetak generasi Qur'ani yang mampu menghafal al-Qur'an juga mampu menguasai bidang ilmu yang lain, sebagaimana tercantum dalam sebaran templet dituliskan bahwa:<sup>174</sup>

Penerimaan santri/wati baru tahun ajaran 2023/2024, Yayasan Pondok Tahfidz Baiyatussalaf NW—Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok MTs dan MA Plus Nahdlatul Wathan PPS Ulya dan PPS Wustha Madrasah Unggulan Generasi Berkualitas. Kompetensi lulusan yang ditawarkan di antaranya:

- a. Santri/wati dididik dengan hikmah
- b. Khotam 30 Juz sebelum tamat sekolah
- c. Kajian fiqh mendalam dengan 7 kitab
- d. Mencetak hafidz/hafidzoh yang tindh, lemah lembut
- e. Pendalaman Nahwu Saraf dengan metode amsilati
- f. Berbudi pekerti yang luhur dan mengerti fiqh dengan baik
- g. Membentuk karakter berakhlak al-karimah sebelum menghafal al-Qur'an.

Program Unggulan yang sudah direncanakan dengan baik, terstruktur dan dikelola dengan sistematis serta diadakan pengawasan dengan terus dibina dan dipelihara hafalannya setiap hari sehingga mampu mencetak generasi Qur'ani, implikasi majemen Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok terlihat jelas ketika para santri muroja'ah, sebagaimana tercantum dalam kurikulumnya, yaitu:<sup>175</sup>

---

<sup>174</sup> Dokumentasi Pondok Tahfidz Baiyatussalaf NW—Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan LOMBOK, 11 November 2022

<sup>175</sup> Kurikulum Rumah Qur'an, Yayasan Pondok Tahfidz Baiyatussalaf NW—Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok, 10 November 2022.

Setiap santri yang ingin masuk pada program *Tasri'*, mereka harus mengikuti training atau pelatihan selama 7 hari. Diantara hal terpenting yang harus ditempuh dan dimiliki santri untuk bisa masuk kedalamnya setelah mengikuti seleksi dan training adalah;

- a. Santri selama training puasa dawud, tujuannya untuk melatih jiwa qona'ah dan tidak banyak makan karena dalam menghafal Al-Quran butuh itu.
- b. Santri dalam sehari membaca 10 juz Al-Quran sehingga setiap 3 hari khotam 30 juz qiro'ah.
- c. Santri bangun jam 01.00 dini hari untuk tahajjud kemudian dilanjutkan dengan melatih diri amanah tanpa diawasi untuk tetap semangat dengan Al-Quran sampai subuh.

Tiga poin di atas menjadi puncak dari semua materi yang diberikan selama training 7 hari. Jika salah satu belum bisa dilaksanakan atau masih bolong meskipun hanya sekalai, sengaja atau tidak maka santri dinyatakan tidak lulus. Program *tasri'* dalam kalender pondok termasuk yang memiliki jadwal rutin untuk perekrutan selama 3 bulan sekali jadi selama 1 tahun program *tasri'* memiliki kegiatan 4 kali. Dan di akhir program, santri yang berhasil khotam akan diberikan penghargaan dan apresiasi pada acara SYAFA'AT AL-KUBRO atau Setoran Hafalan Terakhir 30 Juz di hadapan orangtua masing-masing.

### C. Temuan Penelitian

Implikasi manajemen Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf NW—Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok berhasil mencetak generasi Qur'ani dengan strategi yang diimplementasikan tersebut yang di acarkan dengan meriah pada acara *Syafaat Al-Kubra'* Setoran Hafalan Terakhir 30 Juz setelah melalui program Takmili. Program Takmili merupakan program penutup dari semua rangkaian kurikulum yang diterapkan secara hirarki di Rumah Quran Nahdlatul Wathan Lombok. Program takmili merangkum beberapa kegiatan yang terencana rapi serta memiliki target prolehan yang matang.

Implikasi manajemen RQNW bukan hanya teraktualisasi pada potensi dan prestasi menghafal al-Qur'anya, tapi juga teraktualisasi pada tutur kata, sikap dan prilakunya yang terpuji, sopan, dan selalu menghormati siapa saja tanpa pandang bulu.

#### **D. Pembahasan**

Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf NW—Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok adalah salah satu pondok pesantren yang menjadikan program unggulannya menghafal Qur'an dan menawarkan jenis keahlian lainnya yang dikemas dalam kegiatan pendidikan formal yang disebut dengan istilah PPS Ulya dan PPS Wustha telah berhasil mencetak generasi Qur'ani dengan strategi yang khas yaitu dengan membuat kurikulum sendiri berdasarkan pada pengalaman pengasuhnya belajar di pondok tahfidz lainnya kemudian mampu membuat kurikulum baru yang istilah tidak sama dengan pondok tahfidz lainnya. Pondok tahfidz yang dikelola telah berhasil mencetak generasi Islam yang cinta pada kitab sucinya dan inilah yang menjadi esensi dari ajaran di pondok pesantren.

Menurut pendapat dari beberapa ahli seperti yang dikatakan oleh Ridlwan Nasir dalam bukunya bahwa Pondok Pesantren adalah sebuah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan, pengajaran dan mengembangkan serta menyebarkan ilmu agama Islam. Menurut Fahrurrozi, pondok pesantren merupakan wujud proses perkembangan sistem pendidikan nasional. Sementara Nurcholis Madjid mengemukakan bahwa pondok

pesantren adalah artefak peradaban Indonesia yang dibangun sebagai institusi pendidikan keagamaan yang bercorak tradisional, unik dan asli (*indigenous*).

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pondok pesantren di atas dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren ialah lembaga keagamaan Islam yang melaksanakan pendidikan, penyebaran dan pengembangan agama Islam baik secara tradisional maupun modern.

Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf NW—Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok tampil terdepan mengambil peran untuk ikut berpartisipasi dalam membentuk karakter anak bangsa dan berhasil melaksanakan pendidikan, penyebaran dan pengembangan agama Islam yang sangat unik. Melalui kurikulum yang di ciptkan secara mandiri sangat berimplikasi dengan baik dalam mencetak generasi Qur'ani.

Adapun pengertian manajemen pondok pesantren dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen pondok pesantren ialah suatu proses yang dijalankan oleh lembaga pondok pesantren dengan menjalankan proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengontrolan untuk mencapai tujuan pondok pesantren yang diharapkan.

Keberhasilan Pondok tahfidz Baqiyatussalaf NW—Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok dipengaruhi oleh kecerdasan pengasuhnya dalam membuat *Planning* (perencanaan), pengorganisasian, penggerakan dan pengontrolan untuk mencapai tujuan pesantren yang diharapkan menjadi santri generasi Qur'ani.

Manajemen pondok pesantren di dalamnya ada peran strategis kiyai<sup>176</sup> merupakan figur sentral, otoritatif dan merupakan pusat seluruh kebijakan dan perubahan. Sulton Masyhud menyebutkan bahwa hal tersebut erat kaitannya dengan dua faktor berikut. *Pertama*, kepemimpinan yang tersentralisasi pada individu yang memiliki kharisma dan memiliki hubungan yang paternalistik. Kebanyakan pesantren menerapkan pola “mono-manajemen” dan “mono-administrasi” sehingga tidak ada delegasi kewenangan ke unit-unit kerja dalam organisasi. *Kedua*, kepemilikan pesantren bersifat individual (keluarga) bukan komunal. Otoritas individu kiyai sebagai pendiri sekaligus pengasuh pondok pesantren sangat besar dan tidak bisa diganggu gugat. Faktor nasab atau keturunan juga kuat sehingga kiyai bisa mewariskan kepemimpinan pondok pesantren kepada anak atau keturunannya.

Selaras dengan figur pendiri Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf NW—Rumah Qur’an Nahdlatul Wathan Lombok yang menjadi figure sentral dalam manajemen Rumah Qur’an NW Lombok (RQNW). Kepemimpinan yang sentralistik yang memiliki kharisma dan memiliki hubungan yang paternalistik menjadikannya berhasil mengelola Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf NW—Rumah Qur’an Nahdlatul Wathan Lombok.

Keberhasilannya juga dipengaruhi oleh faktor kepemilikan pesantren bersifat individual (keluarga) bukan komunal. Otoritas individu pendirinya sebagai figur sentral sekaligus pengasuh pondok pesantren sangat besar dan tidak bisa diganggu gugat. Sebaliknya, salah satu keunikan pendirinya, bukan

---

<sup>176</sup> Kiyai sebuah gelar kehormatan bagi seseorang yang memiliki ilmu agama yang luas, *Tuan Guru kalau di Lombok, Buya di Sumatera Barat, Ajengan di Jawa Barat, Bendoro di Madura.*

dipengaruhi oleh faktor nasab atau keturunan (bukan keturunan Tuan Guru/Kiyai), tapi, berhasil menjadi figur sentral dalam mengelola pondok pesantren. Kehadirannya sebagai Ustadz dalam mengelola pondok pesantren menjadi terbantahkan dengan kebiasaan yang dikenal masyarakat bahwa hanya figur Tuan Guru yang dipercaya masyarakat untuk mampu mendirikan pesantren.

Figur kharismatik sederajat dengan peran kiyai/Tuan Guru sangat dibutuhkan dunia saat ini. Di mana perilaku manusia di zaman ini telah banyak terkontaminasi dengan akhlak yang kebarat-baratan yang notabenehnya melupakan akhlak terpuji yang dicontohkan oleh Rasulullah Shallahu alaihi wasallam.

Menurut Said Agil Husain Al-Munawar, “Menghadapi tantangan dunia modern yang bersifat sekuler dan materialistis, umat Islam dituntut untuk menunjukkan bimbingan dan ajaran Al-Qur’an yang mampu memenuhi kekosongan nilai moral kemanusiaan dan spiritualitas, di samping membuktikan ajaran-ajaran Al-Qur’an yang bersifat rasional dan mendorong umat manusia untuk mewujudkan kemajuan dan kemakmuran serta kesejahteraan”.<sup>177</sup>

Rasulullah sangat menganjurkan untuk mempelajari Al-Qur’an dengan membaca dan menghafalnya karena disamping menjaga kelestariannya, membaca lalu menghafalnya ayat-ayat Al-Qur’an secara konsisten merupakan pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia. Menghafal Al-Qur’an bukanlah

---

<sup>177</sup> Said Agil Husin al-Munawar, *Al-Quran Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Cet. Ke-III, (Jakarta: Ciputat Press, 2017), 6.

hal yang sulit untuk diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari. Sejak Al-Qur'an diturunkan hingga kini banyak orang yang menghafal Al-Qur'an. Belajar menghafal Al-Qur'andengan menggunakan metode yang mempunyai peranan penting, sehingga bisa membantu keberhasilan menghafal Al-Qur'an.<sup>178</sup> Sehingga, upaya untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya, karena menghafal adalah bagaimana bisa menjaga hafalannya sehingga Al-Qur'an tetap ada dalam ingatan.

Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf NW—Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok berhasil meninternalisasikan al-Qur'an pada generasi Milleneal di mana saat ini banyak sekali dari para pemuda, remaja dan anak-anak lalai dengan al-Qur'an lebih tertarik pada pergaulan bebas, sibuk dengan medsos dan pergaulan lainnya yang notabeneanya meninggal akhlak al-Qur'an.

Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf NW—Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok berhasil melestarikan al-Qur'an dengan membimbing para santrinya untuk menghafal dan memahami isi kandungan al-Qur'an. Dengan menghafal al-Qur'an secara otomatis para santrinya ikut terlibat memelihara al-Qur'an. Sebagaimana Firman Allah dalam al-Qur'an:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿١٥٩﴾

*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya (QS. Al-Hijr 15:9)*

Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al Quran selama-lamanya. Melalui para penghafal al-Qur'an, Allah menjaga sendiri al-

---

<sup>178</sup> Mukhlisoh Zawawie, Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal Al-Quran. (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2017), 41.

Qur'an di dalam hati sanubari santri di Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf NW—Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok. Para santri tidak akan mampu berhasil menghafal al-Qur'an 30 Juz kalau Allah tidak menghendakinya. Keterlibatan Allah pada santri penghafal al-Qur'an menjadi bukti bahwa Allah yang ikut terlibat memelihara al-Qur'an.

Ada dua cara Nabi memberikan pembelajaran serta pemeliharaan Al-Qur'an dari kemusnahan, antara lain adalah: Pertama, Menyimpannya ke dalam "Dada Manusia" atau menghafalkannya. Kedua, Merekamnya secara tertulis diatas berbagai jenis bahan untuk menulis.<sup>179</sup> Fahmi Amrullah, penulis buku yang berjudul Ilmu Al-Quran untuk Pemula, menyebutkan bahwa: "Pada masa Rasulullah SAW proses pewahyuan dan pendokumentasian wahyu masih sangat konvensional. Hal ini disebabkan, antara lain, terbatasnya kalangan sahabat yang mampu membaca dan menulis. Sebab lainnya adalah karena Rasulullah sendiri merupakan sosok yang ummy (tidak bisa membaca dan menulis). Karena itu, setiap kali menerima wahyu dari Allah, Rasulullah saw. langsung menghafalkannya dan menyuruh para sahabat yang mampu menulis untuk mencatatnya pada pelepah kurma, tulang, batu, atau kulit domba. Selain memerintahkan kepada para sahabat untuk menulis wahyu, Rasulullah SAW juga memandu mereka untuk meletakkan urutan ayat dan menentukan surah-surahnya".<sup>180</sup>

---

<sup>179</sup>Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarahnya Al-Qur'an, dengan kata pengantar M. Quraish Shihab*, Cet. Ke-II, (Yogyakarta: FKBA, 2017), 129.

<sup>180</sup>Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Quran untuk Pemula*, Cet. Ke-II, (Jakarta: CV Artha Rivera, 2018), 44.

Abdussalam Muqbil Al-Majidi dalam bukunya “Bagaimana Rasulullah SAW Mengajarkan Al-Qur’an Kepada Para Sahabat” menyebutkan: “Rasulullah memberitahukan kepada para sahabatnya tentang rincian yang meliputi turunnya Al-Qur’an dari langit ke bumi, menjelaskan kepada mereka situasi, kondisi, dan sebab diturunkan Al-Qur’an. Rasulullah juga memberitahukan hari dan bulan Al-Qur’an Al-Karim diturunkan.<sup>181</sup> Bulan, seperti firman Allah dalam surat ke 2 Al-Baqarah ayat 185:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

*Bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Quran. (al-Baqarah: 185)*<sup>182</sup>

Hari, sebagai kata sifat, sebagaimana dalam firman Allah:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ

*Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al Quran) pada malam kemuliaan. (al-Qadr: 1).*<sup>183</sup>

Rasulullah SAW juga memberitahukan kapan ayat-ayat Al-Qur’an banyak diturunkan, karena pernah terjadi ayat-ayat Al-Qur’an turun berturut-turut sebelum Rasulullah wafat. Mereka juga mengetahui ayat-ayat yang diturunkan pada siang atau malam hari, dan mengetahui ayat-ayat yang diturunkan pada musim panas dan musim dingin. Ummu Salamah mengatakan, “Malaikat Jibril mendiktekan Al-Qur’an kepada Nabi Muhammad. Artinya, malaikat Jibril membacakan huruf-huruf dengan cara perlahan seperti orang yang mendiktekan. Sebagaimana juga

<sup>181</sup> Abdussalam Muqbil Al-Majidi, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur’an Kepada Para Sahabat*, (Jakarta: PT. Darul Falah, 2018), 84.

<sup>182</sup> Al-Fatih, *Mushaf al-Qur’an Tafsir Perkata Kode Arab*, 28.

<sup>183</sup> Al-Fatih, *Mushaf al-Qur’an Tafsir Perkata Kode Arab*, 598.

Rasulullah men-talaqqi dari Jibril dari huruf demi huruf, begitu juga para sahabat, mereka men-talaqqi Al-Qur'an dari Rasulullah SAW.<sup>184</sup>

Berdasarkan hal di atas, peran Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf NW—Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok berhasil mencetak generasi Qur'ani dengan cara mendiktekan para santrinya pada program I'dad. Persis seperti Rasulullah men-talaqqi dari Jibril dari huruf demi huruf, begitu juga para sahabat, mereka men-talaqqi Al-Qur'an dari Rasulullah SAW.

Berdasarkan paparan di atas mengindikasikan bahwa Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf NW—Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok berhasil mencetak generasi Qur'ani dengan mengimplementasikan manajemen Rumah Qur'an dengan metode yang khas tertuang dalam kurikulum al-Qur'an yang diciptakan secara mandiri.

Implementasi strategi yang dilaksanakan Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf NW—Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok berhasil menjadikan pondoknya pesat dan banyak diminati masyarakat. Secara etimologi implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan,<sup>185</sup> Jadi, yang dimaksud dengan implementasi strategi adalah pelaksanaan atau penerapan strategi untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Menurut Mulyadi, implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini

---

<sup>184</sup> Abdussalam Muqbil Al-Majidi, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur'an Kepada Para Sahabat*, 84.

<sup>185</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 785.

berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya.<sup>186</sup>

Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan. Dalam tataran praktis, implementasi adalah proses pelaksanaan keputusan dasar. Proses tersebut terdiri atas beberapa tahapan yakni:<sup>187</sup>

- 1) Tahapan pengesahan peraturan perundangan.
- 2) Pelaksanaan keputusan oleh instansi pelaksana.
- 3) Kesiadaan kelompok sasaran untuk menjalankan keputusan.
- 4) Dampak nyata keputusan baik yang dikehendaki maupun tidak.
- 5) Dampak keputusan sebagaimana yang diharapkan instansi pelaksana.
- 6) Upaya perbaikan atas kebijakan atau peraturan perundangan.

Proses persiapan implementasi setidaknya menyangkut beberapa hal penting yakni: (1) Penyiapan sumber daya, unit dan metode. (2) Penerjemahan kebijakan menjadi rencana dan arahan yang dapat diterima dan dijalankan. (3) Penyediaan layanan, pembayaran dan hal lain secara rutin.

Implementasi menurut teori Jones: *“Those Activities directed toward putting a program into effect”* (proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya), sedangkan menurut Horn dan Meter: *“Those actions by public and private individual (or group) that are achievement or objectives set forth in prior policy”* (tindakan yang dilakukan pemerintah).

---

<sup>186</sup> Deddy Mulyadi, *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik: Konsep dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Cetakan Kesatu (Bandung: CV. Alfabeta, 2015), 12.

<sup>187</sup> Deddy Mulyadi, *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*, 12.

Jadi implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.<sup>188</sup>

Dapat disimpulkan bahwa Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf NW—Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok mengimplemensikan manajemen Rumah Qur'an dalam mencetak generasi Qur'ani melalui perencanaan, pengorganisasian, penggerak dan pengawasan yang sudah tertuang pada profil pondok pesantren dan kurikulumnya. Prestasinya mencetak generasi Qur'ani sangat relevan dengan teori fungsi-fungsi manajemen yang dijelaskan oleh para ahli.

Fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Ada beberapa pendapat yang berbeda dari para tokoh dalam menentukan fungsi manajemen di antaranya:<sup>189</sup>

- 4) Dr. SP. Siagian, MPA: *Planning, Organizing, Motivating, Controlling.*
- 1) George R. Terry: *Planning, Organizing, Actuating, Controlling.*
- 2) Henry Fayol: *Planning, Organizing, Comanding, Coordinating, Controlling.*
- 3) James F.Stoner: *Planning, Organizing, Leading, Controlling.*
- 4) John F. Mee: *Planning, Organizing, Motivating, Controlling.*
- 5) Luther Gullick: *Planning, Organizing, Staffing, Directing, Coordinating, Reporting, Budgeting.*

---

<sup>188</sup> Deddy Mulyadi, *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*, 15.

<sup>189</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, 21.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Sesuai dengan data dan analisis data dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan dalam tiga kesimpulan, yaitu:

1. Strategi Pengelolaan atau Manajemen Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf NW—Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok dalam mencetak generasi Qur'ani yaitu pertama, dengan membuat *Planning* (perencanaan) yang di dalamnya menyangkut masalah Visi, Misi dan Tujuan. Selanjutnya, membentuk kepengurusan Pondok Tahfidz dan Pembinaanya. Strategi yang kedua yaitu menggunakan teknik asrama untuk para santri (manajemen *boarding school*).
2. Implementasi manajemen Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf NW—Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok dalam mencetak generasi Qur'ani tahap *Organizing* dengan mengaktualisasikan lima program unggulan yaitu Program *I'dad*, Program *Tahfidz*, Program *Tasri'*, Program *Mutqin*, dan Program *Takmili*. Tahap *actuating* yang dilakukan Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf NW—Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok yaitu mengadakan perekrutan santri sebelum masuk ke pesantren, pelaksanaan koordinasi, mobilisasi dan alokasi sumber daya, pemberian motivasi, penambahan hafalan, pembagian kelompok santri tahfidz, pemberian sanksi bagi santri yang tidak mencapai target, penentuan target hafalan, pengawasan pembinaan tahfidz, program unggulan tahfidz di pesantren,

penentuan jumlah target hafalan dalam setiap semester, pengawasan dari Pembina tahfidz terhadap santri dan pengembangan pembinaan tahfidz terhadap santri, program unggulan dalam menghafal Al-Quran. Adanya kendala pembina tahfidz, faktor pendukung atau penunjang santri dalam menghafal Al-Quran.

3. Implikasi manajemen Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf NW—Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok berhasil mencetak generasi Qur'ani dengan strategi yang diimplementasikan tersebut yang di acarkan dengan meriah pada acara *Syafaat Al-Kubra/* Setoran Hafalan Terakhir 30 Juz setelah melalui program Takmili. Program Takmili merupakan program penutup dari semua rangkaian kurikulum yang diterapkan secara hirarki di Rumah Quran Nahdlatul Wathan Lombok. Program takmili merangkum beberapa kegiatan yang terencana rapi serta memiliki target prolehan yang matang.

## B. SARAN-SARAN

Berdasarkan pada temuan penelitian dalam tesis ini, maka peneliti mendapat pengetahuan dan data-data yang banyak perihal “**MANAJEMEN RUMAH QUR’AN DALAM MENCETAK GENERASI QUR’ANI: *Studi Kasus di Rumah Qur’an Lombok Timur Yayasan Pondok Tahfiz Baqiyatussalaf NW.***” Dengan demikian, saran ini di bagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

- 1) Bagi Peneliti

Saran yang bersifat konstruktif untuk peneliti sendiri yaitu ketiga rumusan masalah dalam tesis ini berhasil peneliti ungkap dan analisis dengan tujuan untuk menjadi acuan peneliti tentang deskripsi Manajemen Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok sehingga mampu menjadi referensi untuk pengembangan keilmuan peneliti yang mengambil jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

2) Bagi Pondok Pesantren

Temuan penelitian ini diharapkan mampu dijadikan referensi untuk melakukan pembenahan dalam rangka mewujudkan perubahan sesuai dengan kebutuhan zaman.

3) Bagi Santri

Salah satu alternatif dalam mengantisipasi kenakalan remaja, pengaruh negatif teknologi dan lingkungan sosial yang tidak kondusif. Maka, Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf NW—Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok menjadi alternatif solusi.

4) Pemerintah

Manajemen Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok memberikan kontribusi besar terhadap kemajuan bangsa dan negara. Oleh sebab itu perlu kiranya mendapat perhatian lebih dari pemerintah untuk dapat berkembang dan maju yang relevan dengan perkembangan mellenial saat sekarang ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam Muqbil Al-Majidi, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur'an Kepada Para Sahabat*, Jakarta: PT. Darul Falah, 2018.
- Abu Abdullah Az-Zanjani, *Tarikh Al-Qur'an*, Cet. Ke-II, Bandung: Mizan, 2017.
- Al-Fatih, *Mushaf al-Qur'an Tafsir Perkata Kode Arab*, Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2018.
- Adhim, Fauzan. *Arah Baru Manajemen Pondok Pesantren*, Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- Ahmadi, Rulam. *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-IV, Malang: Universitas Negeri Malang, 2018.
- Ali, Suryadharma, *Paradigma Pesantren Memperluas Horizon Kajian dan Aksi*, Cet. Ke-6, Malang: UIN Maliki Press, 2017.
- Arikunto, Suharsimi, dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Cet. Ke-5, Yogyakarta: Aditya Medika, 2018.
- Baharuddin & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam: Antara Teori dan Praktik*, Cet. Ke-4, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Ke-9, Jakarta: Balai Pustaka, 2018.
- Dawam, Ainurrafiq, dan Ahmad Ta'arifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, Cet. Ke-4, Jakarta: Lista Fariska Putra, 2017.
- Dzofir, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren, Studi tentang Pandangan Hidup Kiyai*, Cet. Ke-IV, Jakarta: LP3ES, 2019.
- Fahrurrozi, *Nahdlatul Wathan, Refleksi Keislaman, Kebangsaan dan Keummatan*, Mataram: CV. Al-Haramain Lombok, 2019.
- Fatah, Rohadi Abdul, dkk. *Rekonstruksi pesantren masa depan, dari tradisional, modern hingga post modern*, Cet. Ke-5, Jakarta: PT. Listafariska Putra, 2017.
- Faisal, Sanapiah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 2017.
- Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Quran untuk Pemula*, Cet. Ke-II, Jakarta: CV Artha Rivera, 2018.

- Herujitu, Yayat M. *Dasar-dasar Manajemen*, Cet. Ke-4, Jakarta: Grasindo, 2018.
- Imam Nawawi, *Riyadhus Shalihin*. Penerjemah: Arif Rahman Hakim dan Pipih Nurtsani, Solo: Insan Kamil, 2011.
- Majid, Nurcholis. *Bilik-bilik pesantren, Sebuah potret perjalanan*, Cet. Ke-10, Jakarta: Paramadina, 2017.
- Masyhud, Sulthon, dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, Cet. Ke-4, Jakarta: Diva Pustaka, 2017.
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-8, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Masjfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an*, Cet. Ke-3, Jakarta: Bina Ilmu, 2017.
- Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal Al-Quran*. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2017.
- Muzamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Pendidikan Islam*, Cet. Ke-3, Jakarta: Erlangga, 2017.
- Nasir, Ridlwan. *Mencari tipologi format pendidikan ideal, Pondok Pesantren di tengah arus perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Rozikun, Ahmad, dan Namaduddin. *Strategi Perencanaan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) di Tingkat Menengah*, Cet. Ke-IV, Jakarta: PT. Listafariska Putra, 2020.
- Rosihin Anwar, *Ulumul Quran*. Cet. Ke-III, Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- Saifullah, U. *Manajemen Pendidikan Islam*, Cet. Ke-5, Bandung: Pustaka Setia, 2020.
- Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education, Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan. Peran Strategis Pendidikan di Era Globalisasi Modern*, Cet. Ke-7, Jogjakarta: IRCSiD, 2018.
- Shulhan, Muwahid, dan Soim. *Manajemen Pendidikan Islam, Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, Cet. Ke-4, Yogyakarta: Teras, 2017.
- Suprayogo, Imam. *Hubungan antara Perguruan Tinggi dengan Pesantren*, Cet. Ke-9, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.

- Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen, cet. Ke-8*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan kuantitatif, kualitatif, dan R&D, Cet. Ke-10*, Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sukarji, dan Umiarso. *Manajemen Dalam Pendidikan Islam, Konstruksi Teoritis dalam Menemukan Kebermaknaan Pengelolaan Pendidikan Islam*, Cet. Ke-II, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017.
- Said Agil Husin al-Munawar, *Al-Quran Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Cet. Ke-III, Jakarta: Ciputat Press, 2017.
- Sa'dullah, *Cara Praktis Menghafal Al Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2019.
- Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sej arah Al-Qur'an, dengan kata pengantar M. Quraish Shihab*, Cet. Ke-II, Yogyakarta: FKBA, 2017.
- Triton PB, *Manajemen Strategi Terapan Perusahaan dan Bisnis, Cet. ke-2*, Yogyakarta: Tugu Publisher, 2019.
- Usman Effendi, *Asas Manajemen*, Cet. Ke-II, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2020.
- Ulyan Nasri, *Akar Historis Pendidikan Perempuan: Refleksi Pemikiran TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid*, Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- \_\_\_\_\_, *Bersahabat dengan Ilmu: Sebuah Pengantar Filsafat Ilmu*, Mataram: CV. Haramain Lombok, 2018.
- \_\_\_\_\_, *Menjemput Ilmu: Sebuah Pengantar Filsafat Ilmu*, Yogyakarta: Semesta Ilmu, 2016.
- \_\_\_\_\_, *Pemikiran Tuan Guru Kiai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid Tentang Pendidikan Islam Perempuan dan Implementasinya di Madrasah Nahdlatul Banat Diniyah Islamiyah di Lombok*, Tesis, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- \_\_\_\_\_, *Mengenal Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah dalam Konteks Nahdlatul Wathan*, Mataram: CV. Haramain Lombok, 2019. Cet. Ke-4.
- Veithzal Rivai Zainal, *et.all, Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Cet. Ke-4, Jakarta: Rajawali Pers, Jakarta, 2020.
- Yukl, Gary A. *Kepemimpinan dalam Organisasi*, Cet. Ke-4, Jakarta: Prenhallindo, 2017.
- Yusuf Al-Qaradhawi, *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Quran*, Cet. Ke-II, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2018

# LAMPIRAN



Perpustakaan **UIN Mataram**

## PROFIL

# YAYASAN PONDOK TAHFIDZ BAQIYATUSSALAF NW RUMAH QURAN

NAHDLATUL WATHAN LOMBOK



Perpustakaan UIN Mataram

## ALAMAT

Alamat : Jln. Raya Santri, Kampung Montong Sugia, Desa Toya, Kec. Aikmel Kab. Lombok Timur NTB-  
HP/WA. 081907333225. No. AHU-0015230.AH.01.04.- NSP : 510052030240- NPSN : 70023741-Email :  
[baqiyatussalafnw@gmail.com](mailto:baqiyatussalafnw@gmail.com)-Website : <https://rqnw.lombok.ac.id/>



معهد بقية السلف دار القرآن نهضة الوطن لومبوك

YAYASAN PONDOK TAHFIDZ BAQIYATUSSALAF

**RUMAH QURAN NAHDLATUL WATHAN LOMBOK**

Alamat: Jln. Raya Santri, Kampung Montor Sugia, Desa Toya, Kec. Aikmel, Kab. Lombok Timur - NTB. Hp/WA. 081907333225

No. AHU-0015230.AH.01.04 | NSP: 510052030240 | NPSN: 70023741 | Email: [baqiyatussalafnw@gmail.com](mailto:baqiyatussalafnw@gmail.com) | Website: <https://rqnw.lombok.ac.id/>

## PROFIL

### YAYASAN PONDOK TAHFIDZ BAQIYATUSSALAF NW RUMAH QURAN NAHDLATUL WATHAN LOMBOK

#### A. LATAR BELAKANG DAN SEJARAH BERDIRI

Pendidikan menjadi salah satu wahana menciptakan kualitas tidak hanya individual juga lembaga secara global. Seiring berkembangnya dunia teknologi maka tantangan untuk membangun kualitas secara individual semakin berat, karena untuk membangun kualitas diri dan ikhtiar yang berkesinambungan haruslah didasari dengan pengawasan yang baik, begitu juga dengan pendidikan. Maka untuk ikut serta membangun kualitas diri dan lembaga yang menjamin mutu pendidikan pada fase global teknologi sekarang ini, kami bersama keluarga dan kolega berikhtiar membangun suatu wadah pendidikan yang berbasis agama dan Al-Quran.

Yayasan Pondok Tahfiz Baqiyatussalaf Nahdlatul Wathan atau yang lebih di identikkan dengan nama Rumah Quran Nahdlatul Wathan Lombok adalah salah satu lembaga pendidikan yang memiliki visi dan misi untuk mewujudkan kualitas karakter dan manajemen, hadir sebagai perwakilan sekaligus menjawab kekhawatiran banyaknya orangtua yang menginginkan pendidikan yang semakin menumbuhkan adab atau akhlakul karimah yang teraplikasi meski pada dunia teknologi seperti saat ini.

Rumah Quran Nahdlatul Wathan Lombok berdiri pada tanggal 1 Maret 2019, berdasarkan permintaan masyarakat yang sekali lagi menginginkan pendidikan karakter yang mampu memberikan doktrin tata karma yang indah dengan mengedepankan kerendahan hati dan mandiri. Mendidik dengan kesantunan dan hikmah untuk melahirkan generasi Qurani yang tindh dan bersahaja.

Genap tahun ini Rumah Quran Nahdlatul Wathan Lombok tuntas memberikan pendidikan kepada angkatan pertama yang saat ini berstatus sebagai alumni yang akan terus menjadi browser jalan dan yang akan menceritakan bagaimana mendidik dengan hikmah dan mewujudkan kualitas diri yang tinggi. Menghadirkan pendidikan teratur dengan system yang rapi, hingga menjadikannya lembaga yang mandiri dengan konsep kolaborasi tiga kurikulum sekaligus. Pertama kurikulum Al-Quran, kedua kurikulum pondok dan kurikulum kementerian agama.

Konsep pendidikan yang ditawarkan oleh Rumah Quran Nahdlatul Wathan Lombok adalah konsep kekeluargaan. Bagaimana antara santri, dewan asatidz dan ustadzah dan civitas keluarga besar yayasan berasa bahwa kita adalah keluarga dengan tidak diperkenankannya ada yang marah, berbicara keras atau lantang apalagi berbicara kotor dilingkungan pondok pesantren. Konsep ini menjadi dasar terbangunnya pendidikan karakter yang sesuai dengan apa yang diisyaratkan kita oleh baginda Nabi Muhammad SAW. Bahwa "Siapa yang menghormati orang-orang yang hidup bersama Al-Quran maka akan Allah muliakan dia (dunia dan akhirat) dan Allah akan memasukkannya ke dalam syurga."

Setiap lembaga pendidikan atau pondok pesantren pasti memiliki visi misi sendiri untuk membangun kemandirian dan kualitas baik lembaga maupun individu peserta didik, namun menjadi kenyataan banyaknya pesantren yang menggunakan kekerasan sebagai pelaksanaan aturan namun beda dengan Rumah Quran Nahdlatul Wathan Lombok yang lebih mengedepankan kasih sayang dalam mendidik. Itu sebabnya dalam 4 tahun perjalanan Rumah Quran belum menemukan persoalan-persoalan mendasar masalah pendidikan dan aplikasi dari pendidikan karakter, dan berharap untuk tidak akan terjadi karena setiap lembaga yang mengedepankan kasih sayang dan akhlakul karimah dalam mendidik maka santri dan keluarga besar pesantren mudah untuk mengaplikasikan setiap aturan dan visi misi pondok.

Rumah Quran Nahdlatul Wathan Lombok sama seperti pondok pesantren lainnya dalam fase berkembang dan berjuang memberikan pelayanan terbaik kepada santri dan untuk menunjang pendidikan yang nyaman dan berkualitas maka menjadi salah satu keharusan tempat atau lokasi memberikan pendidikan haruslah tempat yang nyaman dan bersih meskipun tidak mewah. Untuk itu

membangun karakter lebih membahagiakan dari pada fisik bangunan tapi meski demikian tetaplah tempat dituntut harus memberikan ketenangan dan kenyamanan baik dari segi indahnya bangunan atau bersih meski sederhana.

## B. VISI DAN MISI YAYASAN

### VISI :

Mencetak Generasi Qurani yang berakhlak mulia, Tindh, Lemah lembut, Bijak, Empati dan Mandiri

### MISI :

Mendidik dengan hikmah dan menyuguhkan Pendidikan berkarakter dan berkualitas  
Menerapkan kurikulum Al Quran yang bersahaja dan keistiqomahan yang terdidik

## C. DATA PROFIL PESANTREN

1. NamaPesantren : Yayasan Pondok Tahfiz Baqiyatussalaf NW
2. Nomor Statistik Pesantren : 510052030240
3. Nomor Ijop : B-682/Kk.18.03/PP.00/07/2021
4. AlamatPondok(Jalan,No.Jalan,Desa/  
Kelurahan,RT,RW),Kecamatan,Kab/  
Ko,Provinsi : Jln. Raya Santri, Kampung Montong Sugia, Desa Toya,  
Kec. Aikmel Kab. Lombok Timur NTB- HP/WA.  
081907333225. Kode Pos - 83653
5. Pengesahan Badan Hukum : AHU-0015230.AH.01.04
6. NSP : 510052030240
7. No. Statistik Pendidikan Al Quran : 431250310009
8. Tahun Berdiri : 2019
9. Website : <https://rqnw.lombok.ac.id/>
10. E-mailPondok : [baqiyatussalafnw@gmail.com](mailto:baqiyatussalafnw@gmail.com)
11. Nama Pimpinan Pondok : Ust. Husnul Haitami. QH. S.Sos
12. Nama Pengasuh Pondok : Ust. Husnul Haitami. QH. S.Sos
13. NoTelp/HPPimpinanPondok : 087837726589  
NoTelp/HPPengasuhPondok : 087837726589
14. E-mailPimpinanPondok : [Elhaetamy1988@gmail.com](mailto:Elhaetamy1988@gmail.com)
15. LuasTanahPesantrenSeluruhnya : 1480 m<sup>2</sup>
  - a. Wakaf : 310 m<sup>2</sup>
  - b. BukanWakaf : 1170 m<sup>2</sup>
16. BangunanAsrama/Pondok : 14 unit
17. KapasitasDayaTampungAsrama : 180orang
18. JumlahSantriSeluruhnya : Mukim :Laki-laki 78 orang  
Perempuan81 orang  
TidakMukim:Laki-laki .....orang  
Perempuan .....orang
19. JumlahPendidik : Laki-laki 9 orang  
Perempuan 17 orang
20. CirikhasPesantren : Tafsir Qur'an/Tahfizh Qur'an/ Fiqih/  
UshulFiqih/Bahasa  
Asing/PendidikanAkhlak/IT/Umum
21. AfiliasiOrmas : Nahdlatul Wathan (NW)
22. SatuanPendidikanyangDiselenggarakan

- a. Satuan Pendidikan Keagamaan : Pengajian Kitab/Madin Ula/Madin Wustha/Madin Ulya/PT Keagamaan
- b. Satuan Pendidikan Umum : PPS Wustha/PPS Ulya)

#### D. SUSUNAN PENGURUS ORGANISASI/YAYASAN

No.	Nama	Organisasi	Jabatan
1	Haji Naharuddin	Pembina	
2	Ust. Husnul Haetami, QH. S. Sos	Pembina	
3	Juairah	Ketua	Ketua
4	Muhammad Arifin	Anggota	Anggota
5	Muhammad Azmanuddin	Anggota	Anggota
6	Ust. Husnul Haetami, QH. S. Sos	Pengurus	Ketua
7	Muhammad Hifni	Pengurus	Sekretaris
8	Reni Oktamulia	Pengurus	Bendahara
9	Asyari Suhud Akrami	Pengawas	Ketua
10	M. Rexana Amyrul Wathony H	Pengawas	Anggota

#### E. LEMBAGA PENDIDIKAN DI LINGKUNGAN PONDOK TAHFIZ

##### BAQIYATUSSALAF NW

Yayasan Pondok Tahfiz Baqiyatussalaf NW saat ini telah mengadakan berbagai kegiatan pendidikan dan sosial keagamaan. Adapun lembaga pendidikan yang telah didirikan yaitu :

##### PENDIDIKAN KESETARAAN ULYA

1.	Nama Satuan Pendidikan Kesetaraan	:	PPS ULYA BAQIYATUSSALAF NW
2.	Alamat (Jalan, No. Jalan, Desa/Kelurahan, RT, RW), Kecamatan, Kab/Ko, Provinsi	:	Jln. Raya Santri, Kampung Montong Sugia, Desa Toya, Kec. Aikmel Kab. Lombok Timur NTB
3.	Website	:	<a href="https://rqnw.lombok.ac.id/">https://rqnw.lombok.ac.id/</a>
4.	E-mail	:	baqiyatussalafnw@gmail.com
5.	Nama Kepala/Pimpinan	:	Amrullah Sultani. S. Pd
6.	No HP Kepala/Pimpinan	:	081999743787
7.	E-mail Kepala/Pimpinan	:	amrullahsultan86@gmail.com
8.	Nomor Izin Operasional	:	512 Tahun 2021 (B-682/Kk.18.03/PP.00/07/2021)
9.	Nomor Statistik Pondok	:	510052030240
10.	Nomor Pokok Sekolah Nasional	:	70023741
11.	Jumlah Ruang Belajar Seluruhnya	:	2 Ruang
12.	Jumlah Ruang Asrama Seluruhnya	:	14 Ruang
13.	Jumlah Rombongan Belajar	:	Laki-laki 15 orang Perempuan 36 orang
14.	Jumlah Santri Mukim/Tidak Mukim	:	Mukim : Laki-laki 15 orang Perempuan 36 orang Tidak mukim: Laki-laki ..... orang Perempuan ..... orang

15.	Jumlah Pendidik/Ustadz/Guru	:	Laki-laki 9 orang Perempuan 17 orang
16.	Jumlah Tenaga Kependidikan	:	Laki-laki 2 orang Perempuan 3 orang
17.	Sebagai Penyelenggara Pendidikan Kesetaraan Mulai Tahun	:	2021

## PENDIDIKAN KESETARAAN WUSTHA

1.	Nama Satuan Pendidikan Kesetaraan	:	PPS WUSTHA BAQIYATUSSALAF NW
2.	Alamat (Jalan, No. Jalan, Desa/Kelurahan, RT, RW), Kecamatan, Kab/Ko, Provinsi	:	Jln. Raya Santri, Kampung Montong Sugia, Desa Toya, Kec. Aikmel Kab. Lombok Timur NTB-
3.	Website	:	<a href="https://rqnw.lombok.ac.id/">https://rqnw.lombok.ac.id/</a>
4.	E-mail	:	baqiyatussalafnw@gmail.com
5.	Nama Kepala/Pimpinan	:	Ust. Indrawan Nur Puadi. S.Sos
6.	No HP Kepala/Pimpinan	:	081907333225
7.	E-mail Kepala/Pimpinan	:	Indrapuadi07@gmail.com
8.	Nomor Izin Operasional	:	B-677/Kk.18.03/PP.00/07/2021
9.	Nomor Pokok Sekolah Nasional	:	510052030240
10.	Nomor Pokok Sekolah Nasional	:	70023741
11.	Jumlah Ruang Belajar Seluruhnya	:	2 Ruang
12.	Jumlah Ruang Asrama Seluruhnya	:	14 Ruang
13.	Jumlah Rombongan Belajar	:	Laki-laki 63 orang Perempuan 45 orang
14.	Jumlah Santri Mukim/Tidak Mukim	:	Mukim : Laki-laki 63 orang Perempuan 45 orang Tidak mukim: Laki-laki ..... orang Perempuan ..... orang
15.	Jumlah Pendidik/Ustadz/Guru	:	Laki-laki 9 orang Perempuan 16 orang
16.	Jumlah Tenaga Kependidikan	:	Laki-laki 1 orang Perempuan 4 orang
17.	Sebagai Penyelenggara Pendidikan Kesetaraan Mulai Tahun	:	2021

## G. JUMLAH USTADZ/USTADZAH

Daftar Nama-Nama Ustadz/Ustadzah Dan Tenaga Kependidikan

	Nama	Pend. Terakhir	Jabatan
1	Ust. M Azmanuddin. S. Sn	S1	Guru/Pengasuh
2	Ust. Amrullah Sultani. S. Pd	S1	Guru
3	Ust. Ali Jamal, QH. S. M. Pd	S2	Guru
4	Ust. Marzoan. M. Pd.I	S2	Guru
5	Ust. Zaenal Arifin, S. Pd	S1	Guru
6	Umy. Reni Oktamaulia, QH. S. Pd	S1	Guru/Pengasuh
7	Usth. Rizki Awaliya, M. Pd	S2	Guru
8	Usth. Khaeratul Hisan, S. Pd	S1	Guru
9	Usth. Rukyatul Aini, S. Pd	S1	Guru
10	Ust. Indrawan Nur fuadi, S. Sos	S1	Guru
11	Usth. Desi Ratnasari. SE	S1	Guru
12	Ust. Alfi sukran	DP	Guru/Pengasuh
13	Ust. M. Ihwan Jaelani	DP	Guru/Pengasuh

14	Usth. Karimah Layyinah	DP	Guru/Pengasuh
15	Usth. Sri Hartini, QH	DP	Guru/Pengasuh
16	Ust. M. Arsanul Ramdani	DP	Guru/Pengasuh
17	Ust. Angga Prayoga	DP	Guru/Pengasuh
18	Usth. Devi Suryani	DP	Guru/Pengasuh
19	Usth. Pingky Amalia	DP	Guru/Pengasuh
20	Usth. Kina	DP	Guru/Pengasuh
21	Usth. Gina	DP	Guru/Pengasuh
22	Ust. Hazairin Alfian, MS	S2	Guru
23	Usth. Nurul Hidayati. SE	S1	Guru
24	Usth. Emy Shofiyati. S. Pd	S1	Operator
25	Usth. Erika Maharani	DP	Bendahara Pondok
26	Usth. Unwana Dewi. SE	S1	Bendahara BSP
27	Ust. Andrian Hafiz	DP	Admin/Media

## H. KEGIATAN DAN PENGEMBANGAN PONDOK PESANTREN

### 1. Pengembangan Kurikulum

Dalam hal penyusunan kurikulum pondok pesantren menggunakan pedoman kurikulum dari Kementerian Pendidikan Nasional, Kementerian Agama, dan Kurikulum Pondok Pesantren Baqiyatussalaf NW Rumah Quran Nahdlatul Wathan Lombok.

### 2. Pengembangan Kegiatan

Pengembangan kegiatan ini termasuk juga didalamnya kegiatan ekstra yang menunjang bagi kegiatan wajib. Ini adalah pendukung bagi tercapainya visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren diantaranya adalah:

1. Tahfizul Quran
2. Kajian Kitab
3. Tahsin Al Quran
4. Tilawatil Quran
5. Fahmil Quran
6. Syarhil Quran
7. Kaligrafi Arab
8. Muhadatssah
9. Kajian Bahasa Arab dan Nahwu saraf
10. Haflatul Quran

### 3. Program Asrama

Asrama merupakan tempat pembentukan pengalaman kehidupan yang islami buat santri misalnya dengan keharusan shalat berjamaah, tadarus Al Quran, kultum, dan pembiasaan-pembiasaan sikap berakhlakul karimah. Ketersediaan asrama di lingkungan pondok merupakan bagian terpenting sebagai penunjang dalam melakukan aktivitas dan melakukan pengawasan kepada semua santri di setiap kegiatan pembelajaran santri. Salah satu yang menjadi fokus pembenahan pondok adalah memastikan ketersediaan asrama bagi seluruh santri, pihak pondok akan selalu melakukan perbaikan-perbaikan dan evaluasi terkait dengan ketersediaan asrama.

### 4. Sumber Pendanaan



Pendanaan Pondok Pesantren Baqiyatussalaf NW Rumah Quran Nahdlatul Wathan Lombok, bersumber dari:

1. Yayasan
2. Donator/ masyarakat
3. Wali santri
4. BUMP ( Badan Usaha Milik Pondok )
5. BSP ( Bank Syariah Pondok )

**I. PERKEMBANGAN JUMLAH SANTRI**

**a. PPSWustha**

TahunPelajaran	Kelas7		Kelas8		Kelas9		Jumlah	
	L	P	L	P	L	P	L	P
2020/2021			28	16			28	16
2022/2023	35	29					35	29

**b. PPSUlya**

TahunPelajaran	Kelas10		Kelas11		Kelas12		Jumlah	
	L	P	L	P	L	P	L	P
2020/2021			3	21			3	21
2022/2023	11	14					11	14

**J. PERKEMBANGANPENDIDIKDANTENAGAKEPENDIDIKAN**

**a. JumlahPendidik/Guru/UstadzMenurutKualifikasidanKompetensiAkademik**

No	MataPelajaran	PendidikanTerakhir				Kualifikasi		Jumlah
		<S1/D4	S1/D4	S2	S3	Sesuai	Tidak Sesuai	
1.	AlQur'an		1			1		1
2.	Hadits	2				2		2
3.	Aqidah		2			2		2
4.	Ahlak		2			2		2
5.	Fiqih		2			2		2
6.	SKI/SPI		1				1	1
7.	BahasaArab	2				2		2
8.	PPKN		2			1		2
9.	BahasaIndonesia		1			1		1
10.	Matematika		1			1		1
11.	IlmuPeng.Alam		1			1		1
12.	IlmuPeng.Sosial		1			1		1
13.	BahasaInggris			2			2	2
14.	SeniBudaya							
15.	Penjasorkes							
16.	Prakarya							
17.	BK							
18.	.....							
	Jumlah							

**JumlahTenagaKependidikanMenurutKualifikasidanKompetensi**

No	JenisTenagaPendukung	PendidikanTerakhirTenagaKependidikan			Jumlah
		<SMA	D1/D2/D3	S1/S2/S3	
1.	TataUsaha	3		2	5
2.	Pustakawan				

3.	LaboranIPA				
4.	LaboranIPS				
5.	LaboranKomputer				
6.	LaboranBahasa				
7.	Lainnya				
	Jumlah				

**K. Kegiatan Kurikulum Mapel Agama  
PPS Wustha**

No	Mata Pelajaran	Kitab Pegangan/Referensi		Penanggungjawab
		Nama Kitab	Penulis	
1.	AlQur'an	Tafsir Jalalain	Imam Jalaluddin	
2.	Hadits	Arbain An Nawawi	Abu Zakaria Muhidin	
3.	Aqidah	Kitabusaadah	Abdurrahim Manaf	
4.	Ahlak	Ta'limul Muta'alim	Syaikh Ibrahim Bin Ismail	
5.	Fiqih	Safinatunnajah	Salman Ibnu Sumair	
6.	SKI/SPI			
7.	Bahasa Arab	Takhotubil Musawarah		

**PPS Ulya**

No	Mata Pelajaran	Kitab Pegangan/Referensi		Penanggungjawab
		Nama Kitab	Penulis	
1.	AlQur'an	Tafsir Jalalain	Imam Jalaluddin	
2.	Hadits	Arbain An Nawawi	Abu Zakaria Muhidin	
3.	Aqidah	Kitabusaadah	Abdurrahim Manaf	
4.	Ahlak	Ta'limul Muta'alim	Syaikh Ibrahim Bin Ismail	
5.	Fiqih	Safinatunnajah	Salman Ibnu Sumair	
6.	SKI/SPI			
7.	Bahasa Arab	Takhotubil Musawarah		

**Kegiatan Kurikulum Mapel Umum  
PPSWustha**

No	Mata Pelajaran	Jam Pelajaran/Pekan	Jumlah Tatap Muka/Pekan
1.	PPKN	3	1
2.	Bahasa Indonesia	3	1
3.	Bahasa Inggris	3	1
4.	Matematika	3	1
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	3	1
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	3	1
7.	.....		
8.	.....		

**PPSUlya**

No	Mata Pelajaran	Jam Pelajaran/ Pekan	Jumlah Tatap Muka/Pekan
1.	PPKN	3	1
2.	BahasaIndonesia	3	1
3.	BahasaInggris	3	1
4.	Matematika	3	1
5.	SejarahIndonesia	3	1
6.	Fisika	3	1
7.	Kimia	3	1
8.	Biologi	3	1
9.	Sosiologi	3	1
10.	Ekonomi	3	1
11.	Geografi	3	1
12.	.....		
13.	.....		

#### Kegiatan ekstrakurikuler

No	JENIS KEGIATAN
1.	Hadroh
2.	Futsal
3.	Pelatihan Kepemimpinan
4.	
5.	

#### Kegiatan Keterampilan

No	JENISKEGIATAN
1.	Kaligrafi
2.	Seni Melukis
3.	
4.	
5.	

### K. KEADAAN SARANA DAN PRASARANA

#### 1. Menurut Status Kepemilikan

Jenis	Ada/Tidak	Status Kepemilikan			Jumlah
		Sendiri	Pinjam	Sewa	
Ruang Belajar	Ada	✓			
Ruang Guru	Ada	✓			
Ruang Kepala	Ada	✓			
Ruang Tenaga Administrasi	Ada	✓			
Ruang Ibadah	Ada	✓			
Ruang Bersuci	Ada	✓			
Asrama Putra	Ada	✓			
Asrama Putri	Ada	✓			

#### 2. Menurut Kelayakan

Jenis	Jumlah	Ukuran	Kelayakan
-------	--------	--------	-----------

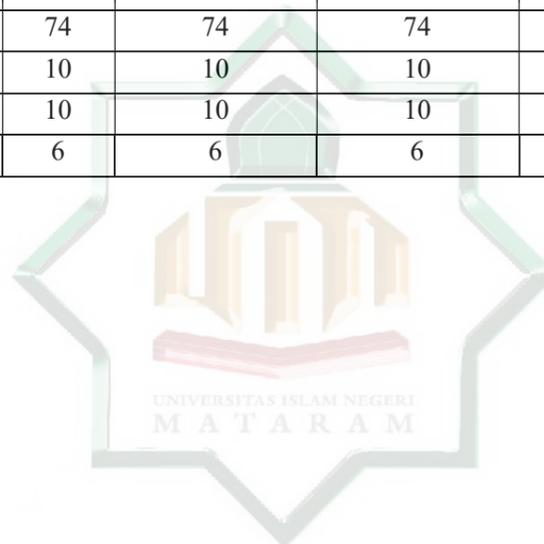
			Layak	Kurang	Tidak
Ruang Belajar	4	6x8	2	2	
Ruang Guru	1	8x10	1		
Ruang Kepala	1	2x3	1		
Ruang Tenaga Administrasi	1	5x4	1		
Ruang Ibadah	1	20x25	1		
Ruang Bersuci	20	1x1.5	12	8	
Media Pembelajaran	20	1x1	14	6	
Asrama Putra	1	30x13	1		
Asrama Putri	1	20x20		1	

#### Penggunaan Lahan

No	Keterangan	Milik	Penggunaan	Luas m <sup>2</sup>	
				Bersertifikat	Belum Sertifikat
1	Bangunan	20	20	100	0
2	Lapangan	100	100	100	0
3	Halaman	10	10	60	0
4	Taman	10	10	10	0
5	Tanah	200	70	20	0

#### Sarpras Pendukung

No	Keterangan	Milik	Penggunaan	Jumlah Kondisi Unit		
				Baik	Rusak	Jumlah
1	Kursi Santri	0	0	0	0	0
2	Meja Santri	74	74	74	4	78
3	Kursi Ustad	10	10	10	1	11
4	Meja Ustad	10	10	10	2	12
5	Papan Tulis	6	6	6	1	7



Perpustakaan UIN Mataram

**DOKUMENTASI OBSERVASI DAN WAWANCARA PENELITI DI  
PONDOK TAHFIDZ BAQIYATUSSALAF NW-RUMAH QUR'AN  
NAHDLATUL WATHAN LOMBOK**



**DOKUMENTASI 3 DESEMBER 2022**





Dokumentasi Observasi dan Wawancara bersama Pendiri Rumah Qur'an NW  
Lombok, Yayasan Pondok Tahfidz Baiyatussalaf Nahdlatul Wathan

Perpustakaan UIN Mataram



# DOKUMENTASI KEGIATAN PONDOK TAHFIDZ BAQIYATUSSALAF NW—RUMAH QUR'AN NAHDLATUL WATHAN LOMBOK

## Kunjungan Rais 'Am Dewan Mustasyar PBNW



## Kunjungan Tokoh Organisasi NW dan Acara Peletakan Batu Pertama Pembangunan Asrama Putra



## Kegiatan Belajar Santri dan Santriwati







**ACARA WISUDA SANTRI**



## FOTO PLANG PONDOK





## Perpustakaan UIN Mataram





Perpustakaan UIN Mataram





**Kurikulum Al-Quran**  
**Yayasan Pondok Tahfiz**  
**Baqiyatussalaf**  
**Rumah Quran Nahdlatul Wathan Lombok**



Perpustakaan **UIN Mataram**



# YAYASAN PONDOK TAHFIZ BAQIYATUSSALAF NW RUMAH QURAN NAHDLATUL WATHAN LOMBOK

Alamat: Jln. Raya Santri, Kampung Montong Sugia Desa Toya Kecamatan Aikmel  
Kabupaten Lombok Timur – NTB. WhatsApp : 087855337366

## A. KURIKULUM AL-QURAN RUMAH QURAN NAHDLATUL WATHAN LOMBOK

Aktualisasi dalam aplikasi penerapan kurikulum Al-Quran di Rumah Quran Nahdlatul Wathan Lombok tersistematis dengan rapi sehingga semua program yang dicanangkan terlaksana dengan sistem dan rapi pula.

Sistem berjalan sejak kedatangan santri baru di tahun ajaran baru pembelajaran, dan hirarki yang akan kami suguhkan dalam kurikulum ini sesuai urutan tata laksana pondok. Berikut tatanan pelaksanaan kurikulum Al-Quran di Yayasan Pondok Tahfiz Baqiyatussalaf NW – Rumah Quran Nahdlatul Wathan Lombok.

### 6. Program I'dad

Program i'dad atau persiapan ini diperuntukkan untuk santri baru dengan tolak ukur sebagai berikut:

*Pertama;* Perbaikan akhlak, sehingga santri tumbuh menjadi penghafal Al-Quran yang tindh dan santun.

*Kedua;* Perbaikan bacaan/ tahsin, sehingga santri menghafal Al-Quran setelah mereka mahir membaca Al-Quran sesuai tajwid dan merupakan ikhtiar untuk menghindari adanya penghafal Al-Quran yang masih tidak fasih, dan jika ini terjadi maka akan sulit diperbaiki bacaannya, jika pun akan diperbaiki setelah khotam 30 juz.

*Ketiga;* Psikologis atau mental, sehingga santri benar-bener bisa melewati masa sulit dan berat ketika dalam ikhtiar menyelesaikan hafalannya 30 juz. Karena menghafala Al-Quran butuh kesabaran dan keistiqomahan.

Maka adapun durasi waktu yang dilewati untuk program i'dad ini adalah 6 bulan untuk santri baru strata SMA atau kelas ulya, 1 bulan untuk santri dauroh dan 3 tahun bagi kelas strata SDatau ula.

Selain durasi, kelas akan terbagi menjadi tiga; 1. Kelas Makhroj (Tahsin satu) 2. Kelas Tajwid (Tahsin dua) 3. Kelas Fasohah (Tahsin tiga).

### 7. Program Tahfiz

Program tahfiz akan menjadi prioritas dalam aplikasi kurikulum Al-Quran di Rumah Quran Nahdlatul Wathan Lombok setelah santri dinyatakan selesai mengikuti program i'dad selama kurun waktu yang telah ditentukan.

Di akhir program i'dad, dilaksanakan dauroh atau training selama 3 hari, kemudian di akhiri dengan pelaksanaan imtihan atau ujian yang menentukan santri masuk di halaqoh mana yang kami istilahkan di RQNW Lombok dengan Kelas Strata.

Kelas strata terdiri dari 5 tingkatan:

#### 6. Kelas Strata Satu

Kelas strata ini di peruntukkan bagi santri yang lulus pada dauroh akhir program i'dad dengan target menghafal Al-Quran satu juz dalam waktu



satu hari. Sehingga santri dapat menyelesaikan atau khotam hafalannya 30 juz dalam waktu satu bulan.

Adapun rincian target atau durasi waktu yang ditempuh untuk bisa menyelesaikan hafalan satu harus satu juz adalah; 10 jam sepuluh lembar atau 30 menit satu halaman atau sama dengan 2 menit satu baris.

Dalam sehari, santri mengikuti syu'bah atau program 5 kali sehari, sehingga kelas strata satu merupakan kelas istimewa karena waktu istirahat yang relative singkat (istirahat jam 21.00 WITA.) dan bangun 2 jam lebih awal dari kelas strata 3 dan 4 yakni jam 01.00 WITA.

#### 7. Kelas Strata Dua

Golongan santri di kelas ini adalah yang memiliki target menyelesaikan hafalan 30 juz dalam waktu 1 sampai 3 bulan, dengan target 5 lembar perhari dengan rincian 10 jam lima lembar atau setara dengan 2 jam satu lembar atau sama dengan 1 jam satu halaman atau 4 menit satu baris.

Kelas strata satu dan kelas strata dua ini kami istilahkan di RQNW Lombok dengan Program Tasri' atau program percepatan sehingga yang masuk dua kelas ini menyelesaikan hafalan dalam waktu yang relative singkat.

#### 8. Kelas Strata Tiga

Kelas ini memiliki target menghafal dua setengah lembar setiap hari, dengan waktu program atau syu'bah 5 jam perhari dan wajib menyeter hafalan pada saat syu'bah. Adapun rincian waktu dalam waktu 5 jam dua lembar setengah atau sama dengan 1 jam satu halaman atau dalam setiap 30 menit menghafal dan menyeter hafalan 1 hizoty. 1 hizoty sama dengan setengah halaman. Jadi pada setiap satu halaman sama dengan 4 hizoty.

#### 9. Kelas Strata Empat

Golongan santri pada kelas strata empat ini memiliki target satu setengah lembar perhari. Dengan durasi syu'bah atau program selama 5 jam perhari dan wajib menyeter hafalan saat syu'bah selama 3 kali setoran. Adapun rincian waktu, 5 jam menghafal tiga lembar atau sama dengan 2 jam satu halaman atau dalam 1 jam menghafal 1 hizoty atau setengah halaman.

#### 10. Kelas Rehabilitasi

Kelas ini diperuntukkan bagi santri yang dinyatakan selesai mengikuti program l'dad tapi masih membutuhkan perbaikan atau penyempurnaan baik pada bacaan Al-Quran, kepribadian atau mental. Atau santri yang memiliki daya hafal dibawah setandar, sehingga di kelas ini lebih kepada bagaimana membangun semangat dan kepercayaan diri santri untuk mengikuti program yang lebih tinggi.

Setelah santri dinyatakan lulus pada kelas ini, santri akan diberikan training selama 3 hari untuk memilih masuk pada kelas mana tergantung dari hasil tes dan rekam pintar (istilah di RQNW Lombok) santri yang bersangkutan.

### 8. Program Tasri'



Program ini merupakan program yang menjadi tolak ukur sekaligus program unggulan Rumah Quran Nahdlatul Wathan Lombok untuk merealisasikan apa yang menjadi identitas, yakni **“Rumahnya Para Penghafal Al-Quran”**.

Program ini juga sebagai program yang menjadi motivator bagi santri yang berkali-kali ikut tes masuk tasri' tapi tidak dinyatakan lulus, dan terus mempersiapkan diri untuk mengikuti seleksi masuk tasri' lagi, karena memang program ini selektif dan ketat, tidak semua santri bisa masuk di dalamnya.

Setiap santri yang ingin masuk pada program ini, mereka harus mengikuti training atau pelatihan selama 7 hari. Diantara hal terpenting yang harus ditempuh dan dimiliki santri untuk bisa masuk kedalamnya setelah mengikuti seleksi dan training adalah;

- d. Santri selama training puasa dawud, tujuannya untuk melatih jiwa qona'ah dan tidak banyak makan karena dalam menghafal Al-Quran butuh itu.
- e. Santri dalam sehari membaca 10 juz Al-Quran sehingga setiap 3 hari khotam 30 juz qiro'ah.
- f. Santri bangun jam 01.00 dini hari untuk tahajjud kemudian dilanjutkan dengan melatih diri amanah tanpa diawasi untuk tetap semangat dengan Al-Quran sampai subuh.

Tiga poin di atas menjadi puncak dari semua materi yang diberikan selama traing 7 hari. Jika salah satu belum bisa dilaksanakan atau masih bolong meskipun hanya sekalai, sengaja atau tidak maka santri dinyatakan tidak lulus.

Program tasri' dalam kalender pondok termasuk yang memiliki jadwal rutin untuk perekrutan selama 3 bulan sekali jadi selama 1 tahun program tasri' memiliki kegiatan 4 kali. Dan di akhir program, santri yang berhasil khotam akan diberikan penghargaan dan apresiasi pada acara SYAFA'AT AL-KUBRO atau Setoran Hafalan Terakhir 30 Juz di hadapan orangtua masing-masing.

## 9. Program Mutqin

Program mutqin merupakan kelas takhassus bagi santri dan santriwati yang sudah menyelesaikan hafalannya 30 juz dan telah menyetorkan hafalan terakhirnya 30 juz pada acara syafaat.

Program mutqin, menjadi program yang paling menantang bagi santri santriwati, karena pada prinsipnya menghafal Al-Quran itu, ziyadah atau menambah hafalan adalah perkara yang masih dikategorikan ringan dibanding dengan muroja'ah sehingga program berat adalah mengulang hafalan.

Program mutqin persis sama dengan program tasri' yang di awal program harus mengikuti pelatihan dan motivasi khusus sehingga santri/santriwati bisa menjalaninya dengan pengetahuan untuk mengaplikasikan semua program, tidak sembarangan.

Kenapa program ini dikatakan cukup menantang, karena santri/ santriwati yang sudah khotam 30 juz akan terjadwal rapi dan terstruktur untuk menyetorkan hafalannya setiap 30 hari 5 juz sekali duduk. Kemudian 30 hari selanjutnya menyetorkan hafalan 10 juz sekali duduk, 30 hari kemudian 15 juz sekali duduk, begitu selanjutnya sampai dengan bulan keenam akhir setiap santri akan menyetorkan hafalannya 30 juz sekali duduk.

Biasanya santri yang akan menyetorkan hafalan 30 juz sekali duduk, kami dari pihak pondok mengundang kedua orangtuanya untuk menemani



selama menyetorkan hafalan 30 juz sekali duduk sekaligus menyaksikan usaha dan kuatnya perjuangan putra putri mereka menyelesaikan hafalan 30 juz yang penuh dengan proses luar biasa.

Setelah 6 bulan baru kemudian santri diberikan kesempatan 3 bulan kedepan untuk mengulang sendiri secara mandiri hafalannya 30 juz dan selesai selama 3 bulan dan berusaha 10 kali khotam membaca saja setelah program mutqin.

#### 10. Program Takmili

Program Takmili merupakan program penutup dari semua rangkaian kurikulum yang diterapkan secara hirarki di Rumah Quran Nahdlatul Wathan Lombok.

Program takmili merangkum beberapa kegiatan yang terencana rapi serta memiliki target prolehan yang matang. Diantaranya;

- e. Pendalaman kajian kitab kuning, setelah program mutqin selesai maka santri melanjutkan ke kelas kitab selama 3 sampai dengan 6 bulan.
- f. Pendalaman bahasa Arab, se usai program kajian kitab maka semua santri masuk ke program khusus pendalaman bahasa Arab selama 3 bulan.
- g. Pendalaman bahasa Inggris, program ini special untuk memantapkan kreativitas santri dalam bahasa dan dilaksanakan selama 3 bulan, dan yang terakhir;
- h. Pendalaman pelajaran umum, yang diperuntukkan sebagai persiapan bagi yang SMA/ kelas akhir untuk mempersiapkan pengetahuan umum masuk kuliah dan untuk yang setrata SMP/ MTs. Bisa mempersiapkan diri untuk masuk di sekolah lain dengan catatan santri tersebut sudah menyelesaikan setoran 30 juz sekali duduk.

Demikian program takmili sebagai akhir perjalanan petualangan para santri di RQNW Lombok untuk berjuang mencari ridho Allah dan orangtua.

#### B. GALERI KEGIATAN SANTRI-SANTRIWATI



Kegiatan Baris Doa Pagi Putri



Kegiatan Baris Doa Pagi Putra



Tes Penerimaan Santri Baru



Tes Penerimaan Santriwati Baru



**Kunjungan Rais 'Am Dewan Mustasyar PBNW**



**Kunjungan Tokoh Organisasi NW**



**Acara Peletakan Batu Pertama Pembangunan Asrama Putra**



**Penerimaan Santri Program Karantina Liburan Sekolah**



**Syu'bah/ Program Santri Karantina**



**Syu'bah/ Program Harian**



**Gotong Royong Pembangunan**



Acara Syafaat Al-Kubro/ Setoran Hafalan Terakhir 30 Juz



Perpustakaan UIN Mataram

